

**IMPLEMENTASI *SELF REGULATED LEARNING* DALAM PEMBINAAN
KEMANDIRIAN BELAJAR SANTRIWATI MA MU'ALLIMAT NWDI
PANCOR**



oleh
Ziadatul Khair
NIM 190101184

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2023**

**IMPLEMENTASI *SELF REGULATED LEARNING* DALAM PEMBINAAN
KEMANDIRIAN BELAJAR SANTRIWATI MA MU'ALLIMAT NWDI
PANCOR**

Skripsi
diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram
untuk melengkapi persyaratan mencapai gelar
Sarjana Pendidikan



oleh

Ziadatul Khair
NIM 190101184

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2023

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh Ziadatul Khair, NIM 190101184 dengan judul “Implementasi *Self Regulated Learning* dalam Pembinaan Kemandirian Belajar Santriwati MA Mu'allimat NWDI Pancor” telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal: 05/06/2023

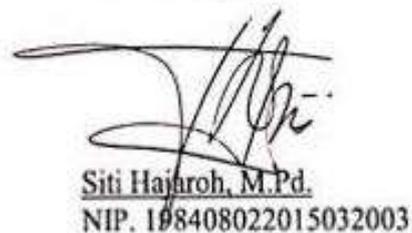


Perpustakaan UIN Mataram

Pembimbing I,


Prof. Dr. H. M. Taufik, M.Ag.
NIP. 195603251979021001

Pembimbing II,


Siti Hajaroh, M.Pd.
NIP. 198408022015032003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, 05/06/ 2023

Hal: Ujian Skripsi

Yang terhormat
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Di Mataram

Assalamu'alaikum, Wr.Wb.

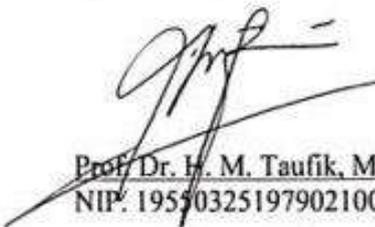
Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Ziadatul Khair
NIM : 190101184
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Implementasi *Self Regulated Learning* dalam
Pembinaan Kemandirian belajar Santriwati
MA Mu'allimat NWDI Pancor.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di-*munaqasyah*-kan.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Pembimbing I,


Prof. Dr. H. M. Taufik, M.Ag.
NIP. 195703251979021001

Pembimbing II,


Siti Hajaroh, M.Pd.
NIP. 198408022015032003

PENGESAHAN

Skripsi oleh Skripsi oleh Ziadatul Khair, NIM 190101184 dengan judul “Implementasi *Self Regulated Learning* dalam Pembinaan Kemandirian Belajar Santriwati MA Mu'allimat NWDI Pancor” telah dipertahankan di depan dewan penguji Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram pada tanggal 14 Juni 2023

Dewan Penguji

Prof. Dr. H. M. Taufik, M.Ag.
(Ketua Sidang/ Pemb I)

Siti Hajaroh, M.Pd.
(Sekretaris Sidang/ Pemb II)

Dr. Saparudin, M.Ag.
(Penguji I)

Dr. Abdullah Fuadi, M.A.
(Penguji II)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan


Dr. Jumarim, M.HI.
NIP-197612312005011000

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا. إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

"Karena sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan,
sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan."

(Q.S. Al-Insyirah: 5-6)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Lepas, Ikhlas, Tuntas.

Perpustakaan UIN Mataram



Perpustakaan UIN Mataram

“Dan pada akhirnya Skripsi ini aku persembahkan untuk kedua orangtuaku tercinta, diri sendiri, semua guru dan dosen, almamaterku, sahabat kerabat, dan setiap orang yang sempat hadir dalam hidup penulis yang menjadi bagian dari setiap bab perjalanan kehidupan penulis.”

KATA PENGANTAR

Bismillahiwabihamdihi,

Assalamu 'alaikum, warahmatullahi, wabarakatuh.

Alhamdulillahirabbil'alamin, dengan menyebut nama Allah SWT. Segala puji beriringi rasa syukur penulis panjatkan karena berkat limpahan Rahmat dan Karunia-Nya serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Tak lupa pula shalawat berajut salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang tentunya beliau telah mengusahakan diawal segala pergerakan perubahan itu, sehingga segala bentuk kenikmatan perubahan itu dapat membawa kita pada tahap kenikmatan islam sekarang ini.

Dalam skripsi ini membahas tentang **“Implementasi *Self Regulated Learning* dalam pembinaan kemandirian belajar santriwati MA Mu'allimat NWDI Pancor”** yang tentunya dalam penyusunannya, tidak lepas dari hambatan akan tetapi berkat pertolongan Allah dengan bantuan dari berbagai pihak, hambatan itu dapat teratasi. Oleh karena itu, semoga Allah mencatatnya sebagai pahala jariah untuk kelak kita dapati demikian penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, terutama kepada :

1. Garda terdepan dalam setiap kondisi apapun, kedua orang tua penulis yakni Ibunda Siti Zubaidah dan ayahanda Musta'an Alwi yang tiada henti memberikan do'a serta dukungan dalam setiap proses perjalan kehidupan.
2. Keluarga besar H.Mashur Yasin dan Bapak As-Sagaf yang telah memberikan banyak pembelajaran, semangat, serta dukungan yang tak usai sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. TGH. Masnun, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Mataram yang telah memberikan wadah dalam pergerakan perjuangan studi penulis.
4. Bapak Dr. H. Jumarim, M.HI. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

5. Bapak H.M. Taisir, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Bapak Erwin Fadli, M.Hum. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam.
6. Bapak Prof. Dr. H. M. Taufik, M.Ag. selaku dosen Pembimbing I dan Ibu Siti Hajaroh, M.Pd. selaku dosen Pembimbing II yang telah mencurahkan segenap waktu, tenaga serta pikirannya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi.
7. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram yang telah mendidik penulis untuk dapat menjadi orang yang bermanfaat bagi diri sendiri, masyarakat, agama dan bangsa.
8. Ibu Kepala Madrasah serta para Ustaz dan Ustazah MA Mu'allimat NWDI Pancor yang telah memberikan ruang, waktu serta kesempatan kepada penulis dalam melakukan penelitian di Madrasah.
9. Saudariku tercinta, Desi Purnamawati, S.Pd, Miftahul Jannah, S.Pd, Fatona Mithalina S.H. yang telah menyediakan pundaknya untuk selalu mendukung adik tercinta dalam setiap kondisi.
10. Semua pihak yang telah ikut andil dalam setiap proses perjalanan hidup penulis. Semoga Allah SWT memberikan andil balasan keberkahan kepada semua pihak yang telah membantu dalam setiap proses penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat menjadi andil kebermanfaat kehidupan dalam masanya baik kepada penulis maupun kepada pembaca.

Wallahulmuwaffiq ilaasabilirrasyyad

Wassalamu'alaikum, warahmatullahi, wabarakatuh

Mataram, 21 Mei 2023

Penulis,

Ziadatul Khair

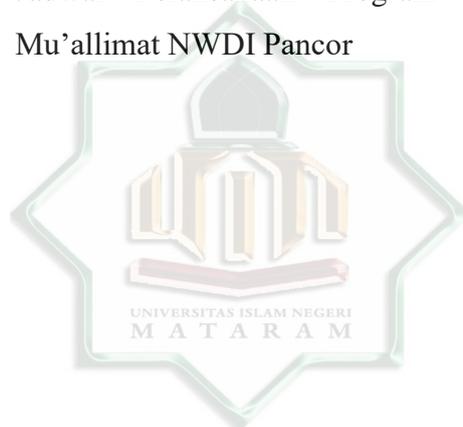
DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN LOGO	iii
PERSETJUAN PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat	6
D. Telaah Pustaka	7
E. Kerangka Teori	10
F. Metode Penelitian	25
G. Sistematika Pembahasan	34
BAB II PAPARAN DAN TEMUAN	35
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	35
B. Implementasi <i>Self Regulated Learning</i> dalam pembinaan kemandirian belajar santriwati MA Mu'allimat NWDI Pancor .	48
1. Pelaksanaan <i>Self Regulated Learning</i> sebagai upaya pembinaan kemandirian santriwati dalam proses pembelajaran di MA Mu'allimat NWDI Pancor.....	49

2. Penguatan <i>Self Regulated Learning</i> sebagai upaya pembinaan kemandirian belajar santriwati di MA Mu'allimat NWDI Pancor.....	58
C. Bagaimana bentuk kemandirian belajar santriwati MA Mu'allimat NWDI Pancor	76
D. Faktor pendukung dan penghambat implementasi <i>Self Regulated Learning</i> dalam pembinaan kemandirian belajar santriwati MA Mu'allimat NWDI Pancor	81
E. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala implementasi <i>Self Regulated Learning</i> dalam pembinaan kemandirian belajar santriwati MA Mu'allimat NWDI Pancor .	92
BAB III PEMBAHASAN.....	95
A. Analisis Implementasi <i>Self Regulated Learning</i> dalam pembinaan kemandirian belajar santriwati MA Mu'allimat NWDI Pancor	95
B. Analisis bentuk kemandirian belajar santriwati MA Mu'allimat NWDI Pancor	109
C. Analisis Faktor pendukung dan penghambat implementasi <i>Self Regulated Learning</i> dalam pembinaan kemandirian belajar santriwati MA Mu'allimat NWDI Pancor	111
D. Analisis Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala implementasi <i>Self Regulated Learning</i> dalam pembinaan kemandirian belajar santriwati MA Mu'allimat NWDI Pancor .	128
BAB IV PENUTUP	134
A. Kesimpulan	134
B. Saran	135
DAFTAR PUSTAKA.....	137
LAMPIRAN.....	142
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	148

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jumlah Siswa yang diterima 10 Tahun terakhir
Tabel 1.2	Keadaan Siswa 3 Tahun Terakhir
Tabel 1.3	Daftar Lulusan 7 Tahun Terakhir
Tabel 1.4	Daftar Angka Mengulang Siswa
Tabel 1.5	Prestasi yang pernah dicapai oleh Sekolah (Akademik dan non Akademik)
Tabel 1.6	Kondisi Guru dan Pegawai
Tabel 1.7	Sarana dan Prasarana
Tabel 2.8	Jadwal Pelaksanaan Program Sabtu Budaya di MA Mu'allimat NWDI Pancor



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Photo Wawancara bersama guru
- Lampiran 2 : Photo Wawancara bersama santriwati
- Lampiran 3 : Photo Pelaksanaan Implementasi *Self Regulated Learning* dalam proses pembelajaran
- Lampiran 5 : Photo Kegiatan penguatan Implementasi *Self Regulated Learning* dalam kegiatan Sabtu Budaya
- Lampiran 6 : Photo Sarana & prasarana



Perpustakaan UIN Mataram

IMPLEMENTASI *SELF REGULATED LEARNING* DALAM PEMBINAAN KEMANDIRIAN BELAJAR SANTRIWATI MA MU'ALLIMAT NWDI PANCOR

Oleh
Ziadatul Khair
NIM 190101184

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Bagaimana implementasi *Self Regulated Learning* dalam pembinaan kemandirian belajar santriwati MA Mu'allimat NWDI Pancor? (2) Bagaimana bentuk kemandirian belajar santriwati MA Mu'allimat NWDI Pancor (3) Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi *Self Regulated Learning* dalam pembinaan kemandirian belajar santriwati MA Mu'allimat NWDI Pancor? (4) Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala implementasi *Self Regulated Learning* dalam pembinaan kemandirian belajar santriwati MA Mu'allimat NWDI Pancor?

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles & Huberman dengan langkah-langkah, mengumpulkan data, memilih data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan, serta melakukan pengecekan keabsahan data melalui triangulasi sumber, waktu dan metode, ketekunan pengamatan serta refrensi yang cukup.

Hasil penelitian ini menunjukkan implementasi *Self Regulated Learning* dalam pembinaan kemandirian belajar di MA Mu'allimat NWDI Pancor sudah berjalan dan berkembang dengan baik. Implementasi *Self Regulated Learning* tersebut dilaksanakan dikelas melalui pembiasaan Literasi Santriwati dalam hal membaca dan menulis resume serta pengekplorasi Strategi Belajar, yang berfokus pada bagaimana untuk dapat meningkatkan kemandirian belajar santriwati yang kemudian dikuatkan melalui program Sabtu Budaya yang dilakukan dengan empat metode. Pertama, kegiatan literasi santriwati yang berfokus pada bagaimana kemudian meningkatkan potensi akademik serta mengasah kemampuan para santriwati. Kedua, kegiatan kebersihan/gotong royong yang berfokus bagaimana menanamkan karakter santriwati yang peduli terhadap lingkungan serta untuk dapat menanamkan jiwa peduli terhadap sesama. Ketiga, kegiatan senam sehat yang berfokus pada bagaimana menumbuhkan jiwa cinta terhadap pribadi sendiri tentang pentingnya berolahraga, karena memang pada tubuh yang sehat terdapat pikiran yang baik. Terakhir, kegiatan pengajian bulanan yang berfokus pada peningkatan rohani para santriwati sebagai insan yang memiliki karakter budi pekerti yang luhur sesuai dengan ajaran Al-Quran dan Sunnah Rasul.

Kata Kunci: Implementasi, *Self Regulated Learning*, Kemandirian Belajar.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan sumber dalam pendidikan Islam, yang secara instrinsik mengandung muatan pendidikan yang diawali dengan membaca, menulis, pena/alat tulis, belajar-mengajar, dan seterusnya yang didalamnya terdapat konsep tentang perubahan dalam bergerak, berubah, menuju, menjadi lebih manusiawi, untuk menerjemahkan potensi ketuhanan yang inheren didalam dirinya.¹ Demikian Allah menjadikan manusia sebagai *khalifah*, Allah memberikan kepada manusia seperangkat potensi (*fitrah*) berupa *aql*, *qalb*, dan *nafs*, untuk dapat mengaktualisasikan fitrahnya secara utuh selaras dengan tujuan penciptaannya.²

Kedudukannya sebagai *Khalifah* harus dapat diimplikasikan dalam pendidikan, dimana pendidik harus dapat melaksanakan pembelajaran agar peserta didik mentaatinya sehingga dapat mengatur, mengolah dan memanfaatkan potensi diri maupun alam semesta untuk kesejahteraan³ sehingga menjadi berguna untuk diri sendiri dan mendatangkan manfaat bagi orang lain.⁴ Regulasi diri dalam Al-Qur'an, telah dijelaskan sebagaimana penekanan pada perencanaan yang baik dalam diri untuk mendapatkan kesejahteraan dunia maupun akhirat nanti. Sehingga dapat dimaknai bahwa kehidupan manusia menunjukkan ia mengalami sebuah kehidupan yang dinamis, hal demikian membawa dalam perencanaan yang seharusnya berbuah kepada pengimplementasian terhadap arah kehidupan yang harus lebih baik setiap harinya. Firman Allah Swt, dalam Qs. Al-Hasyr Ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

¹M.Taufik, *Kreativitas: Jalan Baru Pendidikan Islam*, (Mataram:Lembaga Pengkajian-Publikasi Islam dan Masyarakat (LEPPIM) IAIN Mataram, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2012), hlm 46.

²Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Kalam Mulia,2002), hlm 14.

³*Ibid.*, hlm. 25

⁴Suhartiwi, Internalisasi Nilai-nilai Ta'lim Muta'allim untuk meningkatkan *Self Confidence* Siswa, Modul Bimbingan Kelompok Universitas Negeri Padang, 2022, hlm 7.

*Artinya : Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.*⁵

Makna ayat ini menunjukkan bahwa sesungguhnya manusia diwajibkan agar bertakwa kepada Allah, serta dapat memperhatikan apa yang diperbuatnya untuk menentukan garis kehidupannya pada masa yang akan datang. Manusia diberi akal oleh Allah dan diapun pandai didalam menelaah serta mempertimbangkan dengan akalnya antara mana yang baik dan mana yang buruk untuk mengintropeksi dirinya. Demikian berarah dalam usaha membawa diri kepada arah yang lebih baik, salah satunya dalam ranah ilmu pengetahuan bahwa pendidikan Islam secara langsung memberikan bimbingan terhadap pertumbuhan rohani serta jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, mengawasi berlakunya semua ajaran Islam. Dalam hal untuk mencapai kedewasaan serta mencapai tujuan agar peserta didik mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri.⁶

Adapun saat berkiblat terhadap perkembangan pembelajaran abad 21, yang dimana seluruh peluang dan tantangan harus dapat dihadapi oleh pendidik dan peserta didik bahwasanya pada ranah abad 21 ini tidak hanya mengandalkan pengetahuan, melainkan keterampilan bahwa perkembangan sumber daya manusia harus di *upgrade* dan harus dapat mengikuti perkembangan yang ada, agar mampu dalam berdaya saing tinggi.⁷

Pentingnya pendidikan adalah secara langsung mendorong terjadinya perubahan kualitas kemampuan seorang pembelajar dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotoriknya yang dalam hal ini merupakan penunjang sarana dalam mempersiapkan generasi penerus bangsa. Adapun yang

⁵Qs. Al-Hasyr [59]:18. Hafsah, *Al-Qur'an terjemah dan tafsir untuk wanita*, (Bandung: Marwah, 2010), hlm 548.

⁶Rahmat Hidayat, Abdillah, *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya*, Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), September 2019, hlm 24.

⁷Rifa Hanifa Mardiyah, "Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 Sebagai Tuntutan Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia", *Lectura: Jurnal Pendidikan*, Vol. 12, No.1, Februari 2021, hlm 32.

menggambarkan tugas utama dari seorang pembelajar adalah “*learning how to learn*” dikarenakan belajar untuk mengetahui bagaimana cara belajar akan sangat diperlukan.⁸

Dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 menegaskan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁹

Pendidik adalah komponen yang sangat penting dalam pendidikan, karenanya seorang pendidik haruslah memiliki sikap tanggung jawab, dedikasi dan semangat yang tinggi, ditambah dengan keterampilan untuk mendidik dalam mengantarkan anak didik menuju kemandirian¹⁰

Seorang pendidik yang berkompeten ialah guru yang berkualitas yang memiliki keterampilan dan kemampuan dalam melaksanakan tugasnya dari berbagai sisi sesuai dengan tuntutan pekerjaan sebagai seorang pendidik, halnya guru Pendidikan Agama Islam, baik itu pengampu Al-Qur’an Hadist, Fikih, Aqidah Akhlak maupun Sejarah Islam yang tak hanya sampai disana, tapi lebih kepada untuk menjadi teladan, membangkitkan semangat dan kreatifitas, serta memberi motivasi dan mengayomi. Terlebih lagi dalam hal pengelolaan diri.

Dengan demikian, pendidik yang baik harus dapat membawa dampak kepada pendidikan yang berorientasi agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya yang demikian sejalan dengan ruang lingkup pendidikan dalam pengelolaan *Self Regulated Learning* (SRL), ini sebagai makna bahwa peserta didik melakukan strategi dengan meregulasi kognisi, metakognisi, dan motivasi di dalam belajar. *Self Regulated Learning* (SRL)

⁸Nur Wahidin Ashari, Salwah, “Problem Based Learning untuk Meningkatkan *Self Directed Learning* Dalam Pemecahan Masalah Mahasiswa Calon Guru: Suatu Studi Literatur”, *Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, Volume 1, Nomor 1 Februari 2018, hlm 24.

⁹Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 TAHUN 2003 Tentang sistem Pendidikan Nasional.

¹⁰Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 1 November 2018, hlm 33.

sendiri ialah salah satu kunci memperoleh hasil belajar yang maksimal. Akan tetapi fakta dilapangan masih banyak ditemukan peserta didik yang tidak memiliki kemandirian dalam belajar, berpijak dari hal tersebut, menjadi penting bagi setiap pendidik untuk dapat memahami makna dari bentuk-bentuk, serta cara menumbuhkan kemandiriaan belajar dalam diri peserta didik.

Halnya dengan pasca terjadinya perkembangan virus Covid-19 yang membawa tatanan baru dalam dunia pendidikan, yang berakibat pada tergerusnya nilai-nilai dalam pendidikan yang sudah mapan kepada nilai-nilai baru yang masih dalam ruang lingkup dipertanyakan keautentikannya, yang menjadi suatu problematika terhadap pengontrolan proses belajar mengajar. Hal ini mengisyaratkan bahwa pendidikan di Indonesia harus dapat dioptimalkan kembali, mengingat semakin hari pendidikan turut serta dihadapkan pada situasi dan dinamika kehidupan yang terus berkembang yang akan semakin mendesak kepada arah kehidupan yang harus lebih kompetitif.

Kualitas proses pembelajaran dalam dunia pendidikan saat ini masih menjadi suatu problematika bahwasanya terus berlangsung terjadinya gradasi terhadap kemampuan para peserta didik, hal ini disebabkan karena kurangnya interaksi hubungan antara guru dengan peserta didik, tak sampai disana, muncul pula problem baru berupa susahnyanya mengontrol diri (kesehatan mental) akibat dari sikon yang tak menentu dikalangan peserta didik, ini merupakan salah satu hal yang sangat berpengaruh terhadap berjalannya kemampuan kemandirian belajar peserta didik. Dengan demikian diperlukan suatu solusi terhadap kecemasan yang sudah maupun yang akan terjadi, yakni salah satunya dengan bagaimana pendekatan dalam pengimplementasian *Self Regulated Learning* (SRL) salah satunya dengan pembinaan kemandirian belajar yang tepat.

Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa di MA Mu'allimat NWDI Pancor pelaksanaan pendidikannya berorientasi terhadap pemusatan kepada santriwati, dalam pelaksanaan implementasi *Self Regulated Learning* (SRL) melalui kegiatan Literasi Santriwati yakni membaca dan menulis resume serta pengekplorasi strategi belajar yang merupakan strategi pembelajaran yang

dapat menguatkan *Self Regulated Learning* (SRL) yang juga didukung dalam kegiatan yang diberi nama Sabtu Budaya. Sesuai dengan landasan madrasah ini yang berorientasi pada pembentukan insan yang berakhlakul karimah, cerdas, terampil dan berdaya saing yang menekankan pada proses dalam membina kemampuan diri.¹¹ Artinya peserta didik harus dapat menjadi pembelajar mandiri yang bahwa demikian, para guru disana melakukan penekanan implementasi terhadap *Self Regulated Learning* (SRL) pada peserta didik untuk menjadi pembelajar mandiri, mengingat bahwa bagaimana seharusnya guru dapat mengelola pembelajaran agar dapat membawa kepada keberhasilan yang tidak hanya menjadi pintar, dan terampil, akan tetapi luasnya untuk dapat meraih ridha Allah.

Demikian, berdasar pada pemaparan diatas, pentingnya *Self Regulated Learning* (SRL) kaitannya terhadap pembinaan pada kemampuan diri santriwati dalam pemrosesan untuk mencapai tujuan pembelajaran mendorong peneliti untuk memfokuskan kajian dengan judul **“Implementasi *Self Regulated Learning* dalam Pembinaan Kemandirian Belajar Santriwati MA Mu’allimat NWDI Pancor”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi *Self Regulated Learning* dalam pembinaan kemandirian belajar santriwati MA Mu’allimat NWDI Pancor ?
2. Bagaimana bentuk kemandirian belajar santriwati MA Mu’allimat NWDI Pancor ?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi *Self Regulated Learning* dalam pembinaan kemandirian belajar santriwati MA Mu’allimat NWDI Pancor ?
4. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala implementasi *Self Regulated Learning* dalam pembinaan kemandirian belajar santriwati MA Mu’allimat NWDI Pancor ?

¹¹ Roni Hidayatullah, *Wawancara*, MA Mu’allimat NWDI Pancor, 02 Juli 2022.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui implementasi *Self Regulated Learning* dalam pembinaan kemandirian belajar santriwati MA Mu'allimat NWDI Pancor.
2. Untuk mengetahui bentuk kemandirian belajar santriwati MA Mu'allimat NWDI Pancor.
3. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi *Self Regulated Learning* dalam pembinaan kemandirian belajar santriwati MA Mu'allimat NWDI Pancor.
4. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala implementasi *Self Regulated Learning* dalam pembinaan kemandirian belajar santriwati MA Mu'allimat NWDI Pancor.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini baik secara teoritis dan praktis adalah :

1) Manfaat Teoritis

- a. Hasil Penelitian ini dapat memberikan informasi terkait bagaimana strategi meningkatkan kemandirian belajar
- b. Hasil Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan terkait strategi meningkatkan kemandirian belajar

2) Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi Guru

Sebagai acuan dalam meningkatkan kualitas kinerja guru terhadap pengimplementasian *Self Regulated Learning* dalam kemandirian belajar pada pembelajaran kepada peserta didik

- b. Manfaat bagi Peserta didik

Siswa mampu memahami diri dalam menerapkan *Self Regulated Learning* terhadap kemandirian dalam belajar

c. Manfaat bagi Peneliti

Akan menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman terhadap pengimplementasian *Self Regulated Learning* dalam pembinaan perilaku kemandirian pada pembelajaran

d. Manfaat bagi Pembaca

Memberikan informasi pengetahuan mengenai implementasi *Self Regulated Learning* dalam pembinaan kemandirian belajar

D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian

1. Ruang Lingkup

Sesuai dengan fokus pada penelitian, maka dalam hal ini tidak mengkaji masalah-masalah pendidikan secara umum dilokasi penelitian. Adapun objek ruang lingkup penelitian ini hanya dibatasi pada masalah yang berkaitan terhadap implementasi *Self Regulated Learning* (SRL) dalam pembinaan kemandirian belajar santriwati MA Mu'allimat NWDI Pancor.

2. Setting Penelitian

Adapun yang menjadi *setting* penelitian ini adalah dilakukan di MA Mu'allimat NWDI Pancor, Kecamatan Selong, Kabupaten Lombok Timur. Hal tertariknya peneliti melakukan penelitian dilokasi tersebut karena, sekolah tersebut merupakan sekolah yang memiliki sistem pembelajaran yang menekankan terhadap proses pembelajaran yang cukup baik. Sekolah tersebut merupakan pondok pesantren yang banyak diminati oleh masyarakat, baik itu dalam, hingga luar daerah. Disamping itu pelaksanaan pembelajaran yang ada di MA Mu'allimat juga terorientasi pada pengimplementasian pengelolaan *Self Regulated Learning* (SRL) dalam pembinaan kemandirian belajar santriwati MA Mu'allimat NWDI Pancor.

E. Telaah Pustaka

Sebagai usaha dalam memahami masalah yang diteliti, maka penulis melakukan telaah pustaka terhadap beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian tersebut, adapun penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini adalah :

1. Penelitian Irwan Febryan, dengan judul “*Self Regulated Learning* pada implementasi Belajar dari rumah”. Adapun hasil penelitian tersebut bahwa faktor internal dan perilaku lebih berpengaruh terhadap kemampuan *Self Regulated Learning* dibandingkan lingkungan belajar, sehingga *Self Regulated Learning*, pada pembelajaran dari rumah dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengelola diri dalam belajar sehingga meningkatkan capaian pembelajarannya, serta dapat dijadikan model/pendekatan pembelajaran *during* yang berpengaruh terhadap kemampuan *Self Regulated Learning* juga dapat meningkatkan hasil proses pembelajaran yang lebih efektif.¹²

Penelitian yang dilakukan oleh Irwan Febryan memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yakni dalam persamaan, sama melakukan penelitian dalam hal implementasi *Self Regulated Learning* terhadap kemampuan belajar siswa, hal perbedaan yakni dalam penelitian tersebut menggunakan metode penelitian *Systematic Review* dalam mengkaji data secara komprehensif dan berimbang terhadap hasil-hasil penelitian yang telah ada, sedang penulis untuk dapat memperoleh hasil penelitian melalui metode penelitian deskriptif kualitatif menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Penelitian Adisha Dwiputri, dengan judul “Kemandirian belajar dan *Self Regulation* mahasiswa pendidikan matematika dalam pembelajaran berbasis proyek”. Hasil penelitian menjelaskan bahwa mahasiswa memiliki kemandirian belajar yang baik dalam penerapan *Project Based Learning*, serta mahasiswa juga dapat mengatur diri sendiri (*Self Regulation*) dengan baik dalam mencapai tujuan pembelajaran.¹³

Penelitian yang dilakukan oleh Adisha Dwiputri memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis bahwasanya

¹²Irwan Febryan, “*Self Regulated Learning* pada Implementasi Belajar dari Rumah”, *EJurnal Imedtech*, Vol. 05, Nomor 01, Juni 2021, hlm 40.

¹³Adisha Dwiputri, Heni Pujiastuti, “Kemandirian Belajar dan *self regulation* Mahasiswa Pendidikan Matematika dalam Pembelajaran berbasis Proyek”, *JKPM Jurnal Kajian Pendidikan Matematika*, Vol. 07, Nomor 02, Juli 2022, hlm 311.

persamaannya, sama-sama melakukan penelitian dalam ranah kemandirian belajar dan *Self Regulation*, sedangkan perbedaannya dalam hal yang diteliti yakni pada ruang lingkup mahasiswa sedangkan yang penulis teliti dalam ruang lingkup santriwati di Madrasah Aliyah.

3. Penelitian dalam Tesis Anifatus Saidah, dengan judul “Pengaruh *Self Regulated Learning* dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Pada Siswa Kelas X MA Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta”. Dengan hasil bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara *Self Regulated learning* dengan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar bahasa arab pada siswa.¹⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Anifatus Saidah memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis yakni bahwasanya persamaannya sama-sama mengungkap tentang permasalahan yang membahas terkait dengan *Self Regulated Learning* dalam kemandirian belajar, adapun perbedaannya, penelitian Anifatus Saidah merupakan penelitian analisis regresi dengan pendekatan kuantitatif terhadap analisis pengaruh *Self Regulated Learning* dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar, Bahasa Arab, sedangkan penelitian yang penulis lakukan ialah dalam penelitian bersifat deskriptif kualitatif yang menekankan pada kemandirian belajar santriwati khususnya pembelajaran PAI.

Kesimpulan dari telaah pustaka diatas adalah mengenai bagaimana pentingnya implementasi dari *Self Regulated Learning* dalam Kemandirian belajar untuk dapat mengatasi berbagai macam problematika yang muncul yang dapat diminimalisir dengan baik melalui proses bimbingan guru serta kesadaran diripeserta didik untuk meningkatkan aktualisasi diri dalam mencapai keinginan, dalam pemenuhan kebutuhan, sehinggadapat tercipta serta terwujudnya tujuan pendidikan dengan baik.

¹⁴Anifatus Saidah, “Pengaruh *Self-Regulated-Learning* dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Pada Siswa Kelas X MA Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta”, (Tesis, Program Studi Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga), hlm 2-3.

F. Kerangka Teori

1. *Self Regulated Learning*

a. Pengertian *Self Regulated Learning*

Al-Qur'an telah menjelaskan di dalam surah Al-Mujadalah ayat:11, bahwa orang-orang yang beriman dan berilmu akan ditinggikan derajatnya oleh Allah, menjadi lebih mulia dan lebih tinggi dibandingkan dengan orang-orang yang tidak memiliki pengetahuan, selain itu dalam Al-Qur'an juga telah dijelaskan betapa pentingnya manusia untuk belajar dengan menggunakan anugerah yang diberikan oleh Allah, seperti raih cipta dan karsa untuk meraih ilmu pengetahuan.

Self Regulated Learning (SRL) dalam Al-Qur'an sendiri telah dijelaskan bahwa semangat untuk belajar dan mencapai ilmu pengetahuan sangat dianjurkan bagi ummat manusia, baik disampaikan secara implisit maupun eksplisit. Allah SWT juga menghendaki manusia untuk mencari dan menggali sendiri menggunakan kognisinya dalam mengetahui, memahami serta memperdalam sebuah ilmu pengetahuan dan kebenaran yang hakiki.¹⁵

Self Regulated Learning (SRL) diartikan dalam bahasa Indonesia yakni "Pembelajaran Mandiri" yang merupakan faktor dalam diri yang dimiliki oleh pembelajar baik guru maupun siswa dalam rangka mencapai tujuan peningkatan belajar maupun mengajar.¹⁶

Self Regulated Learning (SRL) sendiri berawal dari teori belajar *social cognitive theoris of behavior*,¹⁷ yang kemudian mengalami perkembangan, bahwasanya *Self Regulated learning* merupakan suatu proses sosial individu dalam merefleksikan dan mempengaruhi kondisi psikologis dan lingkungan dengan cara yang memungkinkan mereka

¹⁵Jamil Abdul Aziz, "*Self Regulated Learning* dalam Al-Qur'an", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol XIV, No.1, Juni 2017, hlm 84.

¹⁶Shofiyatul Azmi, "Self Regulated Learning Salah Satu Modal Kesuksesan Belajar dan Mengajar", dalam Seminar Asean Psychology & Humanity Universitas Wisnuwardhana Malang, 2016, hlm 400.

¹⁷Heni Pamungkas, Albrian Fiky Prakoso, "*Self Regulated Learning* Bagi Mahasiswa: Pentingkah?", *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol.13, Nomor 01, Maret 2020, hlm 70.

untuk memenuhi tuntutan situasional.¹⁸Dimana dalam hal ini seorang pembelajar melakukan strategi secara sistematis dalam meregulasi kognisi, motivasi, maupun behavioral sehingga mampu merencanakan tujuan belajar dan selanjutnya dapat memantau tujuan belajar.

Menurut Pintrich (dalam Sari) menjelaskan bahwa regulasi belajar digambarkan sebagai sebuah strategi yang digunakan untuk mengelola kognisi (menggunakan strategi kognitif dan metakognitif) dan juga penggunaan strategi untuk mengelola sumber ilmu pengetahuan.¹⁹ Yakni bahwa kemampuan untuk memunculkan dan memonitor pikiran sendiri, perasaan dan perilaku untuk mencapai tujuan.²⁰

Self Regulated Learning (SRL) adalah suatu upaya untuk mengendalikan pikiran, perasaan dan perilaku dalam rangka mencapai suatu tujuan, dan untuk mencapai tujuan tersebut, tentulah harus memiliki fokus dalam mencapainya. *Self Regulated Learning* (SRL) pada siswa adalah bagaimana kemampuan untuk mengembangkan strategi belajar mandiri pada siswa. Selaras dengan hal itu bahwasanya *Self Regulated Learning* merupakan kemampuan yang diterapkan untuk menganalisis, menetapkan tujuan, merencanakan tugas belajar, dan tentang bagaimana cara mengambil keputusan gaya belajarnya.

Self Regulated Learning (SRL) biasa juga dapat diartikan dengan gabungan antara pengendalian serta keterampilan diri yang dapat menjadikan siswa lebih termotivasi dan memudahkan proses pembelajaran. Karakteristik *Self Regulated Learning* (SRL) bertujuan memperluas pengetahuan sehingga individu memiliki strategi untuk

¹⁸Rahmad Agung Nugraha, *Model-model Self Regulated Learning dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa*, (Tegal: Badan Penerbit Universitas Pancasakti Tegal (BPUPS), 2019), hlm 47.

¹⁹Eva Revita Sari, Yohana Wuri Satwika, "Hubungan antara *Self Regulated Learning* dengan Prestasi Akademik siswa di SMK Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo", *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, Vol 05, Nomor 02, 2018, hlm 2.

²⁰Oktariani, "Hubungan *Self Efficacy* dan Dukungan Sosial Teman sebaya dengan *Self Regulated Learning* pada Mahasiswa Universitas Potensi Utama Depan", *Kognisi Jurnal*, Vol. 02, Nomor 02, Februari 2018, hlm 100.

mengelola emosinya dalam memonitor tujuan belajarnya, menyesuaikan dan mampu mengevaluasi hambatan yang timbul.²¹

Sejalan dengan uraian diatas dapat diartikan bahwa, *Self Regulated Learning* (SRL) merupakan upaya seseorang di dalam mengarahkan pengaturan terhadap dirinya dalam proses pembelajarannya yang dapat dirasakan melalui kesadaran melalui perintah Allah SWT didalam Al-Qur'an, yang dapat didukung dengan proses kognisi, motivasi serta perilakunya dalam membaca situasi serta mengimplementasikannya dalam bentuk kemandirian belajar. Dengan demikian siswa membutuhkan *Self Regulated Learning* (SRL) tentunya agar individu dapat menyesuaikan, mengarahkan dan mengatur dirinya dalam proses pembelajarannya.

b. Aspek-Aspek *Self Regulated Learning*

Menurut Zimmerman (dalam Cindy) menjelaskan bahwa *Self Regulated Learning* (SRL) melibatkan tiga aspek, yaitu: regulasi kognisi, regulasi motivasi serta regulasi perilaku. Adapun uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Regulasi Kognisi

Regulasi dalam hal kognisi adalah kemampuan individu dalam merencanakan, mengorganisasi atau mengatur, mengintruksikan diri, memonitor dan melakukan evaluasi dalam aktivitas belajar, aspek kognisi dalam *Self Regulated Learning* (SRL) mengacu pada proses pembuatan keputusan yang mengatur pemilihan dan penggunaan berbagai jenis pengetahuan.

2. Regulasi Motivasi

Motivasi merupakan fungsi dari kebutuhan dasar untuk mengontrol dan berkaitan dengan kompetensi yang dimiliki setiap individu. Dalam hal ini meliputi pengontrolan dan pengubahan motivasi seperti halnya meningkatkan kepercayaan pada kemampuan

²¹Sri Rahayu Utami, "Peningkatan *Self Regulated Learning* siswa Melalui Konseling Ringkas berfokus Solusi", *Jurnal ilmiah consellia*, Vol. 10, Nomor 01, Mei 2020, hlm 3.

diri sendiri, sehingga dapat beradaptasi dengan tuntutan belajar. Aspek ini juga dapat meliputi pengontrolan terhadap emosi tertentu, seperti mengurangi kecemasan dalam menghadapi ujian dan menghindari sikap pesimis sebagai cara mengoptimalkan prestasi belajar.

3. **Regulasi Perilaku**

Perilaku merupakan upaya individu dalam hal pengendalian dalam kegiatan aktivitas belajar, komponen perilaku yang mengacu pada perilaku nyata yang muncul dalam interaksinya dengan lingkungan dalam mencapai tujuan aktivitas belajar.²²

c. **Implementasi *Self Regulated Learning***

Teori belajar Albert Bandura, merupakan teori belajar behavioristik dengan penguatan dan psikologi kognitif yang berprinsip pada modifikasi perilaku, salah satunya yakni *Self Regulated Learning* (SRL) yang dalam hal ini konsep Bandura menempatkan manusia sebagai pribadi yang dapat mengatur diri sendiri (*Self Regulation*) yang mempengaruhi tingkah laku dengan cara mengatur lingkungan, menciptakan dukungan kognitif, dan mengadakan konsekuensi bagi tingkah lakunya sendiri.²³ Dalam artian menurut Bandura yakni suatu perilaku belajar adalah hasil dari kemampuan individu untuk dapat memaknai suatu pengetahuan dan informasi, memaknai suatu model yang ditiru, kemudian mengolah secara kognitif dan menentukan tindakan sesuai dengan tujuan yang dikehendaki.

Kemudian, Bandura juga memperluas konsep ini dengan nilai diri (*Self Value*) dan keyakinan diri (*Self Efficacy*) yang menguasai teori ini dimana seseorang dapat menguasai situasi dan menghasilkan perilaku

²²Cindy Fighter Mahda, "Pengaruh *Self Regulated Learning* dan learning style terhadap peningkatan minat belajar mahasiswa UIN Raden intan Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020", (*Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden intan Lampung, Lampung, 2020), hlm 14.

²³Teori Belajar Bandura dan Implementasinya dalam Pembelajaran dalam <https://www.amongguru.com/teori-belajar-bandura-dan-implmentasinya-dalam-pembelajaran/> diakses pada 10 November 2022 pukul 15:42.

yang positif, untuk mengorganisir dan menggerakkan sumber tindakan dalam mengelola situasi yang akan datang.²⁴

Adapun berikut proses pembiasaan dalam pengimplentasian *Self Regulated Learning* (SRL) adalah sebagai berikut:

- 1) Niat, merupakan suatu hal yang penting di dalam memulai setiap apapun hal pekerjaan yang akan dilakukan, Al-Sayuthi menjelaskan secara gamblang dalam sudut pandang fiqih, bahwa dalam istilah syara', kata Al-Sayuthi niat adalah keinginan yang ditujukan kepada suatu perbuatan dalam rangka memperoleh ridha Allah, dan melaksanakan hukum-Nya. Sedangkan menurut Al-Ghazali niat adalah kehendak dan bangkitnya jiwa karena keinginan dan kecenderungan pada sesuatu yang cocok dengan tujuan (yang ingin dicapainya) baik duniawai maupun ukhrawi.²⁵ Dengan demikian dalam islam selalu dimulai pembiasaan melalui niat untuk dapat sampai pada apa yang menjadi tujuan.
- 2) Penetapan tujuan (*Goal Setting*), pembelajar yang mengatur diri tahu apa yang ingin mereka capai ketika membaca atau belajar, misalnya mendapatkan pemahaman konseptual tentang suatu topik
- 3) Perencanaan (*Planning*), pembelajar menentukan sendiri bagaimana baiknyamenggunakan waktu dan sumber daya yang tersedia untuk tugas-tugas belajar
- 4) Motivasi diri (*Self Motivation*), memiliki *self efficacy* yang tinggi akan kemampuan pembelajar menyelesaikan suatu tugas belajar dengan sukses
- 5) Kontrol atensi (*Attention Controll*), peserta didik fokus pada kegiatan yang dilakukan dan menghilangkan diri dari pikiran yang mengganggu

²⁴ Herly Janet Lesilolo, "Penerapan Belajar Sosial Albert Bandura dalam proses belajar mengajar disekolah", *KENOSIS*, Vol.4 No.2 Desember 2018, hlm 189.

²⁵Mujiburrahman, "Femonologi niat antara Al-Ghazali dan Al-Sayuthi", *Kanz Philsophia*, Volume 1, Number 2, August-December 2011. hlm 219-223.

- 6) Penggunaan strategi belajar yang fleksibel (*Flexible use of learning strategies*), peserta didik memiliki cara yang berbeda-beda dalam menyelesaikan kegiatannya
- 7) Monitor diri (*Self Monitoring*), memiliki kemampuan mengatur diri dan memonitor kemajuan kegiatan yang dilakukan
- 8) Mencari bantuan yang tepat (*Appropriate help seeking*), peserta didik akan mencari bantuan yang tepat bila dirasa dalam kesulitan
- 9) Evaluasi diri (*Self Evaluation*), peserta didik menyadari kekurangan pada dirinya sehingga berusaha untuk memperbaiki dan menentukan langkah yang tepat.²⁶

d. Faktor yang mempengaruhi *Self Regulated Learning*

1. Faktor Internal

Faktor internal yang dapat memengaruhi perkembangan tingkat *Self Regulated Learning* (SRL). Faktor diri yang terbukti memengaruhi SRL adalah keyakinan. Selain itu, faktor usia dan kepribadian juga menentukan tinggi rendahnya tingkat SRL siswa. Adapun faktor internalnya sebagai berikut:

a. Pengetahuan

Pengetahuan yang dimaksud di sini adalah pengetahuan tentang keadaan diri sendiri bahwa pelajar yang efektif mengetahui siapa diri mereka dan bagaimana cara mereka belajar agar efektif. Pengetahuan tentang diri sendiri dan hal-hal penting di sekitar diri pelajar ini memberi kontribusi besar bagi kemampuan SRL mereka.

b. Motivasi

Pelajar yang memiliki kemampuan regulasi diri yang baik lebih termotivasi untuk belajar dibanding mereka yang kurang mampu meregulasi diri. Mereka berminat pada proses mempelajari sesuatu,

²⁶Luluk Elyana, "Kurikulum holistik integrasi anak usia dini dalam implementasi *self regulated learning*", Prosiding HIPKIN Jateng, IKIP Veteran Semarang dimuat dalam <http://hipkinjateng.org/prosiding/index.php/2017/article/view/1#:~:text=kurikulum%20Holistik%20Integratif%20merupakan%20kurikulum,pola%20pengasuhan%20dan%20perlindungan%20anak> diakses pada 10 November 2022, pukul 21:02.

maka semakin besar juga kesempatan pelajar tersebut untuk meningkatkan kemampuan regulasi diri dalam belajar.

c. Kemauan

Kemauan yang keras untuk melakukan kegiatan belajar akan membuat pelajar mampu membebaskan diri dari berbagai gangguan ketika belajar. Pelajar yang memiliki kemauan keras akan memiliki kemampuan SRL yang tinggi.

d. Jenis Kelamin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak perempuan lebih menunjukkan penggunaan strategi SRL dibanding anak laki-laki. Anak perempuan lebih banyak menggunakan strategi SRL dibanding anak laki-laki, terutama dalam regulasi personal atau mengoptimalkan lingkungan dan bertahan dalam proses belajar.

e. Faktor kemampuan/ kecerdasan

Perkembangan kognitif ditemukan berkorelasi dengan penggunaan SRL siswa. Siswa berbakat terbukti menggunakan strategi SRL yang lebih besar dibanding siswa yang tidak berbakat, terutama dalam mengorganisasi dan mentransformasi materi, konsekuensi diri, mencari bantuan teman sebaya saat membutuhkan, serta membuat catatan. Siswa yang berprestasi menunjukkan penggunaan yang lebih banyak dalam strategi.²⁷

2. Faktor Eksternal

Kendati bersifat individual, perkembangan *Self Regulated Learning* (SRL) siswa juga dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar dirinya. Faktor-faktor tersebut merupakan lingkungan di luar diri siswa yang sangat dekat dengan aktivitas belajarnya, yang meliputi:

a. Faktor Keluarga

Pola asuh dan keterlibatan orang tua dalam pendidikan terbukti memengaruhi regulasi diri dalam bidang akademik siswa.

²⁷Titik Kristiyani, *Self Regulated Learning ,Konsep, Implikasi dan Tantangannya Bagi Siswa di Indonesia*, (Yogyakarta: Sanata Dharma University Press, 2016), hlm 43-45.

Pengasuhan yang dilakukan oleh ayah dan ibu juga memiliki dampak yang berbeda dalam jenis regulasi diri siswa. Oleh sebab itu keterlibatan orangtua dalam pendidikan terbukti meningkatkan kemampuan regulasi diri siswa dalam belajar.

b. Faktor sekolah

Faktor sekolah yang memengaruhi SRL adalah relasi guru-siswa, dukungan otonomi guru dan model pengajaran yang diberikan guru. Guru memiliki pengaruh besar pada perkembangan SRL.

c. Faktor Teman sebaya

Pada masa remaja, kepercayaan pada kemampuan seseorang yang merupakan bagian dari SRL, kepercayaan pada kemampuan sendiri, yang merupakan bagian dari SRL, sangat dipengaruhi oleh perilaku dan atau umpan balik dari orang-orang penting di sekitar siswa, seperti teman sebaya.²⁸

e. Kelebihan dan Kekurangan *Self Regulated Learning*

Self Regulated Learning (SRL) muncul sebagai sebuah strategi belajar bagi siswa yang digunakan dalam sebuah pembelajaran tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan, hal ini dikarenakan bahwa tidak ada satupun lembaga yang dapat menjamin suatu strategi hanya memiliki kelebihan tanpa sebuah kekurangan, untuk itu berikut kelebihan serta kekurangan dari SRL:

1. Kelebihan

Dapat melatih kemampuan siswa belajar secara mandiri, sehingga memunculkan pembiasaan kemandirian di dalam belajar, yang terus dapat ditingkatkan, sehingga dapat melatih siswa menjelaskan hasil belajarnya kepada orang lain, dikarenakan orientasi dari pembelajaran adalah investigasi dan penemu yang pada dasarnya adalah kemampuan siswa dalam memecahkan masalah yang dapat menyebabkan kemampuan nalar siswa berkembang, mempertinggi

²⁸*Ibid.*, hlm 45- 53.

kemampuan siswa dalam proses pembelajaran untuk dapat sampai kepada kemandirian pada pengaturan belajarnya sendiri.

2. Kekurangan

Kelemahan SRL ialah materi yang diajarkan merupakan materi baru sehingga terkadang masih sulit dipahami oleh siswa, yang demikian juga belum tentu semua siswa dapat memberlakukan strategi tersebut kepada pribadinya sendiri, tanpa adanya dukungan yang memadai baik itu faktor dukungan dari diri sendiri maupun dari luar diri pribadi peserta didik.²⁹

2. Kemandirian Belajar

a. Pengertian Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar didefinisikan sebagai tindakan prakarsa diri (*self initiated*) yang meliputi *goal setting* dan usaha-usaha pengaturan untuk mencapai tujuan, pengelolaan waktu, serta pengaturan lingkungan fisik dan sosial. Kemandirian belajar ialah sebuah aktivitas belajar yang dilakukan oleh seseorang tanpa bergantung pada bantuan orang lain sebagai suatu peningkatan terhadap pengetahuan, keterampilan, atau pengembangan didalam prestasi yang meliputi bagaimana menentukan serta mengelola sendiri bahan ajar, waktu, tempat serta dapat memanfaatkan berbagai sumber belajar.

Adapun menurut Badbejer (dalam Sanjaya) menjelaskan bahwa kemandirian belajar merujuk pada kemauan dan kemampuan setiap individu untuk belajar dengan inisiatifnya sendiri, dengan adanya ataupun tidak ada bantuan dari orang lain, dalam hal penentuan tujuan belajar, metode, serta evaluasi hasil dalam belajar, maknanya bahwa siswa yang memiliki kemandirian belajar akan lebih kreatif dan jauh

²⁹ Masrurotu Zahary, “Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Melalui *Strategi Self Regulated Learning*”, dalam Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematik UNY, 2015, hlm 167.

lebih unggul dibanding dengan siswa yang belum terbangun inisiatif belajar dalam dirinya.³⁰

Kemandirian belajar sendiri merupakan faktor psikologis yang penting bagi siswa, dikarenakan kemandirian belajar ini akan menggambarkan bagaimana bentuk sikap seorang siswa yang dapat memahami diri dan kemampuannya, dapat menemukan sendiri apa yang seharusnya dilakukan, kemudian bagaimana menentukan kemungkinan-kemungkinan pilihan dan apa yang telah dilakukan serta bagaimana agar mampu memecahkan masalah yang dihadapi.³¹

Kemandirian belajar sendiri merupakan suatu bentuk kreasi di dalam berfikir agar mampu menguasai diri, serta memotivasi diri, yakni suatu bentuk di dalam kreasi belajar yang terpusat kepada peserta didik dari kesempatan dan pengalaman sehingga mampu untuk percaya diri, memotivasi diri, dan sanggup untuk belajar setiap waktu.³² Kemandirian belajar sendiri sangat penting, dikarenakan dengan kemandirian di dalam belajar seorang peserta didik akan dapat dan terbiasa dengan mudah menghadapi peluang dan tantangan pada setiap proses karena seorang individu yang mandiri sudah terbiasa dalam menghadapinya. Demikian bahwa dalam kemandirian belajar memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Individu mendesain belajar secara mandiri sesuai dengan kebutuhan yang bersangkutan,
- 2) Individu memilih kiat pembelajaran dan melaksanakan desain belajarnya dan,

³⁰ Bagas Putra Sanjaya, "Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar selama Pembelajaran Daring", *JIPD: Jurnal Inovasi pendidikan dasar*, Vol. 05, Nomor 02, Juli 2021, hlm 74.

³¹ Miftahul Jannati, "Hubungan Motivasi Belajar dengan Kemandirian Belajar siswa di SMP N 4 Batusangkar", (*Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Batusangkar, Batusangkar, 2021), hlm 17.

³² Wiwik Suciati, *Kiat Sukses Melalui Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar*, (Bandung: CV.Rasi Terbit, 2019), hlm 8-9.

- 3) Individu memantau kemajuan belajarnya sendiri, mengevaluasi, hasil belajarnya, serta membandingkan dengan standar tertentu.³³

Berdasarkan uraian diatas, demikian dapat dipahami bahwa kemandirian belajar merupakan suatu aktivitas dalam belajar yang didorong oleh keinginan diri dalam pelaksanaannya, yang dapat mengarahkan, memutuskan, serta mengatasi peluang dan tantangan yang dihadapi, dan tidak bergantung terhadap orang lain. Demikian kemandirian belajar ini merupakan suatu kecakapan peserta didik didalam mengatur dirinya terhadap proses pembelajarannya sehingga dapat menimbulkan kebiasaan baik di dalam proses pembelajaran setiap harinya. Dalam hal ini tentu juga dapat membawa faktor positif terhadap lingkungan sekitarnya yang akan dapat diadaptasikan sebagaimana implementasi dari kemandirian belajarnya.

b. Aspek-aspek Kemandirian Belajar

Aspek-aspek dalam kemandirin belajar meliputi tiga hal antara lain:

- 1) *Personal attributes*, merupakan aspek yang berkaitan dengan motivasi siswa, tanggung jawab belajar, penggunaan sumber belajar, dan strategi belajar
- 2) *Processes*, merupakan aspek yang berkaitan dengan otonomi proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa meliputi merancang belajar, memantau/memonitoring belajar, serta evaluasi belajar
- 3) *Learning Context*, merupakan faktor lingkungan dan bagaimana faktor tersebut dapat memberikan andil dalam tingkat kemandirian siswa.³⁴

³³Aan Putra, Fitriisa Syellitiar, “ Systematic Literatur Review : Kemandirian Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring”, *SEPREN :Jurnal Of Mathematics Education and Applied*, Volume 02, Nomor. 02, Mei 2021.

³⁴Zainwal, Fitri Aulia, “Kategorisasi tingkat kemandirian belajar siswa madrasah aliyah”, *Education*, Vol.14, Nomor 01, Juni 2019, hlm 58.

Selain hal diatas, aspek dalam kemandirian belajar juga memiliki aspek kognitif, aspek motivasi serta perilaku, dalam hal ini aspek kognitif merupakan aspek yang meliputi bagaimana melakukan latihan atau pengulangan dalam hal ini bagaimana peserta didik meregulasi cara belajarnya, kemudian yakni adalah aspek motivasi yang terdiri dari indikator bagaimana peserta didik melakukan pengaturan terhadap situasi, dan ketiga ialah aspek perilaku, yang terdiri dari bagian regulasi diri dalam usaha mengatur waktu, tempat belajar sampai dengan bantuan dalam hal belajar.³⁵

Demikian dapat dikategorisasikan bahwa aspek didalam kemandirian belajar dapat disandarkan terhadap bagaimana seorang peserta didik melakukan pengaturan terhadap proses belajarnya yang didukung dengan kognitifnya, motivasi di dalam belajar, serta bagaimana perilaku keseharian dalam proses memonitoring dirinya sendiri di dalam belajar.

c. Implementasi Kemandirian Belajar

Karakter kemandirian di dalam belajar sangatlah penting dimiliki oleh seorang siswa, agar terbiasa melakukan berbagai aktivitas kehidupannya tanpa menggantungkannya kepada orang lain, karakter kemandirian dalam belajar sangatlah penting dimiliki oleh siswa agar siswa memiliki kemandirian dalam segala hal, tidak bergantung pada siapapun, mampu melakukan urusannya sendiri dan mampu memecahkan problem hidupnya sendiri. Dengan demikian dalam hal implementasi kemandirian belajar, siswa dapat melakukan berbagai cara antara lain: Mengatur bagaimana memulai belajarnya, mengatur waktu belajar, melakukan belajar dengan teknik dan cara yang sesuai dengan kemampuan sendiri serta mampu mengetahui kekurangan sendiri, dapat memanfaatkan waktu dengan baik, dapat mengatur waktunya dengan disiplin, memiliki kedisiplinan dalam belajar.

³⁵Lina Yulia Agustina, "Profil Kemandirian Belajar Peserta didik kelas VIII SMPN 1 Pakenjeng", *Fokus*, Vol.02, Nomor 04, Juli 2020, hlm 142.

Oleh karena itu kewajiban guru disekolah melatih dan membiasakan anak-anak mandiri dalam belajar dengan mengimplementasikan hal-hal seperti, memberikan tugas-tugas individu, mengajak para siswa membaca buku-buku agama dan umum, mengamati dan menganalisis film yang berkaitan dengan materi PAI, guru memberikan stimulus berupa pertanyaan kepada siswa yang pasif, guru meminta kepada siswa yang kurang aktif untuk menanggapi pernyataan guru atau teman, guru meminta siswa mencari sumber belajar yang lain. Dan sebagainya.

Adapun berdasarkan kemendiknas Balitbang Puskur, diuraikan indikator sikap mandiri dalam belajar adalah :

1. Melakukan sendiri tugas kelas yang menjadi tanggung jawabnya
2. Mengerjakan PR tanpa meniru pekerjaan temannya
3. Mencari sumber untuk menyelesaikan tugas sekolah tanpa bantuan pustakawan sekolah.³⁶

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar

Adapun terdapat dua faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar, yakni faktor internal dan faktor eksternal, adapun faktor-faktor internal yang mempengaruhi kemandirian belajar antara lain:

- 1) Konsep diri, hal demikian bahwasanya siswa yang terbiasa belajar apabila dia sudah memahami materi yang diperoleh melalui guru.
- 2) Motivasi, dengan hal ini siswa akan selalu mengembangkan minat yang sudah ada sebelumnya
- 3) Sikap, bahwa siswa mencerminkan perilaku yang positif apabila berada di kalangan masyarakat

Sedangkan Faktor Eksternal meliputi :

- 1) Lingkungan sekitar, faktor sekitar ini yang bisa mempengaruhi siswa di sekolah

³⁶Rianawati, *Implementasi Nilai-nilai Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah dan Di Madrasah*, (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2014), hlm 44-46.

- 2) Faktor masyarakat, faktor yang bisa memberikan sikap positif terhadap siswa.
- 3) Faktor sekolah, faktor yang menentukan agar siswa bisa memberikan perubahan yang lebih baik³⁷
- 4) Faktor keluarga, faktor ini meliputi aktivitas pendidikan dalam ranah keluarga, bagaimana kecenderungan cara mendidik, cara memberikan penilaian, bahkan sampai bagaimana cara hidup orang tua akan sangat berpengaruh terhadap kemandirian seorang anak.

Adapun menurut Basri (dalam Yasdar) menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi kemandiri belajar tersebut ada dua yakni :

- 1) Faktor dalam diri, yang dimaksud disini adalah semua hal pengaruh yang bersumber dari dalam diri sendiri, seperti keadaan keturunan.
- 2) Faktor diluar diri, yaitu semua hal keadaan atau pengaruh yang berasal dari luar dirinya, atau biasa disebut dengan faktor lingkungan, dalam faktor lingkungan ini merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan seseorang.³⁸

3. Literasi

a. Pengertian Literasi

Literasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kemampuan menulis dan membaca, pengetahuan atau keterampilan dalam bidang aktivitas tertentu, yakni kemampuan individu dalam mengolah informasi dan pengetahuan untuk kecakapan hidup.³⁹

Literasi secara luas dimaknai sebagai kemampuan berbahasa yang mencakup kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan

³⁷Irfan Sugianto dkk, "Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Kemandirian Belajar Siswa di Rumah", *Jurnal Inovasi Penelitian* (Online), Vol.1, No.3, Agustus 2020, hlm 163-165.

³⁸M. Yasdar, Mulyadi, "Penerapan teknik regulasi diri (*self regulation*) untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling STKIP Muhammadiyah Enrekang", *Jurnal Edumaspel*, Vol.02, Nomor 02, Oktober 2018, hlm 53.

³⁹Literasi, "Kamus" KBBI Daring, diakses pada 19 Juni 2023.

menulis, serta kemampuan berpikir yang menjadi elemen didalamnya. Adapun menurut Wells (dalam Yanida) mengemukakan bahwa literasi merupakan kemampuan bergaul dengan wacana sebagai representasi pengalaman, pikiran, perasaan dan gagasan secara tepat sesuai dengan tujuan.⁴⁰

Demikian dapat dimaknai bahwa literasi ialah sebagai suatu kemampuan seseorang terhadap suatu pengetahuan atau keterampilan dalam mengelola informasi tentang pengetahuan untuk mencapai sebuah tujuan dengan melalui proses cara dalam hal membaca, menulis, serta memahami.

b. Aspek-aspek Literasi

Kemampuan literasi terbagi kedalam empat aspek, yaitu menyimak, membaca, berbicara, dan menulis, adapun penjabarannya sebagai berikut:

1. Menyimak

Menyimak ialah satu keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif. Langkah pertama dari kegiatan menyimak ialah proses psikomotorik untuk menerima gelombang suara melalui telinga dan mengirimkannya kedalam suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam berbagai tulisan. Dalam artian ialah suatu bentuk keterampilan berbahasa dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara melalui bahasa lisan.

2. Membaca

Membaca merupakan proses menerjemahkan simbol atau tulisan sebagai kegiatan untuk memperoleh informasi yang disampaikan oleh penulis melalui sebuah tulisan.

3. Berbicara

⁴⁰Yanida Bu'ulolo, "Membangun Budaya Literasi di Sekolah" *BIP: Jurnal Bahasa Indonesia Prima*, Vol.03, No. 01, Maret 2021, hlm 16.

Berbicara adalah keterampilan yang diperoleh melalui kegiatan menyimak yang bertujuan untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan, perasaan, dan keinginan kepada orang lain.

4. Menulis

Menulis ialah sebuah keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung melalui sebuah tulisan.

c. Pelaksanan Literasi Sekolah

Pelaksanaan Literasi Sekolah tentu sebagai upaya dalam menumbuh serta mengembangkan budaya literasi, juga sebagai upaya dalam meningkatkan kapasitas peserta didik dalam membentuk kemandirian didalam belajarnya, adapun tahap pelaksanaannya terdiri dari pembiasaan kegiatan membaca, yang bertujuan menumbuhkan minat terhadap bacaan dan kegiatan membaca dalam diri warga sekolah, kemudian pengembangan minat baca yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan memahami bacaan dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif, kemudian yakni pelaksanaan pembelajaran berbasis literasi, yakni kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan memahami dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis dan mengolah kemampuan komunikasi secara aktif.⁴¹

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif, dalam metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode kualitatif berusaha mengungkap berbagai keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok, masyarakat dan atau organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, rinci, dalam, dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

⁴¹Andika Aldi Setiawan, Anang Sudigdo, "Penguatan Literasi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kunjungan Perpustakaan" dalam Prosiding Seminar Nasional PGSD, 27 April 2019, hlm 26-28.

Metode penelitian kualitatif juga merupakan metode penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. Mengenai bahwa “Metode deskriptif tidak terbatas hanya sampai pada pengumpulan data, tetapi meliputi: analisis dan interpretasi tentang arti data itu, membandingkan persamaan dan perbedaan tertentu.”⁴²

Demikian penelitian kualitatif ini dilakukan dengan cara peneliti turun kelapangan dalam melakukan observasi agar dapat menganalisis serta memahami secara mendalam dari apa yang ingin ditemukan, karena dalam hal ini tidak hanya sekedar untuk dapat menemukan dan mengumpulkan data melainkan menelaah masalah yang belum jelas untuk kemudian dapat mengolahnya, dapat memahami pola interaksi sosial serta dapat mengembangkan teori dalam memastikan kebenaran data yang ingin diteliti.

2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrument sekaligus pengumpul data sehingga keberadaanya dilokasi mutlak diperlukan. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data-data terhadap hasil penelitian yang akan dilakukan. Kehadiran peneliti dilokasi penelitian merupakan hal yang sangat penting, karena dengan kehadiran peneliti langsung dilapangan maka akan memungkinkan data yang didapatkan benar-benar valid. Seperti yang telah dijelaskan dalam pengertian kualitatif, bahwa “pada penelitian kualitatif peneliti berperan sebagai instrumen kunci”.⁴³

3. Lokasi Penelitian

Penelitian dengan judul “Implementasi *Self Regulated Learning* dalam pembinaan kemandirian belajar santriwati MA Mu’allimat NWDI Pancor” yang berlokasi dijalan TGKH Muhammad Zainuddin Abdul Majid Pancor. Yang merupakan salah satu pondok pesantren yang berorientasi terhadap

⁴²Nasution, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm 139.

⁴³Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosadakarya, 2005), hlm 3.

pengembangan kemampuan diri santriwati secara aktif, kreatif dan mandiri dalam memecahkan masalah. Pendidikan disana berorientasi pemusatan kepada peserta didik, yang selaras dengan fokus penelitian yakni terhadap Implementasi *Self Regulated Learning* dalam pembinaan kemandirian belajar santriwati MA Mu'allimat NWDI Pancor.

4. Sumber Data

Sesuai dengan pendekatan penelitian yang dilakukan peneliti, maka data yang akan digunakan adalah data kualitatif. Menurut Miles dan Huberman (dalam Silalahi) menjelaskan bahwa:⁴⁴

Data kualitatif merupakan sumber dari deskripsi yang luas dan berlandaskan kukuh, serta memuat penjelasan tentang proses-proses yang terjadi dalam lingkup setempat. Dengan data kualitatif dapat mengikuti dan memahami alur peristiwa secara kronologis, menilai sebab akibat dalam lingkup pikiran orang-orang setempat, dan memperoleh penjelasan yang banyak dan bermanfaat.

Berdasarkan pendapat pakar di atas peneliti menggunakan jenis data kualitatif dengan sumber data responden yang dibagi menjadi dua yaitu:

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (Tidak melalui perantara), yakni berupa opini subyek orang secara individual maupun kelompok, hasil observasi, kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian. Ada dua metode yang digunakan dalam pengumpulan data primer, yaitu dengan cara survey dan observasi.

Dalam penelitian ini, menggunakan sumber data primer untuk mengumpulkan data melalui kepala madrasah MA Mu'allimat NWDI Pancor, guru-guru beserta staf di MA Mu'allimat NWDI Pancor, serta para santriwati di MA Mu'allimat NWDI Pancor dalam ruang lingkup rumpun agama.

⁴⁴Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 284.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder pada umumnya tidak dirancang secara spesifik untuk memenuhi kebutuhan penelitian. Karena data ini diperoleh dalam bentuk kertas kecil yang dicetak melalui penelurusan secara manual dan penelurusan dengan komputer. Adapun penelurusan secara manual berupa : jurnal, majalah, bulletin, dan bentuk publikasi yang diterbitkan secara periodik, buku, atau sumber data lainnya. Sedangkan penelurusan dengan komputer berupa data dalam format elektronik (database) dapat berupa numerik dan teks.⁴⁵Serta sumber data lainnya yang tentunya relevan dengan penelitian ini.

5. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, kualitas riset sangat tergantung pada kualitas dan kelengkapan data yang dihasilkan. Pertanyaan yang selalu diperhatikan dalam pengumpulan data adalah apa, siapa, dimana, kapan, dan bagaimana. Penelitian kualitatif bertumpu pada *triangulation* data yang dihasilkan dari tiga metode: *interview*, *participan to observation*, dan telaah catatan organisasi (*document records*).

Adapun dalam penelitian ini teknik atau metode yang penulis gunakan ialah berupa, observasi, wawancara serta dokumentasi untuk memperoleh informasi yang saling menunjang atau melengkapi tentang bagaimana implementasi *Self Regulated Learning* dalam pembinaan kemandirian belajar santriwati MA Mu'allimat NWDI Pancor, yang dalam hal ini penjabarannya sebagai berikut :

a. Observasi

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi atau pengamatan secara langsung dan mendalam di lokasi penelitian. Observasi adalah suatu metode pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki secara langsung. Dalam penelitian ini teknik observasi yang digunakan yaitu observasi

⁴⁵Etta Mamang Sangadji, Sopiah, *Metodelogi Penelitian*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010), hlm. 171-174.

non partisipan, observasi non partisipan yaitu observer tidak berperan atau tidak terlibat dengan subjek yang diamati, tetapi hanya berperan sebagai pengamat independen saja.⁴⁶

Dengan teknik observasi non partisipan peneliti ingin mendapatkan data mengenai bagaimana implementasi *Self Regulated Learning*, kemudian faktor pendukung dan penghambat serta bagaimana kendala terhadap implementasi *Self Regulated Learning* yang dilakukan guru dalam pembinaan kemandirian belajar santriwati MA Mu'allimat NWDI Pancor yang kemudian setelah memperoleh data akan dipilah sesuai dengan kebutuhan peneliti.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh informasi dalam bentuk Tanya jawab, dialog, dan diskusi antara peneliti dengan para aktor yang terlibat di dalam situasi sosial⁴⁷ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur, bahwa yang dimaksud wawancara tidak terstruktur yakni percakapan yang lebih bebas dimana pewawancara dapat menyelidiki dan mengeksplorasi topik-topik yang muncul. Dalam pengumpulan data dengan teknik wawancara maka peneliti ingin mengetahui tentang Implementasi *Self Regulated Learning* dalam pembinaan kemandirian belajar santriwati MA Mu'allimat NWDI Pancor dengan berbagai macam implementasi yang dilakukan oleh guru-guru serta para staf madrasah terhadap pengimplementasian *Self Regulated Learning* dalam pembinaan kemandirian belajar santriwati MA Mu'allimat NWDI Pancor. Adapun peneliti telah menyiapkan *draft* wawancara yang berisikan sekumpulan pertanyaan sebagai acuan didalam proses wawancara guna mendapatkan informasi yang diinginkan.

⁴⁶Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020), hlm 129.

⁴⁷Eri Barlian, *Metodologi Penelitian Kualitatif &Kuantitatif* (Padang: Sukabina Press, 2016), hlm 152.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu catatan suatu peristiwa yang sudah berlalu, bisa saja berbentuk tulisan, karya-karya dari seseorang yang monumental dan juga dalam bentuk gambar. Adapun dokumen dalam bentuk tulisan seperti sejarah kehidupan, biografi, peraturan kebijakan, dan catatan harian, sedangkan dokumen dalam bentuk gambar seperti foto, sketsa, gambar hidup, dan yang lain.⁴⁸

Dalam penelitian ini, dokumentasi yang digunakan oleh peneliti ialah berupa foto-foto dari hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi berbagai hal di dalam penelitian tentang pengimplementasian *Self Regulated Learning* dalam pembinaan kemandirian belajar santriwati MA Mu'allimat NWDI Pancor.

6. Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan tentang bagaimana data yang telah dikumpulkan itu diolah, diklasifikasi, dibedakan dan kemudian dipersiapkan untuk dipaparkan. Metode untuk analisis data harus sistematis, disiplin dan dapat dilihat (transparan) serta dapat di deskripsikan.⁴⁹ Dengan demikian dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman, untuk menganalisis data hasil penelitian.

a. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan proses pengumpulan dan memastikan informasi pada *variabel of inters* (subyek yang akan dilakukan uji coba), dengan cara sistematis, yang memungkinkan dapat menjawab pertanyaan uji coba yang dilakukan, uji hipotesis, dan mengevaluasi hasil.

b. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan atau mentransformasikan data yang mendekati

⁴⁸Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm 82.

⁴⁹Muhammad Mustadi, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: LaksBang Pressindo, 2012), hlm. 71.

keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan materi-materi empiris lainnya.

Data kualitatif tersebut dapat diubah secara seleksi, ringkasan atau uraian menggunakan kata-kata sendiri dan lain-lain. Berdasarkan data yang dimiliki, peneliti akan mencari data, tema, dan pola mana yang penting. Pada penelitian ini sendiri, dilakukan dengan cara wawancara dan observasi langsung pada guru dan santriwati MA Mu'allimat NWDI Pancor mengenai bagaimana implementasi *Self Regulated Learning* dalam pembinaan kemandirian belajar.

c. Penyajian data (*Data Display*)

Penyajian data adalah sebuah pengorganisasian, penyatuan dari informasi yang memungkinkan penyimpulan dan aksi. Penyajian data membantu dalam memahami apa yang terjadi dan untuk melakukan sesuatu, termasuk analisis yang lebih mendalam atau mengambil aksi berdasarkan pemahaman. Setelah dikondensasi kemudian dianalisis, direfleksi dan disajikan dalam bentuk teks.

Penyajian data pada umumnya merupakan suatu pengaturan, kumpulan informasi yang telah dikerucutkan sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan. Penyajian data dapat dilakukan dengan bagan, uraian singkat, skema dan lain-lain. Setelah pengumpulan data terkait dengan implementasi *Self Regulated Learning* dalam pembinaan kemandirian belajar santriwati MA Mu'allimat NWDI Pancor maka langkah selanjutnya yakni peneliti mengelompokkan hasil observasi dan wawancara untuk disajikan dan dibahas secara lebih detail.

d. Penarikan Kesimpulan (*Conclusions Drawing*)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi, dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan "final" mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya,

penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti dan tuntutan-tuntutan pemberi data.

Pengambilan kesimpulan sendiri merupakan suatu proses dimana peneliti menginterpretasi data dari awal pengumpulan dan disertai pembuatan pola dan uraian atau penjelasan. Pengambilan kesimpulan merupakan bukti terhadap penelitian yang dilakukan. Setelah menyajikan data terkait implementasi *Self Regulated Learning* dalam pembinaan kemandirian belajar santriwati MA Mu'allimat NWDI Pancor, maka peneliti melakukan penarikan kesimpulan tentang bagaimana implementasi, faktor penghambat dan pendukung serta upaya dalam mengatasi kendala dari pengimplementasian *Self Regulated Learning* dalam pembinaan kemandirian belajar santriwati MA Mu'allimat NWDI Pancor.

7. Keabsahan Data

Dalam upaya memperoleh data yang absah dari hasil pengumpulan data tentang implementasi *Self Regulated Learning* dalam pembinaan kemandirian belajar santriwati MA Mu'allimat NWDI Pancor, maka dalam hal ini peneliti menggunakan cara-cara sebagaimana berikut :

a. Triangulasi

Triangulasi dalam penelitian ini, peneliti lakukan adalah untuk mengecek keabsahan data tertentu dengan membandingkan data yang diperoleh dari sumber lainnya. Triangulasi yang peneliti gunakan adalah triangulasi sumber, triangulasi waktu dan triangulasi metode. Triangulasi sumber berarti membandingkan, mengecek ulang derajat kepercayaan atau informasi melalui sumber yang berbeda, misalkan membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara. Adapun sumber datanya yaitu Kepala Madrasah, guru-guru Agama dan santriwati MA Mu'allimat NWDI Pancor. Kemudian triangulasi waktu, digunakan untuk validitas data yang berkaitan dengan pengamatan, dapat berbeda dalam mengamati fenomena yang sama. Pengamatan dan wawancara dengan menggunakan dua atau lebih pengamat/wawancara akan dapat memperoleh data yang

lebih absah.⁵⁰ Sedangkan triangulasi metode adalah dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data yang ditujukan untuk memperoleh informasi yang serupa. Uji keabsahan data dengan triangulasi metode peneliti lakukan dengan cara mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan, mengecek dengan berbagai sumber data, dan memanfaatkan berbagai macam metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan terutama tentang implementasi *Self Regulated Learning* dalam pembinaan kemandirian belajar santriwati MA Mu'allimat NWDI Pancor.

b. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan ini dilakukan dengan cara mengamati kedalaman data yang diperoleh, mengamati dengan teliti dan rinci terhadap faktor-faktor yang terkait tentang bagaimana pengimplementasian *Self Regulated Learning* dalam pembinaan kemandirian belajar santriwati MA Mu'allimat NWDI Pancor. Dalam hal ini meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, dikarenakan hal demikian tentu dalam rangka untuk dapat memperoleh deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang bagaimana implementasi *Self Regulated Learning* dalam pembinaan kemandirian belajar santriwati.

b. Referensi yang cukup

Referensi yang cukup dilakukan dengan cara peneliti mencari sumber yang relevan dalam mendukung teori yang menjadi bahan untuk memperoleh hasil penelitian di lapangan, dan memberikan tambahan terhadap teori yang masih dianggap belum mencukupi, serta mengutip atau mengambil teori-teori sebagai penambah analisis bagi peneliti tentang implementasi *Self Regulated Learning* dalam pembinaan kemandirian belajar Santriwati MA Mu'allimat NWDI Pancor.

⁵⁰Bachtiar S Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif", *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol.10, Nomor 01, April 2010, hlm 56-57.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk dapat mempermudah pemahaman, karena penelitian ini bersifat ilmiah yang dilakukan secara sistematis, maka dari itu di perlukannya suatu gambaran singkat mengenai isi dari penelitian ini yang dapat di rumuskan dalam sistematika pembahasan dengan pola sebagai berikut:

1. BAB I : Pendahuluan

Bagian pendahuluan ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, ruang lingkup dan setting penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

2. BAB II : Paparan Data Dan Temuan

Pada bab ini diungkapkan seluruh data dan temuan. Dalam hal ini peneliti memaparkan tentang temuan data di MA Mu'allimat NWDI Pancor yang meliputi temuan umum dan temuan khusus di lokasi penelitian.

3. BAB III : Pembahasan

Pada bab ini peneliti memaparkan pembahasan mengenai hasil penelitian berupa, implementasi *Self Regulated Learning* dalam membina kemandirian belajar santriwati MA Mu'allimat NWDI Pancor.

4. BAB IV : Penutup

Bab ini berkaitan tentang kesimpulan dari pembahasan dan juga saran atas konsep yang telah ditentukan pada pembahasan, pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MA Mu'allimat NWDI Pancor

Berangkat dari sikap ketulusannya dalam melaksanakan perintah guru besarnya, Al-Maghfurulahu Bapak Maulanasysyaikh TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid hadir pada saat kebebasan bangsanya diinjak-injak kaum penjajah. Cengkeraman yang tak berprikemanusiaan selama kurun waktu yang sangat panjang berakibat suramnya wajah kehidupan anak-anak bangsa yang tak terelakkan dari wajah negeri ini.

Al-Maghfurulahu Bapak Maulanasysyaikh memilih pendidikan sebagai alat perjuangan untuk merubah potret kesuraman bangsanya tidak terkecuali pendidikan untuk anak-anak putri. Dengan kekuatan cita-cita dan motivasi idealitas yang dimilikinya akhirnya Al-Maghfurulahu Bapak Maulanasysyaikh memproklamasikan revolusi pendidikan yang kedua dengan mendirikan sebuah lembaga pendidikan yang dikhususkan bagi anak-anak putri yang diberi nama Madrasah Nahdlatul Banat Diniyah Islamiyah (NBDI) pada tanggal, 15 Rabi'ul Akhir 1362 H. yang bertepatan dengan tanggal, 21 April 1943 M.

Pada awal berdirinya Madrasah Nahdlatul Banat Diniyah Islamiyah (NBDI) menyelenggarakan pendidikan dengan masa pembelajarannya selama 4 tahun, kemudian mengalami perubahan lagi menjadi Madrasah Mu'allimat dengan masa pembelajarannya selama 6 tahun. Searah dengan perjalanan waktu dan relevansinya dengan peradaban, kemudian Madrasah NBDI dikualifikasi menjadi 2 (dua) yaitu Madrasah Tsanawiyah Mu'allimat Nahdlatul Banat (tingkat SMP) dan Madrasah Aliyah Mu'allimat Nahdlatul Banat (tingkat SMA) yang bernaung di bawah Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Darunnahdlatain Nahdlatul Wathan (YPH PPD NWDI) Pancor.

Sebagai salah satu dari lembaga pendidikan, maka sejak dikualifikasi Madrasah Mu'allimat NWDI Pancor semakin berbenah diri dalam upaya pengembangan sistem pendidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan terutama dalam hal penggunaan kurikulum pembelajaran baik yang berasal dari pemerintah maupun pihak Yayasan Pendidikan Hamzanwadi sebagai pengelola dan penyelenggara pendidikan. Dalam penyelenggaraan pendidikan Madrasah Mu'allimat NWDI Pancor telah banyak memberikan kontribusinya baik kepada pemerintah maupun masyarakat, sehingga layak memperoleh status sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang diakui oleh pemerintah. Hal ini dibuktikan dengan diberikannya madrasah ini untuk mengelola pendidikan dengan beberapa tahapan persyaratan yang harus ditempuh oleh sebuah lembaga pendidikan.

2. Profil MA Mu'allimat NWDI Pancor

1) Nama Madrasah

MA Mu'allimat Nahdlatul Wathan Diniyyah Islamiyah (NWDI)

Jalan : TGKH. Muhammad Zainuddin
Abdul Majid

Desa : Pancor

Kecamatan : Selong

Kabupaten : Lombok Timur

Nomor Telepon/ Fax. : (0376)2991553

Website : www.mamuallimatnwpancor.sch.id

E-mail : nbdi2@yahoo.co.id

a) Nama dan alamat yayasan

penyelenggara : Yayasan Pendidikan
HAMZANWADI Pancor

b) NIS / NSM : 131252030015

c) NPSN : 50222567

d) Jenjang Akreditasi : Terakreditasi A

e) Tahun didirikan : 15 Rabiul Akhir 1362 H. / 21 April
1943 M

- f) Tahun beroperasi : 15 Rabiul Akhir 1362 H. / 21 April
1943 M
- g) Status Tanah : Milik Yayasan
- a. Surat Kepemilikan tanah : Sertifikat tanggal 12 Juli 1994
No.844
- b. Luas tanah : 13.789 m2
- h) Status bangunan : Milik Yayasan
- a. Surat izin bangunan :
- b. Luas bangunan : 2493,9 m2
- 2) Kepala Madrasah
- a. Nama : Nurhayati, QH. SS.
- b. Pendidikan Terakhir : S1 Fakultas Tarbiyah
- c. Jurusan : Pendidikan Sastra Arab
- 3) Siswa yang diterima 10 tahun terakhir

Tabel 1.1
Jumlah Siswa yang diterima 10 Tahun terakhir

Tahun Pelajaran	Jumlah Kelas	Jumlah Diterima	
		Laki-laki	Perempuan
2012/2013	5	-	190
2013/2014	5	-	189
2014/2015	6	-	228
2015/2016	8	-	301
2016/2017	8	-	291
2017/2018	8	-	303
2018/2019	7	-	266
2019/2020	9	-	302
2020/2021	10	-	311
2021/2022	10	-	325

4) Keadaan siswa 3 tahun terakhir

Tabel 1.2
Keadaan Siswa 3 Tahun Terakhir

Kelas	Tahun Pelajaran / Jumlah Santriwati								
	2018/2019		2019/2020				2020/2021		
	L	P	L	P	L	P	P	L	P
X	-	266	-	266	-	266	305	-	305
XI	-	267	-	267	-	267	295	-	295
XII	-	227	-	227	-	227	262	-	262
Jumlah	-	760	-	760	-	760	862	-	862
Jmlh Rombel	23		24				25		

5) Lulusan 7 tahun terakhir

Tabel 1.3
Daftar Lulusan 7 Tahun Terakhir

Tahun Pelajaran	Prog/ Jurusan	Ujian Nasional		Jumlah Nilai Yang Dicapai			Jumlah
		Peserta	Lulus	Tinggi	Rendah	Rata	
2014/ 2015	Bahasa	30	30	436.0	162.8	328.32	
	IPA	101	101	455.0	217.4	362.65	
	IPS	38	38	409.2	118.3	300.74	
2015/ 2016	Bahasa	36	36	418.5	216.0	321.15	
	IPA	104	104	460.0	192.0	295.13	
	IPS	35	35	395.5	203.5	311.59	
2016/ 2017	Bahasa	37	37	270	103,5	140,45	
	IPA	111	111	321	114,5	197,75	
	IPS	37	37	277,5	135,5	195,72	
2017/ 2018	Agama	29	29	263,5	155	206,91	
	IPA	185	185	312	114,5	191	
	IPS	61	61	239,5	117	180,5	
	Agama	40	40	286	148	207,9	

2018/ 2019	IPA	116	116	578,9	238,8	467,9	
	IPS	35	35	590,6	291,5	427,5	
	BAHA SA	27	27	638,3	287,9	488,6	
	AGAM A	47	47	697,3	299,6	499,2	
2019/ 2020	IPA	103	103	1942	1801	1848	
	IPS	65	65	1859	1781	1826	
	BAHA SA	28	28	1898	1805	1837	
	AGAM A	70	70	2067	1960	2009	
2020/ 2021	IPA	115	115	1911	1801	1838	
	IPS	40	40	1876	1807	1838	
	BAHA SA	34	34	1911	1813	1845	
	AGAM A	73	73	1909	1805	1835	

6) Angka Mengulang Siswa

Tabel 1.4

Daftar Angka Mengulang Siswa

Tahun Pelajaran	Kelas I	Kelas II
2012 / 2013	-	-
2013 / 2014	-	-
2014 / 2015	-	-
2015 / 2016	-	-
2016 / 2017	-	-
2017 / 2018	-	-
2018 / 2020	-	-

7) Prestasi yang pernah dicapai oleh sekolah (akademik dan non akademik)

Tabel 1.5

**Prestasi yang pernah dicapai oleh sekolah
(akademik dan non akademik)**

No	Jenis Kegiatan	Tahun	Penyelenggara	Juara
1	HAORNAS	2019	Popda Lombok Timur	2
2	Olimpiade Geografi	2019	KSM	Harapan 3

3	Lomba Pidato Bahasa Indonesia	2019	Yayasan Hamzanwadi	1
4	Mini Fotografi	2019	Yayasan Hamzanwadi	1
5	Gubernur Cup	2019	Gubernur Cup NTB	2
6	Gubernur Cup	2019	Gubernur Cup NTB	2
7	Gubernur Cup	2019	Gubernur Cup NTB	3
8	Gubernur Cup	2019	Gubernur Cup NTB	3
9	Gubernur Cup	2019	Gubernur Cup NTB	2
10	Gubernur Cup	2019	Gubernur Cup NTB	2
11	Fornas-V Samarinda	2019	Fornas Kaltim	1&3
12	Mixteam National Archery	2019	Bupati Sumbawa Cup	3
13	Federasi Pencak Silat Tradisi	2019	Internasional	2
14	Lomba Puisi	2019	BEM FBSH Unhaz	Finalis
15	Lomba Puisi Sasambo UI Goes to NTB	2019		1
16	Kejuaraan Gubernur Cup	2019	Gubernur Cup NTB	3
17	Lomba Cerpen Sainteks	2019	Se-Pulau Lombok	2
18	Esai Hari Santri Nasional	2019	Se-Pulau Lombok	2
19	PENEGAK PENGGALANG	2019		Favorite
20	LOMBA QIROATUSSAB'AH	2019		1
21	LOMBA TILAWATIL QUR'AN	2019		3

22	SYARHIL QUR'AN	2019		Harapan 2
23	Kejuaraan Taekwondo	2019		1
24	Kejuaraan TAEKWONDO	2019		3
25	Kejuaraan TAEKWONDO	2019		3
26	DEBAT PMR LOKET PRAMAS	2019	Loket Pramas se- NTB	2
27	MARS PMI DAN YEL-YEL SE-NTB	2019	Yel-Yel se-NTB	1
28	DEBAT BAHASA ARAB	2019	Provinsi	1
29	HIFZIL QUR'AN 10 JUZ	2019	Provinsi	1
30	FASTIVAL REBANA QASIDAH	2019	Provinsi	1
31	WORLD TRADITIONAL PENCAK SILAT	2019	Pencak Silat	2
32	WORLD TRADITIONAL PENCAK SILAT	2019	Pencak Silat	2
33	LOMBA KARYA FISIKA	2019	Universitas Hamzanwadi	1
34	Kreator Muda Akademi	2019		Finalis
35	Lomba Cerpen	2019	Universitas Hamzanwadi	Finalis
36	Lomba Pidato Inggris, Indonesia	2019	Festival Book Fair	hrpn 3
37	Gubernur Cup	2019	Pemerintah Propinsi NTB	2
38	Esai Bahasa Arab	2019	Yayasan Hamzanwadi	3
39	Popda	2020	Popda Lombok Timur	1

40	International Pencak Silat Champ.	2020	DISPORA Propinsi Bali	3
41	Pidato Bahasa Indonesia	2020	MAN IC Lombok	2
42	International Pencak Silat Champ.	2020	DISPORA Propinsi Bali	2
43	Kejurnas Online	2020		3
44	Kejurnas Online	2020		3
45	Kejurnas Online	2020		3
46	Kejurnas Online	2020		3
47	Lomba Cerpen	2020	MAN 1 Lombok Timur	1
48	International Pencak Silat Champ.	2020	DISPORA Propinsi Bali	3
49	Lomba Puisi	2020	Yayasan Hamzanwadi	1
50	Short Movie Festival	2020	SMAN 1 Sikur	Best
51	LOMBA REPORTER LKS SE-NTB 2021	2021	UNIV. HAMZANWADI	2
52	OLIMPIADE BAHASA INGGRIS	2021	TEFL INSTITUT	3
53	LOMBA VIDEO KARYA SENI SE-NTB	2021		1
54	LOMBA PIDATO BAHASA INGGRIS	2021	UNIV. HAMZANWADI	3
55	LOMBA PIDATO DALAM RANGKA HULTAH NWDI KE 86	2021	YAYASAN HAMZANWADI	2
56	LOMBA KULTUM	2021	UNIV. TEKNOLOGI SUMBAWA	2
57	LOMBA PIDATO BAHASA INGGRIS	2021	UNIV. HAMZANWADI	1
58	LOMBA CERAMAH RAMADHAN	2021	RSS CENDEKIA	4

59	LOMBA PIDATO BAHASA INDONESIA PENTAS SENI DAN KREASI	2021	MAN MATARAM	1 2
60	KOMPETISI SAINS MADRASAH	2021	KEMENAG RI	Harapan 3
61	OLIMPIADE POSI (KIMIA)	2021	POSI MEDAN	Harapan 2
62	KOMPETISI HARDIKNAS POSI (MATEMATIKA)	2021	POSI MEDAN	Harapan 2
63	KOMPETISI SAINS MADRASAH	2021	KEMENAG LOTIM	Harapan 2
64	LOMBA PIDATO BAHASA INGGRIS 18 TAHUN ESC ANNIVERSARY	2021	UNIV. HAMZANWADI	3
65	OLIMPIADE FISIKA TINGKAT NASIONAL (INS BIMA)	2021	INSIGHT BIMA	Harapan 3
66	LOMBA PIDATO BAHASA INDONESIA SAINTEK AWARDS CLASSIIC'3TH 2020 SE-NTB	2021		1
67	LOMBA PIDATO BAHASA INDONESIA PEKAN KREASI DAN SENI	2021	MAN MATARAM	1 1
68	LOMBA KULTUM CAMPUS RAMADHAN COMPETITION	2021	UNIV. TEKNOLOGI SUMBAWA	2
69	LOMBA PIDATO BAHASA	2021	YAYASAN HAMZANWADI	3

	INDONESIA HULTAH NWDI KE-86			
70	NEWS GENERATION OLYMPIAD (EKONOMI)	2021	INDONESIA STUDENT NEWS	Harapan 2
71	INDONESIA STUDENTS SCIENCE COMPETITION (EKONOMI)	2021	LEMBAGA INSTINCT	Harapan 3
72	OLIMPIADE NWDI	2021	YAYASAN HAMZANWADI	1
73	OLIMPIADE EKONOMI AKUNTANSI (OEA) 2021	2021		1
74	KOMPETISI SAINS MADRASAH	2021	KEMENAG LOMBOK TIMUR	3
75	KOMPETISI SAINS MADRASAH	2021	KEMENAG NTB	1
76	NEWS GENERATION OLYMPIAD (GEOGRAFI)	2021	INDONESIA STUDENT NEWS	Harapan 2
77	INDONESIA STUDENTS SCIENCE COMPETITION (GEOGRAFI)	2021	LEMBAGA INSTINCT	Harapan 2
78	INDONESIA STUDENTS SCIENCE COMPETITION (BIOLOGI)	2021	LEMBAGA INSTINCT	Harapan 2
79	KOMPETISI SAINS MADRASAH	2021	KEMENAG LOMBOK TIMUR	Harapan 3

80	OLIMPIADE NASIONAL KSMO POSI BID. FISIKA	2021	POSI MEDAN	Harapan 3
81	LOMBA POSTER	2021	UNIV. HAMZANWADI	3
82	NEWS GENERATION OLYMPIAD (EKONOMI)	2021	LEMBAGA INDONESIA STUDENT NEWS	Harapan 3
83	KOMPETISI BAHASA ARAB NASIONAL (KOMBANAS)	2021	KEMANG LOMBOK TIMUR	3
84	KOMPETISI BAHASA ARAB NASIONAL (KOMBANAS)	2021	KEMENAG NTB	3
85	LOMBA LKBB BEREGU HULTAH NWDI (TIM)	2021	KWARAN LOMBOK TIMUR	2
86	LOMBA MENULIS PUISI TINGKAT NASIONAL	2021	GEN SMART JAKARTA	1
87	HAFAL AL- QUR'AN 7 JUZ	2021	MA MU'ALLIMAT NW PANCOR	
88	HAFAL AL- QUR'AN 5 JUZ	2021	MA MU'ALLIMAT NW PANCOR	
89	OLIMPIADE SOSIOLOGI	2021		Harapan 3
90	LOMBA ESSAY PPKN	2021	KOMPAS	Harapan 2
91	LOMBA ESSAY	2021	MAN MATARAM	1 3

8) Kondisi Guru dan Pegawai

Tabel 1.6
Kondisi Guru dan Pegawai

Ijazah Tertinggi	GURU				PEGAWAI			
	GTY	GTT	Guru Negeri	Jumlah	PTY	PTT	Guru Negeri	Jumlah
S2/S3	2	12	-	14				
S1	36	9	3	48	7	-		7
D3	-	-	-		1	-		1
D2/D1/SLTA	-				4	-		4
Jumlah	38	21	3	62				12

9) Sarana dan Prasarana

Tabel 1.7
Sarana dan Prasarana

Ruang	Jumlah	Luas (m ²)	Buku	Jumlah
Ruang Kepala	1	12 M ²	1484 Judul	
Ruang Tata Usaha	1	15 M ²	17.878 Ex.	
Ruang Guru	1	68 M ²		
Ruang Perpustakaan	1	70 M ²		
Ruang Kelas	29	1368 M ²		
Ruang Laboratorium				
-	Lab. IPA	1	15 M ²	
-	Lab. Komputer	6	15 M ²	
Kamar Mandi				
-	KamarMandi	1	6 M ²	
-	Kamar Mandi	17	85 M ²	
-	Tempat Wudu	4	40 M	
Ruang BP/BK				
Gudang 1				
	1	15 M ²		
Gudang 2				
	1	9 M ²		
Gudang 3				
	1	3x2 M		
Mushola				
	1	23 M ²		

Lapangan Serba	1	25 x 7 M		
Kantin/Koprasi	1	15 M ²		

10) Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi Madrasah

”Terwujudnya Insan yang Berakhlakul Karimah, Cerdas, Terampil dan Berdaya Saing.”

b. Misi Madrasah

1. Membentuk insan yang berakhlakul karimah dan berbudi pekerti luhur
2. Mengupayakan peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.
3. Meningkatkan potensi akademik dan non akademik.
4. Pengembangan pembelajaran berbasis lingkungan hidup
5. Pengembangan pembelajaran berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi
6. Mengembangkan pembelajaran berbasis kewirausahaan.

c. Tujuan Madrasah

1. Tujuan Umum
 - a. Terbentuknya insan yang berakhlak mulia
 - b. Terbentuknya insan yang cerdas
 - c. Terbentuknya insan yang terampil
 - d. Terbentuknya insan yang berdaya saing
2. Tujuan Khusus
 - a. Terwujudnya Penguatan Pendidikan Karakter peserta didik, melalui kegiatan Tadarus, Tahfidz, Dhuha dan Literasi
 - b. Terwujudnya penguatan iman dan takwa.
 - c. Terwujudnya target pencapaian kelulusan 100 Persen
 - d. Tercapainya peningkatan kuantitas dan kualitas lulusan yang diterima di Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta.
 - e. Tercapainya peningkatan prestasi non akademik melalui kegiatan ekstrakurikuler dan bersaing dalam berbagai

kegiatan

- f. Terbentuknya peserta didik yang siap menghadapi persaingan global melalui kemampuan berkomunikasi, berkolaborasi, berpikir kritis dan berkreatifitas sebagai keterampilan abad 21.

11) Potensi di lingkungan sekolah yang dapat mendukung program sekolah

- a. Lokasi Sekolah yang strategis
- b. Sekolah terletak di lingkungan perumahan dan pendidikan
- c. Transportasi terjangkau
- d. Jauh dari kebisingan
- e. Nyaman sebagai tempat belajar⁵¹

B. Implementasi *Self Regulated Learning* dalam pembinaan kemandirian belajar santriwati MA Mu'allimat NWDI Pancor

Madrasah Aliyah Mu'allimat NWDI Pancor merupakan salah satu madrasah yang berada di Kabupaten Lombok Timur yang mengimplementasikan *Self Regulated Learning* (SRL) dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran didalam kelas melalui kegiatan literasi santriwati dalam hal membaca, menulis resume serta pengekplorasi strategi belajar sebagai upaya dalam pembinaan kemandirian belajar santriwatinya serta didukung pula melalui kegiatan yang dinamakan dengan program Sabtu Budaya. Berdasarkan hasil dari observasi, wawancara serta dokumentasi yang telah peneliti jalankan dan perdalam, dengan adanya pelaksanaan implementasi SRL serta kegiatan yang mendukungnya dapat menjadikan santriwati mampu menjalankan kegiatan pembelajaran dengan baik, dalam penunangan pembiasaan di dalam pembinaan kemandirian belajar yang ada di MA Mu'allimat NWDI Pancor.

Adapun implementasi SRL pada proses pelaksanaan pembelajaran serta kegiatan pendukungnya yakni pada program Sabtu Budaya dalam penunangan kemandirian belajar santriwati di MA Mu'allimat NWDI Pancor dijabarkan sebagai berikut :

⁵¹Dokumentasi, Profil MA Mu'allimat NWDI Pancor, dikutip pada 30 Januari 2023.

1. Pelaksanaan *Self Regulated Learning* sebagai upaya pembinaan kemandirian santriwati dalam proses pembelajaran di MA Mu'allimat NWDI Pancor

Pelaksanaan pembelajaran di MA Mu'allimat NWDI Pancor menggunakan model pembelajaran yang bersifat pemusatan kepada santriwatinya, demikian para guru selalu berusaha terus menerus dalam berupaya membangun kemandirian para santriwatinya dengan berbagai macam cara salah satunya melalui pelaksanaan implementasi SRL dalam membina kemandirian belajar santriwati serta beberapa kegiatan yang mendukung pelaksanaan implementasi tersebut.

Pelaksanaan SRL di MA Mu'allimat dilakukan melalui pengaturan pemrosesan terhadap santriwati dalam tahap belajarnya melalui kegiatan literasi santriwati yakni membaca dan menulis resume, serta pengeksporan strategi belajar guna untuk dapat mempermudah para santriwati dalam melakukan respon terhadap gaya belajar mereka dalam membina kemandirian belajar pada setiap proses pembelajaran.

Adapun berikut wawancara dengan Kepala Madrasah terkait dengan penjelasan tentang pelaksanaan SRL sebagai upaya pembinaan kemandirian dalam proses pembelajaran sebagi berikut :

“Terutama saya sebagai Kepala Madrasah disini mengajak kepada seluruh guru dan staf madrasah untuk berdiskusi bagaimana kami memformat santriwati kami yang ada disini supaya mereka terpacu, sehingga tumbuh dan berkembang kemandirian pada diri mereka, sehingga bisa mencari materi belajar, sumber-sumber belajar ataupun metode belajar tanpa harus diperintahkan, sehingga demikian pelaksanaan implementasi tersebut dimulai dari kegiatan literasi santriwati, serta mengeksplor strategi belajar yang dalam hal ini dapat membawa kepada kemandirian dalam belajar.”⁵²

Berdasar pada keterangan yang diberikan oleh Kepala Madrasah tersebut, bahwasanya ia menghimbau kepada seluruh guru serta staf yang tergabung dalam madrasah untuk dapat menciptakan bagaimana agar para

⁵²Nurhayati, Kepala Sekolah MA Mu'allimat NWDI Pancor, *Wawancara*, MA Mu'allimat NWDI Pancor, 31 Januari 2023.

santriwatinya memiliki kemandirian di dalam belajar, sehingga hal demikian dapat membawa kepada santriwati yang dapat mencari materi sendiri, mencari sumber belajar, sampai pada menentukan metode belajarnya sendiri yang dapat tergerak sendiri tanpa harus diperintah terlebih dahulu. Pengimplementasian SRL tersebut dimulai dari kegiatan Literasi Santriwati dikelas yang berisikan kegiatan membaca serta menulis resume, dan kegiatan mengeksplor strategi belajar yang demikian merupakan pelaksanaan SRL dalam langkah-langkah mengupayakan pembinaan kemandirian belajar santriwati di MA Mu'allimat NWDI Pancor.

Menguatkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, bahwasanya berdasar pada hasil observasi peneliti, para guru dimadrasah Mu'allimat selalu mengusahakan agar bagaimana dapat menciptakan kemandirian belajar para santriwati, yang terlihat jelas dengan pengaturan implementasi SRL yang diberikan oleh para guru dalam mendesain pemrosesan pembelajaran yang terbalut dalam literasi santriwati dimana para santriwati dibiasakan untuk dapat membaca setiap buku pelajaran yang dapat dibaca secara mandiri, kemudian menulis resume dari hasil bacaan mereka untuk dapat menjelaskan hasil dari bacaan yang telah dibaca serta mengeksplor strategi belajar untuk mempermudah kegiatan belajar mengejar sebagai upaya dalam membina kemandirian belajar para santriwatinya.⁵³

a. Literasi Santriwati dikelas

Literasi Santriwati ini secara umum dibedakan menjadi dua yakni literasi yang dilakukan di dalam kelas serta literasi yang dilakukan diluar kelas sebagai penguat dari implementasian SRL pada program Sabtu Budaya. Dalam pelaksanaan kaitannya dengan pengimplementasian SRL pada kegiatan Literasi Santriwati didalam kelas pada proses pembelajaran di MA Mu'allimat NWDI Pancor dilakukan dua bentuk kegiatan yang di dalamnya membungkus makna dalam pembinaan kemandirian belajar, adapun berdasar hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi peneliti, demikian peneliti menemukan pelaksanaan

⁵³ *Observasi, MA Mu'allimat NWDI Pancor, 31 Januari 2023*

implementasi SRL terhadap pembinaan kemandirian belajar santriwati tersebut dalam bentuk Literasi Santriwati yang dilakukan di dalam kelas yang dilakukan dalam bentuk membaca serta menulis resume, adapun kajian Literasi Santriwati meliputi semua mata pelajaran yang ada dimadrasah seperti aqidah, fiqih, ski, ushul fiq, tafsir ilmu tafsir, ilmu hadits, sejarah, biologi, dan sebagainya.

1) Membaca

Adapun berikut hasil wawancara dengan Kepala Madrasah terkait dengan pelaksanaan SRL dalam kegiatan Literasi Santriwati dalam kegiatan membaca sebagai berikut:

“Mengenai pelaksanaan *Self Regulated Learning* dalam hal Literasi Santriwati, berawal dari keinginan kami untuk membentuk minat baca, minat untuk melakukan dan berkreasi terhadap kemampuan-kemampuan yang dimiliki para santriwati, yang dapat memperkuat kemandirian yang tumbuh pada diri mereka. Bahwa dalam agenda Literasi Santriwati ini kami merasakan betul manfaat yang timbul pada diri santri dalam membentuk kemandirian belajar mereka.”⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas, Kepala Madrasah MA Mu'allimat NWDI Pancor memberikan penjelasan bahwa pada dasarnya Literasi Santriwati ini didesain untuk meningkatkan minat baca, kemampuan menulis, dan memperdalam pemahaman santriwati, membentuk karakter santriwati yang matang dalam berbagai aspek, mulai dari literasi, spiritualitas, serta sosial yang dapat memunculkan serta memperkuat kemandirian dalam belajar sampai pada berinovasi dalam hal mampu memunculkan karya-karya baru, oleh sebab itu Kepala Madrasah berupaya terus-menerus dalam pelaksanaan Literasi Santriwati dalam pembinaan kemandirian belajar mereka yang dalam hal ini sangat terasa betul manfaat yang dirasakan oleh warga di dalam lingkungan madrasah.

⁵⁴Nurhayati, Kepala Sekolah MA Mu'allimat NWDI Pancor, *Wawancara*, MA Mu'allimat NWDI Pancor, 31 Januari 2023.

Demikian hal diatas juga mendapat penguatan dari hasil wawancara dengan salah satu santriwati yang menuturkan bahwa:

“Melalui kegiatan Literasi Santriwati pada proses pembelajaran, kita dituntut untuk berani maju dan berbicara didepan kelas untuk menjelaskan hasil bacaan dalam menuntut sikap kemandirian belajar, selain dengan membaca mandiri melalui kegiatan Literasi Santriwati, kita juga menggunakan sistem pembelajaran teman sebaya, persentasi kelompok, yang demikian sangat membantu kita membentuk kemandirian belajar, juga dapat menjadi lebih ekspresif, dan dengan adanya sistem ini kami sangat terbantu sekali dalam proses pembelajaran.”⁵⁵

Berdasar pada hasil wawancara dengan salah seorang santriwati, bahwa pelaksanaan implementasi SRL ini benar-benar ditujukan agar dapat memperkuat kemandirian dalam belajar, pada konteks dilakukan pembiasaan dengan membaca dan belajar yang baik tanpa perlu diperintah, yang tentunya harus memiliki sikap tanggung jawab dalam melaksanakannya, selain itu juga memberikan keluasaan untuk berdiskusi dan belajar dengan teman-teman sebaya yang dapat membantu mereka dalam proses pembelajaran, demikian hal ini membantu para santriwati untuk memberdayakan diri pada proses pembelajaran.

Hasil observasi yang peneliti lakukan dan perdalam tentang pelaksanaan implementasi SRL dalam pembinaan kemandirian belajar tersebut juga dapat menguatkan wawancara diatas bahwasanya dari hasil observasi peneliti, kemandirian belajar santriwati di MA Mu'allimat sudah didesain sebaik mungkin yang peneliti saksikan secara langsung dilaksanakan secara konsisten setiap harinya.⁵⁶

2) Menulis Resume

Kegiatan Literasi Santriwati selanjutnya yakni menulis resume, Berdasarkan pada hasil wawancara bersama salah satu guru yang ada dimadrasah, yang menuturkan bahwa:

⁵⁵Hana Haifa Fajrina, Santriwati MA Mu'allimat NWDI Pancor, *Wawancara*, MA Mu'allimat NWDI Pancor, 02 Februari 2023.

⁵⁶*Observasi*, MA Mu'allimat NWDI Pancor, 06 Februari 2023.

“Hal ini sangat memiliki andil yang sangat positif karena disini dilakukan pembentukan kemandirian belajar, pembiasaan pada kegiatan meresume ini tentunya berawal dari mereka para santri harus membaca terlebih dahulu, yang demikian pula membawa mereka pada kebiasaan membaca dan dapat membentuk karakter kemandirian belajar tersebut dengan baik.”⁵⁷

Demikian wawancara tersebut bersama salah seorang guru di MA Mu'allimat NWDI Pancor yang dapat dimaknai bahwa pelaksanaan SRL sangat membawa dampak yang positif dalam pembinaan kemandirian belajar, contohnya dalam kegiatan menuliskan resume, dimana dalam hal ini santriwati tentunya akan membaca terlebih dahulu apa yang akan ditulis, tentu demikian membawa kepada pemahaman yang lebih baik serta mendalam, karena disamping mereka membaca, mereka dapat menuliskan ulang hasil bacaan mereka melalui kegiatan resume.

Hasil wawancara diatas dikuatkan dengan hasil wawancara selanjutnya yang peneliti lakukan dengan santriwati yang memaparkan bahwa :

“Pada kegiatan Literasi Santriwati kami diwajibkan untuk meresume hasil bacaan kami untuk disetorkan kepada wali kelas, disini kami tidak dapat mengelak, selain itu dalam setiap hari wajib ada catatan/ringkasan/resume untuk diselesaikan oleh masing-masing santriwati, kami disini diwajibkan untuk meresume setiap bab dalam setiap mata pelajaran yang ada dengan kurun waktu satu hari/satu kali pertemuan minimal harus mengkhatamkan satu bab.”⁵⁸

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa di MA Mu'allimat NWDI Pancor para santriwati tidak dapat mengatakan bahwa mereka telah membaca buku, tanpa adanya bukti, dikarenakan setiap hasil bacaan dari buku yang mereka baca harus disetorkan hasil berupa resume, dalam setiap harinya mereka diwajibkan untuk meresume setiap bab untuk setiap materi yang ada di buku mereka sebelum memulai pelajaran, ini

⁵⁷Hidayati, Guru MA Mu'allimat NWDI Pancor, *Wawancara*, MA Mu'allimat NWDI Pancor, 05 Februari 2023.

⁵⁸Tiara Handayani, Santriwati MA Mu'allimat NWDI Pancor, *Wawancara*, MA Mu'allimat NWDI Pancor, 05 Februari 2023.

juga bertujuan untuk melatih kebiasaan mereka untuk selalu membaca buku pelajaran.

Melalui kegiatan wawancara diatas, peneliti menguatkan dengan hasil observasi yang peneliti lakukan dalam kegiatan Literasi Santriwati pada kegiatan resume bahwa para santriwati diwajibkan untuk meresume setiap apa yang sudah dibacanya, mereka wajib meresume setiap materi dalam setiap bab yang ada pada buku pelajaran mereka, misalnya dalam satu mata pelajaran dengan kurun waktu satu hari/satu kali pertemuan harus mengkhatamkan satu bab, dan dalam artian satu minggu harus dapat meresume 5-7 bab permata pelajaran dan harus dikuasai setiap materinya, ini akan mempermudah mereka didalam memahami untuk dapat menjelaskan didepan kelas kepada teman-temannya, ini juga dapat melatih kemampuan berpikir kritis dan analitis mereka. Adapun untuk hasil resume buku mata pelajaran sendiri tidak dikumpulkan melainkan disimpan mandiri untuk dapat dibaca serta dipelajari kembali.⁵⁹

Hasil wawancara diatas dikuatkan dengan hasil wawancara bersama salah satu guru yang ada dimadrasah, yang menuturkan bahwa:

“Selama ini output kami dengan adanya pelaksanaan ini adalah bagaimana kemudian kami membentuk generasi utamanya yakni para peserta didik kami disini, sehingga mereka memiliki kemandirian belajar baik dari segi literasi membaca, dan menulis, yang dengannya dapat meningkatkan daya kreatif dan inovatif yang hadir dalam diri mereka. Karena memang melalui pelaksanaan ini, kami bisa mengetahui dan menggali potensi-potensi yang selama ini terpendam dalam diri mereka.”⁶⁰

Berdasar penuturan hasil wawancara dari salah seorang guru di MA Mu'allimat NWDI Pancor menjelaskan bahwa melalui pelaksanaan SRL, pada kegiatan Literasi Santriwati mampu meningkatkan nilai daya kreatif, maupun inovatif yang ada pada santriwati yang didik dengan demikian dapat memperkuat kemandirian mereka di dalam belajar. Pihak madrasah dapat menemukan talenta-talenta yang selama ini memiliki

⁵⁹ *Observasi*, MA Mu'allimat NWDI Pancor, 05 Februari 2023

⁶⁰ Roni Hidayatullah, Guru MA Mu'allimat NWDI Pancor, *Wawancara*, MA Mu'allimat NWDI Pancor, 09 Februari 2023.

bakat terpendam, melalui adanya pelaksanaan SRL mereka dapat memunculkan minat dan bakat mereka. Sehingga melalui pelaksanaan SRL dalam upaya membina kemandirian belajar melalui kegiatan baik itu membaca maupun menulis resume ini dapat menjadikan mereka bebas mengekspresikan diri, dan ternyata tidak sedikit di antara para santriwati yang memiliki bakat bercerita, menulis, desain dan lain sebagainya yang dalam hal ini begitu terasa manfaat yang timbul pada diri santriwati dalam membina kemandirian belajarnya melalui Literasi Santriwati tersebut.

Melalui hasil wawancara, demikian peneliti juga menguatkan dengan adanya hasil observasi yang telah dilakukan bahwa peneliti dapat melihat langsung output dari pelaksanaan SRL bahwa santriwati terlihat sangat aktif dalam setiap proses, mereka juga dilatih dalam penulisan, penyuntingan, dan publikasi berita atau artikel dimadrasah, serta podcast madrasah untuk mengembangkan keterampilan komunikasi dan literasi, juga melalui hasil dari pembiasaan dimadrasah dalam proses kemandirian belajar yang juga dapat membawa para santriwati untuk mewakili madrasah dalam ajang berbagai lomba, baik itu nasional maupun internasional.⁶¹

b. Pengeksplorasi Strategi Belajar

Strategi dalam proses pembelajaran di MA Mu'allimat NWDI Pancor, tidak bergantung kepada guru dalam menentukan strategi belajar tersebut, melainkan dalam setiap proses pembelajaran setiap guru biasanya selalu memberikan keluasaan kepada santriwati untuk memilih sendiri bagaimana model strategi yang mereka inginkan, dalam hal ini demikian dilakukan pengeksplorasi strategi belajar, yakni memilih dan memilih strategi mana yang dirasa paling tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran dikelas, guna dapat menumbuhkan serta meningkatkan kemandirian belajar para santriwati.

⁶¹ *Observasi*, MA Mu'allimat NWDI Pancor, 09 Februari 2023.

Berikut wawancara dengan salah satu guru di MA Mu'allimat NWDI Pancor, yang menjelaskan bahwa :

“Sesungguhnya proses pembelajaran itu bisa kita lakukan dengan baik jika kita sudah bisa melihat kondisi murid-murid di dalam kelas, jika murid-murid sudah bisa menerima, maka akan sangat gampang untuk memahami, demikian langkah awal ialah memberikan motivasi, kedua, jika terdapat santri yang kurang tergerak maka langkahnya adalah dengan mendekati, kemudian bagaimana untuk mengetahui hasil dari kemandirian mereka didalam belajar, didalam mencari informasi yakni dengan cara memberikan penugasan untuk mengujikan sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi yang telah mereka cari, resume dan diskusikan.”⁶²

Berdasar hasil wawancara tersebut, dapat dimaknai bahwa menentukan strategi dalam proses pembelajaran tidak dapat ditentukan melalui satu arah, melainkan harus dapat memahami bagaimana kondisi dari para santriwati, apabila strategi dalam belajar antara santriwati dengan guru sudah dapat terkoneksi dengan baik, maka tentu hal demikian akan memudahkan jalan proses dalam pembelajaran, juga memudahkan memahami pelajaran, adapun strateginya dimulai dari pemberian motivasi, ini adalah hal yang sangat mendasar namun dapat berpengaruh besar, karena jika seorang sudah memiliki motivasi maka ia akan memiliki semangat juang yang tinggi dalam mencapi tujuannya, kemudian selanjutnya melakukan pendekatan, dalam hal ini pendekatan sangatlah penting bagi guru untuk dapat mengetahui kebutuhan santriwati juga mereka sebagai murid dapat mengetahui kebutuhan dirinya dengan demikian lebih memudahkan untuk sampai pada tujuan, selanjutnya yakni memberikan penugasan untuk dapat mengetahui sejauh mana pemahaman mereka terhadap hal yang telah diajarkan juga untuk mengetahui sejauh mana efektivitas penggunaan strategi dalam belajar yang digunakan.

⁶²Nahdiyati, Guru MA Mu'allimat NWDI Pancor, *Wawancara*, MA Mu'allimat NWDI Pancor, 07 Februari 2023.

Hasil wawancara diatas dikuatkan juga dengan hasil observasi peneliti pada kegiatan proses pembelajaran dikelas, selain sudah terbiasa belajar mandiri dikelas menggunakan metode teman sebaya, para santriwati biasanya diberikan keluasaan oleh para guru, biasanya para guru menanyakan sebelum memulai kegiatan pembelajaran untuk menanyakan strategi serta metode pembelajaran yang akan digunakan pada hari itu.⁶³

Selanjutnya wawancara dengan seorang santriwati yang memaparkan tentang bagaimana strategi pembelajaran di MA Mu'allimat NWDI Pancor sebagai berikut :

“Proses pembelajaran disini sudah bagus, karena disini kita dituntut untuk lebih berperan dibanding guru, disini kita dibina untuk dibiasakan dalam kemandirian, diberikan pilihan juga untuk menggunakan model pembelajaran seperti apa dihari itu, yang tidak monoton juga serta mempermudah kita dalam mengakses informasi seputar pembelajaran, karena disini kita juga diberikan keluasaan dalam mengakses pembelajaran melalui teknologi yang tersedia.”⁶⁴

Melalui hasil wawancara salah satu santriwati diatas, dapat dipahami bahwa proses pembelajaran di MA Mu'allimat NWDI Pancor melalui pelaksanaan SRL dalam pembinaan kemandirian belajar dilakukan dengan baik salah satunya melalui pemilihan strategi belajar, dalam hal ini santriwati tersebut menuturkan bahwa pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran yang bermacam-macam tergantung bagaimana keinginan dari para santriwati ini adalah hal yang dapat memudahkan mereka dalam proses pengaturan diri dengan penyesuaian strategi belajar, mereka juga diberikan kebebasan dalam menyerap informasi terkait dengan pembelajaran melalui sistem yang sudah disediakan di madrasah.

Beradasar hasil observasi peneliti untuk menguatkan hasil wawancara dari salah satu santriwati diatas bahwasanya, di MA

⁶³ *Observasi*, MA Mu'allimat NWDI Pancor, 07 Februari 2023.

⁶⁴ Hidayatussani, Santriwati MA Mu'allimat NWDI Pancor, *Wawancara*, MA Mu'allimat NWDI Pancor, 07 Februari 2023.

Mu'allimat NWDI Pancor juga diberikan keluasan untuk dapat mengakses serta mendapat informasi dari berbagai sumber, pihak madrasah juga telah menyiapkan akses komputer yang lengkap serta kuliati koneksi yang baik untuk penunjang di dalam proses pembinaan kemandirian belajar para santriwati.⁶⁵

Pelaksanaan SRL dalam pembinaan kemandirian belajar di MA Mu'allimat NWDI Pancor dalam pembinaan kemandirian belajar ini sekalipun diawal-awal terasa cukup berat, akan tetapi sudah menjadi suatu kebiasaan untuk dinikmati, dikarenakan para santriwati selalu diberikan pemahaman untuk cinta terhadap belajar dan memahami kebutuhan diri sendiri, dengan demikian mereka akan merasa butuh terhadap belajar, kegiatan yang dilakukan oleh santriwati tidak terbatas pada kegiatan belajar di dalam lingkungan madrasah saja akan tetapi juga di luar madrasah. Untuk itu melalui hasil observasi, wawancara serta dokumentasi yang telah peneliti lakukan secara mendalam bahwasanya implementasi SRL dalam pembinaan kemandirian belajar santriwati dilaksanakan melalui dua tahapan yakni Literasi Santriwati dalam hal membaca serta menulis resume kemudian pengekplorasian strategi dalam belajar, yang dalam hal ini kemudian dapat membantu di dalam pembinaan serta memperkuat kemandirian belajar para santriwati.

2. Penguatan *Self Regulated Learning* sebagai upaya pembinaan kemandirian belajar santriwati di MA Mu'allimat NWDI Pancor

Penguatan dalam pelaksanaan pengimplementasian *Self Regulated Learning* (SRL) di MA Mu'allimat NWDI Pancor dikenal dengan program Sabtu Budaya, dalam hal ini wawancara dengan wakil Kepala Madrasah yang menuturkan bahwa :

“Penguatan Implementasi Program *Self Regulated Learning* ini secara umum kami adakan setiap minggu dengan penekanan bahwa ini merupakan salah satu program guna meningkatkan literasi serta kemampuan santriwati dalam kemandirian

⁶⁵ Observasi MA Mu'allimat NWDI Pancor, 07 Februari 2023.

belajarnya. Program ini kemudian kami namakan dengan nama Sabtu Budaya.”⁶⁶

Pada keterangan yang diberikan oleh informan berdasar hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa penguatan pelaksanaan SRL dalam pembinaan kemandirian belajar yang ada di MA Mu'allimat NWDI Pancor ini didukung dengan program Sabtu Budaya. Kegiatan ini dilakukan setiap seminggu sekali pada hari sabtu, santriwati diberikan program kemandirian belajar yang diisi dengan berbagai macam kegiatan.

Menguatkan wawancara diatas melalui hasil observasi peneliti bahwa, penguatan pelaksanaan SRL dalam pembinaan kemandirian belajar santriwati tersebut diadakan secara mingguan dengan penekanan bertujuan untuk meningkatkan literasi dan kemampuan santriwati dalam kemandirian belajarnya. Program ini sangat membantu santriwati meningkatkan kemampuan literasi mereka dan tentunya menjadi lebih mandiri dalam belajar.⁶⁷

Penguatan SRL secara garis besar diterapkan di MA Mu'allimat NWDI Pancor melalui program kegiatan yang dinamakan Sabtu Budaya yang diadakan pada setiap hari sabtu dengan ketentuan isi kegiatan sebagai berikut:

Waktu	Kegiatan	Penanggung Jawab
Sabtu Minggu ke-1		
06.30-07.00	Kegiatan Imtaq Pagi	Pembina OSIS
07.00-07.45	Literasi Santriwati	Wakasis, pembina OSIS, MEDIA & Tim Guru
08.00	Kegiatan Pembelajaran Aktif kembali seperti biasa	Wakaur, Guru Mapel
Sabtu Minggu ke-2		
06.30-07.00	Kegiatan Imtaq Pagi	Pembina OSIS

⁶⁶Baiq Ahda Razula Apriyeni, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan MA Mu'allimat NWDI Pancor, *Wawancara*, MA Mu'allimat NWDI Pancor, 31 Januari 2023.

⁶⁷*Observasi*, MA Mu'allimat NWDI Pancor, 31 Januari 2023.

07.00-07.45	Kebersihan/Gotong Royong	Wakasis, pembina OSIS, MEDIA & Tim Guru
08.00	Kegiatan Pembelajaran Aktif kembali seperti biasa	Wakaur, Guru Mapel
Sabtu Minggu ke-3		
06.30-07.00	Kegiatan Imtaq Pagi	Pembina OSIS
07.00-07.45	Senam Sehat	Wakasis, pembina OSIS, MEDIA & Tim Guru
08.00	Kegiatan Pembelajaran Aktif kembali seperti biasa	Wakaur, Guru Mapel
Sabtu Minggu ke-4		
06.30-07.00	Kegiatan Imtaq Pagi	Pembina OSIS
07.00-07.45	Pengajian Bulanan	Wakasis, pembina OSIS, MEDIA & Tim Guru
08.00	Kegiatan Pembelajaran Aktif kembali seperti biasa	Wakaur, Guru Mapel

Tabel 2.8 Jadwal pelaksanaan Program Sabtu Budaya di MA Mu'allimat NWDI Pancor⁶⁸

Berdasarkan hasil dokumentasi yang didapatkan oleh peneliti di atas, menunjukkan bahwa setiap minggunya penguatan pelaksanaan SRL di MA Mu'allimat NWDI Pancor didukung melalui Program Sabtu Budaya yang dilakukan dengan cara yang bervariasi, sehingga dengan demikian tentunya para santriwati tidak gampang dalam mengalami kejenuhan. Adapun uraian pelaksanaan kegiatan di dalam Sabtu Budaya sebagai berikut :

a. Literasi Santriwati

Literasi Santriwati ini dilakukan diluar kelas sebagai penguat terhadap pelaksanaan SRL yang merupakan kegiatan membaca bebas

⁶⁸Sumber MA Mu'allimat NWDI Pancor, Dokumentasi Program Sabtu Budaya, Kegiatan Literasi Santriwati MA Mu'allimat NWDI Pancor, 31 Januari 2023.

sesuai dengan apa yang disenangi, serta pelatihan menulis, kajian kitab dan kegiatan imtaq.

Dari hasil wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah bidang Kesiswaan pada penerapan kegiatan Literasi Santriwati dalam hal membaca, beliau menuturkan bahwa :

“Kegiatan Literasi santriwati ini kami agendakan dengan kegiatan membaca senyap dikelas/perpustakaan, membaca dari rumah, guru bercerita dikelas/aula, bedah cerpen, menonton film/menyimak video bersama, santriwati menyimak berita-resume, guru berpuisi dan bedah puisi, dan lainnya yang kita agendakan secara acak agar mereka juga tidak jenuh dengan kegiatan tersebut, santriwati juga bebas membaca buku dengan berbagai genre, seperti cerita fiksi, non-fiksi, novel, puisi, buku-buku yang dipilih dapat disesuaikan dengan minat dan usia santriwati”.⁶⁹

Melalui hasil wawancara diatas, dapat dimaknai bahwa kegiatan Literasi Santriwati ini sangat kaya akan pembiasaan kemandirian di dalamnya, dimana hal demikian diterapkan berbagai macam cara untuk dapat membentuk kecintaan santriwati terhadap membaca, yang tentunya akan sangat berdampak terhadap kebiasaan belajar mereka, mereka juga dibebaskan untuk membaca dan mempelajari yang disukai untuk dapat dibagikan kepada teman-teman yang lainnya, dengan cara tersebut tentu untuk memulai dan berimbas kepada kecintaan mereka terhadap belajar.

Wawancara selanjutnya yaitu dengan salah satu santriwati yang memaparkan tentang bagaimana kegiatan pembiasaan kemandirian belajar melalui Literasi Santriwati dalam hal membaca :

“Literasi Santriwati ini sangat berperan dalam membantu pembentukan kemandirian belajar karena disini kita diajarkan tentang pembiasaan untuk mulai membaca dengan apa yang kita suka, berangkat dari pembiasaan itu maka lama-kelamaan semua buku dapat kita sukai untuk dibaca.”⁷⁰

⁶⁹Baiq Ahda Razula Apriyeni, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan MA Mu'allimat NWDI Pancor, *Wawancara*, MA Mu'allimat NWDI Pancor, 31 Januari 2023.

⁷⁰Ramdiatul Aulia Wahidah, Santriwati MA Mu'allimat NWDI Pancor, *Wawancara*, MA Mu'allimat NWDI Pancor, 02 Februari 2023.

Berdasarkan pada hasil wawancara dengan salah satu santriwati yang menuturkan, Sabtu Budaya pada kegiatan Literasi Santriwati dalam hal membaca sangat membantu pada proses membentuk dan memperkuat kemandirian belajar, yang dimulai dari hal kecil yang dapat berpengaruh besar terhadap hasil. Para santriwati sudah mampu belajar sendiri tanpa perlu diperintah oleh orang lain, mereka sudah dapat bergerak sendiri dalam menjalankan proses pembelajaran, sekalipun tidak diawasi secara langsung oleh ustaz dan ustazah akan tetapi mereka tetap bertanggung jawab dalam melaksanakan proses dikarenakan dituntut memiliki sikap disiplin dan tanggung jawab yang harus mereka jalani dan tekuni dalam pembinaan kemandirian belajar yang baik.

Hal demikian juga diperkuat melalui hasil observasi yang peneliti lakukan, pada kegiatan Literasi Santriwati dalam hal membaca ini santriwati dibebaskan untuk membaca setiap buku apapun dari rumah yang kemudian pada pagi sabtu harinya masing-masing dari santriwati wajib menyetorkan hasil bacaan mereka dalam bentuk bercerita kepada santriwati yang lain dan dalam bentuk resume baik itu dilakukan di aula madrasah ataupun di dalam kelas yang diawasi oleh wali kelas, dimana hasil resume tersebut wajib dikumpulkan untuk dibukukan oleh masing-masing rumpun/kelas yang ada di madrasah Mu'allimat NWDI Pancor. Hal ini juga dilakukan dengan berbagai macam cara, tidak hanya membaca melainkan juga menyimak bacaan, menonton film untuk dapat membantu para santri dalam mengembangkan diri mereka terutama dalam mengasah bakat para santriwati.⁷¹

Kegiatan Literasi Santriwati selanjutnya yakni kegiatan pelatihan menulis, adapun melalui wawancara yang peneliti lakukan dengan Kepala Madrasah, beliau memaparkan bahwa :

“Pada kegiatan Sabtu Budaya dalam kegiatan Literasi Santriwati ini kami tidak hanya fokus kepada membaca, tetapi juga bagaimana santriwati kami dapat mengolah hasil bacaan mereka, baik itu menulis resume, puisi, cerpen, novel dan

⁷¹ *Observasi*, MA Mu'allimat NWDI Pancor, 02 Februari 2023.

sejenisnya, ini sangat kami tekankan untuk mendapatkan bimbingan dari para ustaz dan ustazah disini, selain itu kami juga biasanya mendatangkan para pembicara dari luar madrasah untuk dapat membantu para santriwati untuk mengembangkan diri.”⁷²

Melalui hasil wawancara tersebut, bahwasanya pada kegiatan Literasi Santriwati pada kegiatan menulis, santriwati diberikan pelatihan dengan bimbingan para guru maupun praktisi yang berasal dari luar sekolah dalam hal menulis puisi, cerpen, novel, cerita pendek atau esai mengenai topik-topik tertentu. Mereka dapat menuangkan ide, pengalaman, atau pandangan mereka dalam tulisan. Kegiatan Literasi Santriwati ini dapat membantu meningkatkan keterampilan menulis dan ekspresi diri santriwati, bahkan sangat didukung untuk dapat menerbitkan karya sendiri.

Hal demikian juga diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan, pada kegiatan Literasi Santriwati pada agenda menulis, peneliti menemukan kegiatan tersebut diisi oleh seorang penulis untuk memberikan pelatihan yang berkaitan dengan literasi, seperti teknik membaca cepat, teknik menulis yang efektif, atau strategi pemahaman bacaan. Tentunya kegiatan ini dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan baru kepada santriwati dalam bidang literasi, dengan demikian para santri sangat termotivasi untuk mengasah diri mereka dalam hal kepenulisan, yang hal tersebut juga tentunya berangkat dari pembiasaan membaca untuk dapat menulis dengan baik.⁷³

Kegiatan Literasi Santriwati selanjutnya yakni kegiatan kajian kitab, melalui wawancara yang peneliti lakukan bersama salah seorang ustaz, beliau memaparkan bahwa :

“Kegiatan kajian kitab, baik itu nahwu, sharaf, ta’lim, fiqh wanita, akidah, hukum islam, tafsir dan sebagainya itu kami lakukan juga pada setiap minggunya, hal ini tentu sangat penting untuk memahami karena ini adalah sebuah dasar juga tentunya

⁷² Nurhayati, Kepala Sekolah MA Mu’allimat NWDI Pancor, *Wawancara*, MA Mu’allimat NWDI Pancor, 04 Januari 2023.

⁷³ *Observasi*, MA Mu’allimat NWDI Pancor, 04 Februari 2023.

penunangan dalam hal literasi serta ilmu pengetahuan agama para santriwati juga menemukan minat bakat mereka, lebihnya lagi kami berada dilingkungan yayasan pondok pesantren. Untuk kegiatan literasi kajian kitab ini kami lakukan setiap minggu pada hari tertentu setelah pulang sekolah hingga sore menjelang magrib”.⁷⁴

Merujuk pada hasil wawancara tersebut, di MA Mu'allimat NWDI Pancor juga tetap dilaksanakan pembelajaran kitab, ini tentu merupakan hal yang sangat penting dan mendasar untuk dapat memahami konteks pelajaran dalam berbahasa arab juga sebagai dasar pemahaman dalam ilmu agama, demikian untuk mencapai pemahaman yang baik tentang suatu ilmu pengetahuan, yang tentunya juga dapat meningkatkan sikap religius para santriwati, serta dapat membantu para santriwati untuk memperdalam pemahaman juga dapat menemukan minat bakat mereka, dengan kemudian kegiatan ini dilakukan secara rutin setiap minggunya.

Kegiatan kajian kitab ini juga diperkuat dengan observasi yang peneliti lakukan bahwa kajian kitab ini dilaksanakan satu sampai dua kali dalam setiap minggu, pelaksanaan pembelajaran kajian kitab ini ditekankan tentunya karena adanya suatu kebutuhan dalam penunangan, santriwati memerlukan hal tersebut untuk dapat memahami beberapa mata pelajaran yang ada, seperti ilmu tafsir dan juga bahasa arab, mempelajari kitab tentu hal yang sangat penting bagi mereka. Kajian kitab disini juga tidak sebatas pada kitab nahwu dan sharaf akan tetapi juga pada konteks kitab fiqh yang hal demikian juga sangat diperlukan oleh para santriwati, lebih-lebih madrasah ini adalah madrasah khusus perempuan yang hal tersebut sangatlah dinilai didalam konteks pembelajaran yang ada di MA Mu'allimat NWDI Pancor.⁷⁵

⁷⁴ Faizun, Guru MA Mu'allimat NWDI Pancor, *Wawancara*, MA Mu'allimat NWDI Pancor, 18 Februari 2023.

⁷⁵ *Observasi*, MA Mu'allimat NWDI Pancor, 18 Februari 2023.

Pelaksanaan Kegiatan Literasi Santriwati selanjutnya yakni kegiatan imtaq, melalui wawancara yang peneliti lakukan bersama salah seorang ustazah, beliau memaparkan bahwa :

“Kegiatan imtaq kami lakukan setiap hari, apapun kondisinya kegiatan imtaq harus tetap terlaksana, karena pada kegiatan imtaq ini semua santriwati wajib melaksanakan sholat duha dan membaca Al-Qur’an sebelum melaksanakan seluruh kegiatan belajar mengajar, hal ini sudah menjadi budaya kita disini, hal ini tentu akan membawa kepada kebarokahan ilmu dikarenakan sebelum memulai aktivitas pembelajaran kita mendahuluinya dengan sholat sunnah duha dan membaca Al-Qur’an.”⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat dimaknai bahwasanya kegiatan imtaq setiap pagi ini merupakan awalan dari seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran di madrasah Mu’allimat yang hal demikian sangat penting untuk dilaksanakan sebelum memulai kegiatan pembelajaran setiap harinya karena dengan begitu akan berdampak kepada kebarokahan atau kebermanfaatannya ilmu yang didapatkan di madrasah, hal ini juga sudah menjadi suatu budaya untuk tetap dilaksanakan.

Kegiatan imtaq pagi dengan serangkaian kegiatan di dalamnya, juga dikuatkan dengan hasil observasi peneliti bahwa santriwati di MA Muallimat NWDI Pancor ini melaksanakan imtaq sekaligus literasi pada kegiatan membaca Al-Qur’an, yang dirangkaikan pada kegiatan Imtaq pagi sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, pada kegiatan tersebut masing-masing santriwati diwajibkan membaca, mempelajari Al-Qur’an dengan tajwid serta menghafal Al-Qur’an, dikarenakan pada setiap satu semester saat penerimaan rapor, santriwati wajib menyetorkan satu juz hafalan Al-Qur’an sebagai syarat pengambilan rapor, tujuan diberlakukan hal demikian tentu untuk dapat memperdalam pemahaman tentang ilmu Agama, sehingga dapat memahami diri sendiri yang kemudian tertuang kesadaran akan tugas dan kewajiban sebagai seorang muslim yang dalam

⁷⁶Hidayati, Guru MA Mu’allimat NWDI Pancor, *Wawancara*, MA Mu’allimat NWDI Pancor, 22 Februari 2023.

hal inipun sangat membantu dalam pembentukan akhlak yang baik serta kesadaran di dalam kemandirian belajar.⁷⁷

Melalui penjabaran hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa di MA Mu'allimat NWDI Pancor diberlakukan implementasi SRL dalam pembinaan kemandirian belajar yang didukung melalui melalui salah satu kegiatan yakni Literasi Santriwati yang benar-benar diatur secara baik kegiatannya, yang demikian akan dapat menjadikan setiap santriwati memahami kebutuhan diri dan tentunya akan menekuni pelajaran dengan baik untuk dapat sampai kepada pemahaman yang baik dalam memperkuat pembinaan kemandirian belajar, diantaranya adalah membaca, dalam hal kegiatan ini yakni membaca buku baik itu pelajaran maupun diluar mata pelajaran, yang hal demikian bertujuan untuk membentuk karakter kemandirian dalam belajar.

Selanjutnya Kegiatan menulis, dalam hal ini dapat membantu meningkatkan keterampilan menulis dan ekspresi diri santriwati, bahkan sangat didukung untuk dapat menerbitkan karya sendiri.

Selanjutnya kajian kitab, kegiatan ini dilakukan juga tentunya unuk penunjang pemahaman santriwati dalam pembelajaran yang ditujukan untuk membentuk para santriwati yang ahli dalam bidangnya lebih-lebihnya dalam pengetahuan agama.

Kemudian yang terakhir yakni kegiatan imtaq, santriwati di MA Muallimat NWDI Pancor juga melaksanakan literasi dalam kegiatan imtaq yang dirangkaikan dengan sholat duha dan kegiatan mempelajari serta menghafal Al-Qur'an karena hal ini nantinya akan menjadi sebuah syarat dalam pengambilan rapor setiap semesternya.

b. Kebersihan/Gotong Royong

Kegiatan kebersihan/Gotong Royong ini diberlakukan untuk menerapkan pembiasaan membangun keterampilan dalam bersosial,

⁷⁷ *Observasi*, MA Mu'allimat NWDI Pancor, 22 Februari 2023.

kegiatan ini dimulai pada setiap pagi setelah kegiatan imtaq berlangsung yang tentunya dengan didampingi oleh wali kelas, dengan menyiapkan alat-alat kebersihan kemudian membersihkan di area-area yang sudah ditentukan.

Melalui hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa terlihat para santriwati sangat antusias dalam melakukan pembersihan area madrasah, dikarenakan dalam kegiatan ini juga mereka akan dibagi secara acak setiap minggunya pada setiap area sudut pembersihan, hal ini dilakukan agar semua santriwati dapat saling mengenal satu sama lain secara keseluruhan disamping tujuan untuk melakukan pembersihan.⁷⁸

Kegiatan Sabtu Budaya selanjutnya yakni kegiatan Gotong Royong, melalui wawancara yang peneliti lakukan bersama Kepala Madrasah, beliau memaparkan tentang kegiatan gotong royong sebagai berikut :

“Kegiatan gotong royong ini kami lakukan setiap hari sabtu pada minggu kedua, berhubung sekolah ini cukup luas, dengan demikian kami membagi untuk setiap santriwati secara acak untuk dapat membersihkan setiap sudut area sekolah agar mereka dapat saling mengenal satu sama lain, agar tidak hanya terfokus pada teman kelas atau rumpun saja”⁷⁹

Mengenai pelaksanaan kegiatan kebersihan/Gotong Royong, dari hasil wawancara dengan Kepala Madrasah yang menghimbau agar para santriwati dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap kebersihan diri dan lingkungan tentunya dan disamping itu juga dapat membangun rasa sosial secara luas di dalam lingkungan madrasah yang tentunya dalam hal ini mereka akan dapat memperkuat serta mempererat hubungan persaudaraan, rasa saling tolong-menolong, serta dapat menumbuhkan rasa percaya diri, dalam hal berinteraksi secara luas.

Kemudian hal tersebut dikuatkan dengan hasil wawancara selanjutnya bersama salah satu santriwati yang menuturkan :

⁷⁸ *Observasi*, MA Mu'allimat NWDI Pancor, 11 Februari 2023.

⁷⁹ Nurhayati, Kepala Sekolah MA Mu'allimat NWDI Pancor, *Wawancara*, MA Mu'allimat NWDI Pancor, 31 Januari 2023.

“kegiatan ini cukup menyenangkan karena kita juga bisa saling mengenal satu sama lain, disela-sela waktu pembersihan, jadi tidak sungkan untuk berteman dengan teman-teman yang berada di jurusan yang lainnya, dengan begini dapat menambah relasi untuk berteman maupun belajar”.⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan santriwati diatas, kegiatan kebersihan/Gotong Royong ini dapat menjadikan mereka lebih akrab lagi dengan para santriwati yang lainnya, yang tentunya sangat memiliki dampak positif pada hal mempunyai relasi dalam berteman dan belajar. Kegiatan pembersihan lingkungan area madrasah atau kebersihan/gotong royong ini dimaksudkan oleh pihak madrasah dalam melaksanakan kegiatan ini secara rutin dengan mempunyai maksud dan tujuan yakni dengan semakin seringnya mereka bersosial diluar ruang kelas maka akan dapat menumbuhkan jiwa sosial yang tinggi serta mempererat hubungan antar warga madrasah baik sesama teman maupun dengan guru-guru dalam pelaksanaannya, seperti halnya yang informan bagikan bahwa dengan kegiatan ini juga dapat menambah relasi teman untuk belajar.

Melalui hasil beberapa wawancara diatas, kegiatan kebersihan/gotong royong ini dikuatkan lagi dengan kegiatan observasi yang telah peneliti lakukan bahwa kegiatan gotong royong merupakan salah satu bagian penting dari program pelaksanaan Sabtu Budaya di MA Mu'allimat NWDI Pancor. Dalam konteks ini, gotong royong mengacu pada kolaborasi dan kerja sama antara santriwati, guru, dan staf madrasah dalam melakukan kegiatan kebersihan, perawatan, dan pemeliharaan lingkungan sekolah.

Dalam pelaksanaan Sabtu Budaya, setiap hari Sabtu dijadikan waktu khusus untuk melibatkan seluruh warga madrasah dalam kegiatan gotong royong. Santriwati bersama dengan guru dan staf madrasah

⁸⁰ Ramdiatul Aulia Wahidah, Santriwati MA Mu'allimat NWDI Pancor, *Wawancara*, MA Mu'allimat NWDI Pancor, 04 Februari 2023.

bekerja sama dalam membersihkan area madrasah, termasuk ruang kelas, kantin, perpustakaan, aula, halaman madrasah, dan fasilitas lainnya.

Melalui kegiatan gotong royong ini, santriwati MA Mu'allimat NWDI Pancor diajarkan pentingnya kerjasama, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan madrasah. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi momen untuk memupuk rasa kebersamaan dan semangat kekeluargaan di antara warga madrasah. Dengan melibatkan santriwati dalam kegiatan gotong royong secara teratur, MA Mu'allimat NWDI Pancor juga mengajarkan nilai-nilai kebersihan, disiplin, dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Hal ini memberikan dampak positif dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, bersih, dan menyenangkan bagi seluruh warga madrasah.⁸¹

Dengan demikian, kegiatan gotong royong merupakan bagian integral dari program Sabtu Budaya di MA Mu'allimat NWDI Pancor yang tidak hanya membantu menjaga kebersihan dan kerapian madrasah, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai positif kepada santriwati dan membangun ikatan yang erat di antara mereka.

c. Senam Sehat

Kegiatan Senam Sehat tentunya untuk menunjang kesehatan jasmaniah, meningkatkan kesehatan serta kebugaran kondisi fisik untuk dapat memiliki jiwa serta tubuh yang sehat di dalam menerima pembelajaran.

Kegiatan Sabtu Budaya dalam agenda kegiatan Senam Sehat, melalui wawancara yang peneliti lakukan bersama salah seorang ustazah, beliau menerangkan bahwa :

“Dalam pelaksanaan senam sehat ini dilaksanakan pada minggu ketiga dihari sabtu tentunya, yang dimana kegiatan ini dilakukan oleh seluruh santriwati maupun staf yang ada dimadrasah, kegiatan ini untuk menunjang kesehatan serta kebuguran, hal ini

⁸¹ *Observasi*, MA Mu'allimat NWDI Pancor, 13 Februari 2023.

perlu tentunya karena didalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang kuat untuk dapat menerima pelajaran.”⁸²

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu ustazah yang menyatakan bahwa implementasi SRL dalam program Sabtu Budaya, juga dilakukan melalui kegiatan senam sehat, karena dalam satu minggu sesudah melakukan pembelajaran yang kemungkinan menimbulkan kejenuhan, tentunya santriwati juga perlu diberikan rasa bahagia melalui kegiatan senam sehat yang dilakukan oleh seluruh warga madrasah untuk dapat kembali meningkatkan kebugaran fisik, karena dalam hal ini senam sehat juga dapat meningkatkan rasa sosial, melatih ketekunan, kemudian mengajarkan tentang kerjasama didalam kelompok, serta juga dapat meningkatkan kepercayaan diri.

Kegiatan senam sehat ini juga dikuatkan dengan hasil observasi peneliti bahwa kegiatan ini merupakan suatu kegiatan yang dinanti oleh para santri karena merupakan salah satu hal yang dapat meningkatkan gairah untuk semangat kembali dalam proses menerima pembelajaran, kegiatan senam sehat yang dilakukan pada sabtu minggu ketiga ini juga diselingi dengan kegiatan sarapan bersama untuk seluruh warga madrasah hal ini juga dapat mempererat hubungan antara para guru dan santriwati.⁸³

Selanjutnya wawancara yang peneliti lakukan bersama salah seorang santriwati yang menerangkan bahwa :

“Kegiatan senam sehat ini merupakan salah satu kegiatan yang saya tunggu-tunggu juga selain dari beberapa rangkaian dari kegiatan Sabtu Budaya yang lainnya, disini bagi saya tidak hanya sekedar melatih jiwa untuk berliterasi akan tetapi disini juga juga sekaligus refreshing pada kegiatan senam sehat, karena dengan demikian merasa fresh lagi setelah melakukan senam sehat, karena serangkaian senam sehat ini juga tidak sekedar melatih kebugaran tapi disini juga dapat merasakan

⁸² Hidayati, Guru MA Mu'allimat NWDI Pancor, *Wawancara*, MA Mu'allimat NWDI Pancor, 18 Februari 2023.

⁸³ *Observasi*, MA Mu'allimat NWDI Pancor, 18 Februari 2023.

makna kebersamaan dalam kegiatan sarapan bersama sampai senam sehat bersama”⁸⁴

Merujuk pada hasil wawancara dengan seorang santriwati yang menyatakan bahwa kegiatan Senam Sehat tentunya dapat menunjang rasa fresh kembali didalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, yang disana ternyata juga dirangkaikan dengan sarapan bersama yang tentunya dapat menambahkan rasa hangatnya kebersamaan antar seluruh santriwati beserta guru dan staf yang ada di lingkungan madrasah, yang dapat meningkatkan kekompakan serta kerja sama dalam setiap kegiatan yang dilakukan dimadrasah.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, selanjutnya peneliti memberikan penguatan melalui hasil observasi yang telah dilakukan peneliti pada kegiatan Senam Sehat yang merupakan salah satu bagian yang penting dari program pelaksanaan Sabtu Budaya di MA Mu'allimat NWDI Pancor. Berdasar hasil observasi bahwa kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesehatan dan kebugaran fisik santriwati melalui gerakan-gerakan senam yang menyenangkan dan bermanfaat. Dalam pelaksanaan Sabtu Budaya, setiap hari Sabtu dijadikan waktu khusus untuk melibatkan seluruh santriwati dalam kegiatan Senam Sehat. Kegiatan ini biasanya dilakukan di halaman madrasah atau di tempat yang telah disiapkan khusus untuk senam.

Pada kegiatan Senam Sehat, santriwati dipandu oleh instruktur atau guru yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam senam. Mereka akan memimpin dan mengarahkan santriwati dalam melakukan serangkaian gerakan senam yang melibatkan aktivitas fisik seperti peregangan, pernafasan, gerakan tubuh, dan koordinasi. Gerakan-gerakan senam yang dilakukan dapat bervariasi, termasuk senam aerobik, senam ritmik, senam jantung sehat, atau gaya senam lainnya. Serangkaian gerakan ini dirancang untuk meningkatkan kekuatan otot, fleksibilitas

⁸⁴ Hilmi Anika Cahyani, Santriwati MA Mu'allimat NWDI Pancor, *Wawancara*, MAMu'allimat NWDI Pancor, 21 Februari 2023.

tubuh, daya tahan, koordinasi, dan keseimbangan. Kegiatan Senam Sehat tidak hanya memberikan manfaat fisik, tetapi juga memberikan manfaat psikologis dan sosial. Selama melakukan senam, santriwati dapat merasakan rasa gembira, energi positif, dan peningkatan suasana hati. Kegiatan ini juga menjadi kesempatan untuk berinteraksi, berkomunikasi, dan bersosialisasi dengan santriwati lain, sehingga memperkuat ikatan sosial di antara mereka.

Dalam konteks Sabtu Budaya di MA Mu'allimat NWDI Pancor, kegiatan Senam Sehat juga memberikan penekanan pada pentingnya menjaga kesehatan fisik dan keseimbangan hidup yang sehat. Melalui senam, santriwati diajarkan tentang pentingnya olahraga dan kebugaran dalam menjaga kesehatan jasmani dan mental. Kegiatan Senam Sehat dalam Sabtu Budaya di MA Mu'allimat NWDI Pancor merupakan momen yang dinantikan dan dinikmati oleh santriwati. Selain memberikan manfaat kesehatan, kegiatan ini juga berperan penting dalam menciptakan iklim sekolah yang positif, aktif, dan bersemangat dalam menjalani kegiatan fisik yang menyenangkan.

Selain itu, kegiatan Senam Sehat dalam program Sabtu Budaya di MA Mu'allimat NWDI Pancor juga dilengkapi dengan berbagai elemen lain yang menambah nilai dan keberagaman dalam kegiatan tersebut. Seperti dalam beberapa sesi senam, ditambahkan elemen musik yang energetik dan bersemangat untuk menciptakan suasana yang lebih hidup dan menyenangkan. Selain itu, seringkali dalam kegiatan Senam Sehat juga diberikan penekanan pada pentingnya pola makan sehat dan hidrasi yang baik. Santriwati diberikan informasi tentang pentingnya asupan nutrisi yang seimbang dan pentingnya minum air yang cukup untuk menjaga kesehatan tubuh mereka.

Dalam beberapa kesempatan, kegiatan Senam Sehat juga diintegrasikan dengan kegiatan pengenalan jenis olahraga lainnya, seperti kegiatan tim, permainan kelompok, atau kegiatan rekreasi yang melibatkan gerakan aktif. Hal ini bertujuan untuk memperkenalkan

berbagai jenis olahraga kepada santriwati dan memberikan kesempatan bagi mereka untuk mencoba dan menemukan minat mereka dalam bidang olahraga.⁸⁵

Dengan demikian, kegiatan Senam Sehat dalam program Sabtu Budaya di MA Mu'allimat NWDI Pancor tidak hanya meningkatkan kesehatan dan kebugaran fisik mereka, tetapi juga memberikan pengalaman yang menyenangkan, memperkuat ikatan sosial, dan meningkatkan keterampilan seni serta apresiasi terhadap olahraga dan gerakan tubuh.

d. Pengajian Bulanan

Kegiatan Pengajian Bulanan, kegiatan ini dipilih selain untuk dapat menunjang kesehatan rohaniyah, kegiatan ini juga merupakan serangkaian bagian kegiatan dari literasi yang tentunya juga menambah ilmu pengetahuan serta wawasan keagamaan para santriwati MA Mu'allimat NWDI Pancor.

Kegiatan Sabtu Budaya selanjutnya yakni kegiatan Pengajian Bulanan, melalui wawancara yang peneliti lakukan bersama salah seorang ustazah, beliau menerangkan bahwa :

“Tujuan dari pelaksanaan program Sabtu Budaya ini juga salah satunya adalah meningkatkan nilai-nilai keagamaan dalam setiap diri santriwati juga mendidik karakter serta memperkuat ketaatan dalam beribadah dalam jiwa santriwati, lebih-lebihnya lagi dalam lingkungan madrasah, oleh karena itu disini kami berusaha menyeimbangkan antara semua kegiatan yang ada dimadrasah ini.”⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dimaknai bahwa kegiatan Pengajian Bulanan ini merupakan kegiatan yang juga sangat penting dalam penunjang implementasi SRL dalam program Sabtu Budaya, karena dengan hal demikian dapat menyinkronkan pada pemenuhan kebutuhan pembelajaran, baik dari segi materi yang bersifat

⁸⁵ *Observasi*, MA Mu'allimat NWDI Pancor, 18 Februari 2023.

⁸⁶ Nahdiyati, guru MA Mu'allimat NWDI Pancor, *Wawancara*, MA Mu'allimat NWDI Pancor, 25 Februari 2023.

umum maupun keagamaan, dalam kegiatan ini santriwati juga berkumpul di aula madrasah beserta seluruh guru dan staf madrasah untuk mendengarkan pengajian yang tentunya dalam hal ini santriwati ditugaskan untuk tetap meresume apa yang sudah didengarkan dan didapatkan dari kegiatan tersebut, hal demikian juga tentunya dapat melatih ketangkasan dalam mendengar serta menulis.

Hal demikian juga sesuai berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa dalam kegiatan Sabtu Budaya pada minggu ketiga yakni pengajian bulanan ini dapat juga berperan sebagai pemberian motivasi kepada para santriwati, karena melalui kegiatan ini tidak hanya menambah ilmu pengetahuan akan tetapi tentu banyak nasihat dan wejangan yang dapat dipetik dalam setiap kegiatan ini, hal demikian tentu tidak hanya menambah wawasan ilmu pengetahuan akan tetapi juga menambah rasa motivasi yang kuat serta keimanan yang stabil untuk menjadi seorang muslim ideal.⁸⁷

Selanjutnya yakni melalui wawancara yang peneliti lakukan bersama salah seorang santriwati, yang menuturkan bahwa :

“Dalam hal sabtu budaya sendiri disini berisikan berbagai macam kegiatan, dan yang paling berperan menurut saya pribadi setelah Literasi santriwati yakni adalah bagian pengajian, kenapa hal ini karena mungkin saya lebih suka mendengarkan dan menulis dibanding membaca maka demikian, saat saya melakukan literasi dengan cara mendengar lebih terasa dan lebih baik dibanding membaca buku seperti yang dilakukan pada setiap kegiatan literasi sabtu budaya.”⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara dari salah seorang santriwati diatas bahwa kegiatan pengajian bulanan tersebut juga dapat melengkapi dari kekurangan yang terdapat pada kegiatan yang lainnya, berdasarkan penuturan informan yang mengakui bahwa ia kurang suka membaca namun dapat tetap mendapatkan solusi dari hal penunangan untuk dapat membawa kepada kemandirian didalam belajar yakni dengan

⁸⁷ *Observasi*, MA Mu'allimat NWDI Pancor, 25 Februari 2023.

⁸⁸ Siti Isma, Santriwati MA Mu'allimat NWDI Pancor, *Wawancara*, MA Mu'allimat NWDI Pancor, 25 Februari 2023.

mendengarkan dan kemudian mendapatkan informasi untuk ia terapkan dalam kehidupan sehari-harinya.

Kegiatan Pengajian Bulanan merupakan salah satu bagian penting dari program pelaksanaan Sabtu Budaya di MA Mu'allimat NWDI Pancor. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kecintaan santriwati terhadap agama Islam melalui kegiatan pengajian dan kajian Islam yang rutin dilaksanakan setiap bulan.

Melalui serangkaian hasil wawancara diatas, peneliti kembali menguatkan kegiatan Sabtu Budaya dalam kegiatan Pengajian Bulanan berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti laksanakan bahwa dalam pelaksanaan Sabtu Budaya, diadakan Pengajian Bulanan di mana seluruh santriwati berkumpul untuk mendengarkan ceramah, tausiyah, atau kajian agama yang dipimpin oleh ustadz atau ustadzah yang kompeten dalam bidang keagamaan. Pengajian Bulanan ini biasanya dilakukan di masjid atau aula sekolah yang telah disiapkan khusus untuk kegiatan tersebut. Dalam Pengajian Bulanan, topik-topik yang dibahas meliputi berbagai aspek kehidupan Islami, seperti pemahaman Al-Qur'an, hadis, akhlak, ibadah, sejarah Islam, atau isu-isu sosial yang relevan dalam konteks agama. Selain itu, terkadang juga diadakan diskusi kelompok atau sesi tanya jawab untuk memperdalam pemahaman santriwati terhadap materi yang disampaikan.

Pengajian Bulanan ini memberikan kesempatan kepada santriwati untuk memperdalam pengetahuan agama, memperkuat keyakinan, serta meningkatkan kesadaran dan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai Islam. Kegiatan ini juga mendorong santriwati untuk mempraktikkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka. Pengajian Bulanan juga dapat menjadi sarana untuk memperkuat ikatan antar santriwati dan guru dalam memperdalam pengetahuan agama. Diskusi dan interaksi yang terjadi dalam pengajian tersebut menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar bersama, berbagi pengalaman, serta saling memberikan dukungan dalam perjalanan kehidupan Islami. Melalui

kegiatan Pengajian Bulanan, MA Mu'allimat NWDI Pancor berupaya menjadikan agama Islam sebagai landasan utama dalam pembentukan karakter santriwati. Dengan memperkuat pemahaman dan kecintaan mereka terhadap agama, diharapkan santriwati dapat menjadi individu yang berakhlak mulia, menjalankan ibadah dengan baik, serta mampu mengaplikasikan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari dan masyarakat. Dengan demikian, Pengajian Bulanan dalam program Sabtu Budaya di MA Mu'allimat NWDI Pancor bukan hanya menjadi ajang pembelajaran agama, tetapi juga merupakan sarana untuk memperkuat keimanan, memperluas wawasan keagamaan, menciptakan semangat motivasi serta membangun solidaritas dan ukhuwah Islamiyah di antara santriwati. Hal ini membantu memperkuat keimanan, mengembangkan keterampilan keagamaan, serta membentuk pribadi yang bertanggung jawab dan berakhlak mulia.⁸⁹

Dari uraian kegiatan implementasi SRL secara garis besar melalui rangkaian program kegiatan Sabtu Budaya, baik itu literasi santriwati, kebersihan/gotong royong, senam sehat serta pengajian bulanan merupakan kegiatan yang dapat kita maknai bahwa kegiatan Sabtu Budaya ini memiliki andil dan dampak yang begitu besar terhadap proses pembelajaran di MA Mu'allimat NWDI Pancor yang didalam membentuk pembiasaan kemandirian didalam belajar.

C. Bentuk Kemandirian Belajar Santriwati MA Mu'allimat NWDI Pancor

Kemandirian belajar santriwati MA Mu'allimat NWDI Pancor sudah terlaksana dengan baik melalui kegiatan implementasi *Self Regulated Learning* (SRL), yakni membaca, menulis, pengeksporan strategi belajar serta kegiatan pendukungnya melalui kegiatan sabtu budaya, berdasar pada hasil observasi, wawancara serta dokumentasi yang peneliti perdalam bahwa terdapat beberapa bentuk dari kemandirian belajar santriwati MA Mu'allimat NWDI Pancor sebagai berikut:

⁸⁹Observasi, MA Mu'allimat NWDI Pancor, 25 Februari 2023.

1. Kemandirian Intelektual

Kemandirian intelektual santriwati yakni ialah suatu kemampun dalam diri mereka terhadap pengaturan dalam hal perencanaan, pelaksanaan, sampai pada evaluasi dalam kegiatan belajar untuk menentukan sebuah tujuan dalam belajar yang hendak mereka capai.

Adapun berikut berdasar pada hasil wawancara dengan salah satu santriwati MA Mu'allimat NWDI Pancor terhadap bentuk kemandirian di dalam belajarnya sebagai berikut :

“Untuk diri pribadi, saya selalu berusaha untuk setiap malam mengagendakan diri untuk wajib membaca buku sebelum mata pelajaran tersebut dimulai dikelas, kemudian mencatat poin-poin, saya juga menyusun *daily activity* yang harus saya jalankan, baik itu didalam maupun diluar sekolah baik itu kegiatan pembelajaran maupun ekstrakurikuler sekolah. Disekolah ini kami benar-benar dituntut untuk memiliki sikap disiplin dan tanggung jawab dalam kemandirian belajar.”⁹⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa santriwati tersebut memaparkan kegiatannya sebelum kesekolah, yang dimana dia selalu melakukan kegiatan tersebut secara rutin yakni membaca buku setiap malam sebelum jam pelajaran tersebut dimulai esok hari dikelas, dan tentu mencatat poin-poin yang ada pada pelajaran tersebut untuk dapat didiskusikan selanjutnya disekolah, lebih lanjutnya dia juga selalu menyusun kegiatan sehari-harinya untuk dapat mengontrol diri baik itu dalam kegiatan belajar disekolah maupun diluar sekolah, ini tentu merupakan suatu bentuk di dalam kemandirian intelektualnya.

Wawancara diatas juga dikuatkan dengan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwasanya keadaan santriwati MA Mu'allimat NWDI Pancor benar-benar memiliki kemandirian dalam hal intelektual mereka terlihat dengan bagaimana tekunnya mereka belajar, kemudian kegiatan pembelajaran yang secara aktif mereka ikuti baik itu yang berada di dalam serta di luar sekolah, baik itu saat ada yang mengawasi maupun tidak ada,

⁹⁰ Ramdiatul Aulia Wahidah, Santriwati MA Mu'allimat NWDI Pancor, *Wawancara*, MA Mu'allimat NWDI Pancor, 02 Februari 2023.

hal sederhananya saat peneliti mencoba menawarkan untuk melakukan kegiatan lain saat jam pelajaran sedang berlangsung, santriwati lebih memilih untuk melibatkan peneliti untuk ikut dalam kegiatan belajar mengajar. Hal demikian tentu berangkat dari implementasi SRL terhadap pembiasaan mereka dalam kemandirian belajar.⁹¹

2. Kemandirian Emosional

Kemandirian santriwati dalam hal emosional merupakan suatu pengontrolan dan perubahan dalam hal motivasi terhadap kegiatan pembelajaran, dengan memiliki kemandirian emosional maka santriwati tentunya akan lebih dapat melakukan pengontrolan dalam dirinya sebagai bentuk untuk dapat mengatasi permasalahan yang dihadapinya seta juga dapat sebagai pengoptimalan prestasi belajarnya.

Berikut melalui wawancara dengan salah seorang santriwati yang menjelaskan bahwa :

“Dalam menumbuhkan kemandirian belajar, motivasi saya sangat besar untuk membahagiakan kedua orangtua, dengan begitu saya merasa sangat memiliki kewajiban untuk rajin belajar, tekun, dan disiplin sebagai suatu langkah awal, salah satu hal yang saya tanamkan adalah jangan pernah meremehkan tugas sekecil apapun, Hal ini pun dapat mengantarkan saya untuk dapat meraih juara kelas.”⁹²

Berdasar hal diatas yang informan tuturkan bahwa ia mendapatkan kesadaran atas dirinya melalui emosional terhadap motivasi eksternal dari dirinya yakni orang tuanya, dengan begitu ia sangat termotivasi dalam belajar untuk dapat mencapai tujuan. Terlihat bahwa ia sudah dapat mengontrol emosinya sendiri untuk dapat mengesampingkan egonya dan lebih memilih untuk dapat membahagiakan kedua orang tuanya dengan rajin belajar, bahkan ia juga mencoba untuk melatih dirinya dalam hal kedisiplinan untuk tidak meremehkan tugas sekecil apapun, dalam hal ini

⁹¹ *Observasi*, MA Mu'allimat NWDI Pancor, 02 Februari 2023.

⁹² Hidayatussani, Santriwati MA Mu'allimat NWDI Pancor, *Wawancara*, MA Mu'allimat NWDI Pancor, 08 Februari 2023.

terlihat bagaimana bentuk kemandirian dalam hal emosional para santriwati tersebut.

Menguatkan hasil wawancara diatas, peneliti melakukan observasi kembali terkait bagaimana untuk melihat bentuk kesungguhan para santriwati dalam kemandirian belajar mereka, bahwa ditemukan di MA Mu'allimat santriwatinya benar-benar memiliki motivasi dan memiliki pengaturan terhadap kemandirian emosional mereka, terlihat bahwa kegiatan pembiasaan pembelajaran di MA Mu'allimat bukanlah hal yang mudah, namun para santriwati disana benar-benar melakukan pengaturan terhadap diri mereka, sekalipun tetap ada rasa ketidakmauan akan tetapi mereka dapat mengontrol emosi mereka untuk tetap berada dalam koridor aktivitas pembelajaran yang baik. Hal demikian senada dalam hal menumbuhkan kemandirian belajar yang didukung melalui pemberian motivasi yang tepat juga yang dapat mengontrol emosional mereka sehingga dapat menumbuhkan kemandirian emosional yang baik di dalam belajar.⁹³

3. Kemandirian Perilaku

Kemandirian santriwati dalam hal perilaku ialah, bagaimana ia dapat melakukan pengendalian dalam hal kegiatan aktivitas belajarnya untuk dapat sampai pada tujuannya.

Kemudian melalui wawancara bersama salah seorang santriwati yang memaparkan bahwa:

“Adapun saya pribadi bisa dikatakan sudah mampu belajar sendiri tanpa perlu diperintah oleh orang lain, setiap satu semester saya harus memiliki target yang artinya target itu harus diwujudkan apabila tidak diwujudkan sama artinya dengan suatu kebohongan, dengan begitu saya mengharuskan diri untuk mewujudkan dengan cara belajar, baik dirumah maupun disekolah, adapu tujuan saya tentu untuk dapat mandiri, serta berwawasan luas dalam segala segi salah satunya juga agar dapat berkomunikasi dengan baik.”⁹⁴

⁹³ *Observasi*, MA Mu'allimat NWDI Pancor, 08 Februari 2023.

⁹⁴ Hana Haifa Fajrina, Santriwati MA Mu'allimat NWDI Pancor, *Wawancara*, MA Mu'allimat NWDI Pancor, 08 Februari 2023.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, santriwati tersebut menuturkan bahwa ia sudah memiliki kemandirian dalam perilakunya, halnya dia sudah dapat belajar sendiri tanpa perlu diperintah oleh orang lain, ia juga akan selalu melaksanakan kewajibannya dalam belajar, karena jika tidak sama saja halnya dengan ia membohongi dirinya sendiri, untuk itu ia selalu berusaha dalam pengaturan terhadap pengontrolan perilakunya dalam belajar.

Dari hasil wawancara diatas juga dikuatkan dengan hasil observasi yang peneliti perdalam di MA Mu'allimat terlihat bahwa para santrinya memiliki kemandirian dalam perilaku belajarnya, mereka sangat memiliki sikap tanggung jawab yang tinggi terhadap dirinya sendiri, dengan terus melakukan pengontrolan tanpa henti dalam proses belajarnya setiap hari.⁹⁵

Selanjutnya wawancara dengan salah seorang santriwati yang memaparkan:

“Dalam hal pembelajaran, jika sudah memulai jam pembelajaran tidak ada lagi istilah jam kosong bagi kami disini, kita akan tetap mengisi kelas dengan membaca, karena kita dituntut untuk dapat mempertanggung jawabkan hasil pembelajaran, demikian kita mengisi kelas dengan membaca, maupun berdiskusi antar teman, baik itu dikelas maupun diperpustakaan.”⁹⁶

Melalui hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa para santriwati memang memiliki sikap kemandirian perilaku di dalam belajar, dan pelaksanaan implementasi SRL dalam kegiatan Literasi Santriwati tersebut dapat memperkuat lagi kemandirian mereka sehingga tidak mudah goyah, kegiatan belajar mereka selalu berjalan seperti biasanya sekalipun tidak ada yang mengawasi, mereka telah menyadari akan kewajiban mereka disamping karena tuntutan yang mewajibkan untuk dapat terus belajar dengan baik.

⁹⁵ *Observasi*, MA Mu'allimat NWDI Pancor, 08 Februari 2023.

⁹⁶ Iza Aulia Purnama Sari, Santriwati MA Mu'allimat NWDI Pancor, *Wawancara*, MA Mu'allimat NWDI Pancor, 06 Februari 2023.

Hasil wawancara diatas juga dikuatkan dengan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa, pada saat jam mata pelajaran kosong, santriwati lebih memilih untuk membaca buku baik dikelas maupun dipustaka, berdiskusi dengan teman-temannya untuk melanjutkan materi pada setiap bab buku pelajaran mereka, hal ini tentu sangat membantu mereka dalam memperluas wawasan dan minat baca.⁹⁷

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa bentuk kemandirian belajar santriwati di MA Mu'allimat NWDI Pancor terbagi kedalam tiga bentuk kemandirian, yakni kemandiri intelektual, kemandirian emosional serta kemandirian perilaku yang satu kesatuan diantaranya saling berkaitan untuk dapat mencapai kemandirian dalam sebuah keberhasilan di dalam proses pembelajaran.

D. Faktor pendukung dan penghambat implementasi *Self Regulated Learning* dalam pembinaan kemandirian belajar santriwati MA Mu'allimat NWDI Pancor

Madrasah Aliyah Mu'allimat³ NWDI Pancor merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Islam di Nusa Tenggara Barat yang memiliki misi untuk membentuk santriwati yang berkarakter, berakhlak mulia, serta memiliki kemandirian belajar yang tinggi. Salah satu metode pembelajaran yang diaplikasikan di MA Mu'allimat NWDI Pancor adalah *Self Regulated Learning* (SRL) atau pembelajaran yang diatur sendiri.

Self Regulated Learning (SRL) merupakan suatu proses pembelajaran yang menekankan pada peran aktif siswa dalam mengatur dan mengontrol proses pembelajaran mereka sendiri. Konsep ini sangat penting dalam pembinaan kemandirian belajar santriwati, karena dapat membantu santriwati untuk meningkatkan kemampuan belajar mandiri serta meningkatkan kemandirian mereka dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi.

SRL atau pembelajaran yang diatur sendiri merupakan konsep pembelajaran yang menekankan pada peran aktif siswa dalam mengatur dan

⁹⁷Observasi, MA Mu'allimat NWDI Pancor, 02 Februari 2023.

mengontrol proses pembelajaran mereka sendiri. Namun implementasi SRL dalam pembinaan kemandirian belajar santriwati di MA Mu'allimat NWDI Pancor juga tak selamanya berjalan tanpa hambatan, akan tetapi tentunya memiliki faktor pendukung dan penghambat.

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung atau *supporting factors* adalah faktor-faktor yang memperkuat atau memudahkan suatu proses atau inisiatif dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam konteks implementasi SRL dalam pembinaan kemandirian belajar santriwati di MA Mu'allimat NWDI Pancor, faktor pendukung merujuk pada faktor-faktor yang mendukung keberhasilan implementasi konsep pembelajaran yang diatur sendiri tersebut.

Dalam melaksanakan Program implementasi SRL dalam pembinaan kemandirian belajar santriwati di MA Mu'allimat NWDI Pancor terdapat beberapa faktor pendukung, di antaranya adalah:

- a) Kesadaran akan pentingnya pembinaan kemandirian belajar oleh *Stakeholder*.

Para guru dan staf MA Mu'allimat NWDI Pancor memiliki kesadaran yang kuat tentang pentingnya pembinaan kemandirian belajar. Hal ini membantu mereka memahami pentingnya mengimplementasikan SRL dalam pembelajaran.

Dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti, pihak MA Mu'allimat NWDI Pancor menerangkan bahwa semua *Stakeholder* yang ada di madrasah ini sangat sadar betul akan pentingnya pembinaan SRL yang diaplikasikan dalam program Sabtu Budaya yang ada di MA Mu'allimat NWDI Pancor sebagai berikut:

“Dalam menjalankan program *Self Regulated* atau kemandirian belajar dengan kegiatan Literasi dikelas baik membaca dan menulis juga melalui program Sabtu Budaya disini, kami dari seluruh pihak madrasah, baik saya sebagai pimpinan dan jajaran serta para guru dan staf yang ada disini sangat sadar dan mendukung penuh dengan dijalankannya berbagai kegiatan

tersebut. Karena ini merupakan suatu terobosan dalam meningkatkan kualitas peserta didik kami yang ada disini.”⁹⁸

Berdasarkan hasil wawancara sesuai keterangan di atas yang diberikan oleh Kepala Madrasah MA Mu'allimat NWDI Pancor menunjukkan bahwa salah satu faktor pendukung yang ada dalam pelaksanaan SRL ialah seluruh pihak madrasah sangat mendukung dari adanya pelaksana SRL baik itu kegiatan literasi dalam hal membaca ataupun menulis serta kegiatan penguatnya dalam program Sabtu Budaya tersebut, hal ini karena memang pada dasarnya kegiatan ini di desain untuk bagaimana kemudian dapat meningkatkan kualitas dan *value* dari para santriwati yang ada di MA Mu'allimat NWDI Pancor. Selain itu juga memang karena kegiatan literasi baik membaca dan menulis juga program Sabtu Budaya tersebut merupakan program unggulan yang dimiliki oleh MA Mu'allimat NWDI Pancor.

Selanjutnya wawancara dengan wakil kepala madrasah bidang kesiswaan tentang faktor pendukung kegiatan implementasi tersebut, yang dijelaskan sebagai berikut :

“Sejak awal mula program ini dilaksanakan pada tahun 2020 silam, pelaksanaannya disambut dengan penuh kehangatan dan semangat oleh semua jajaran yang ada disini. Karena memang kami menaruh harapan yang besar dengan adanya kegiatan literasi dalam hal membaca dan menulis serta program Sabtu Budaya ini untuk dapat meningkatkan kualitas dari peserta didik kami yang ada disini. Baik kualitas spiritualitas, akademik maupun non akademik mereka.”⁹⁹

Terkait dengan keterangan di atas yang diberikan oleh Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan, menerangkan bahwa semenjak awal mula kegiatan ini dilaksanakan pada tahun 2020 silam, pihak madrasah sangat mengapresiasi serta mendukung penuh. Karena memang kegiatan pelaksanaan SRL serta kegiatan pendukungnya

⁹⁸Nurhayati, Kepala Sekolah MA Mu'allimat NWDI Pancor, *Wawancara*, MA Mu'allimat Nwdi Pancor, 31 Januari 2023.

⁹⁹Baiq Ahda Razula Apriyeni, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan MA Mu'allimat NWDI Pancor, *Wawancara*, MA Mu'allimat NWDI Pancor, 31 Januari 2023.

dalam program Sabtu Budaya ini nantinya diharapkan mampu meningkatkan kualitas para santriwati yang ada disini. Baik dari segi spriritualitas, akademik maupun non-akademik.

Hasil wawancara juga diperkuat dengan hasil observasi peneliti bahwa seperti yang nampak dan terasa bahwa benar adanya seluruh warga madrasah sangat antusias, dan bersemangat juga mendukung penuh kegiatan pelaksanaan SRL serta kegiatan pendukungnya dalam program Sabtu Budaya ini, dimana para guru maupun staf disana tidak hanya menuntut dan berdiam diri untuk melihat para santriwati dalam melaksanakan setiap kegiatan, akan tetapi secara keseluruhan mereka tidak ragu untuk ikut andil dalam setiap kegiatan untuk memberikan semangat dan dukungan kepada para santriwati, hal ini tentu membuat para santriwati lebih giat lagi menjalankan setiap proses yang ada.¹⁰⁰

b) Fasilitas yang memadai

Fasilitas yang memadai dimadrasah ini juga merupakan faktor terselenggaranya kegiatan pembelajaran dengan baik berdasarkan hasil observasi bahwa fasilitas yang memadai diantaranya seperti :

1. Aula yang luas
2. Perpustakaan
3. Laboratorium komputer
4. Laboratorium Bahasa
5. Laboratorium IPA
6. Ruang kelas yang nyaman,
7. Ruang kegiatan ekstrakurikuler dan
8. Koneksi internet yang baik dapat membantu kelancaran para santriwati MA.Mu'allimat NWDI Pancor untuk belajar secara mandiri dan melaksanakan SRL. Selama ini pihak madrasah telah menyediakan berbagai fasilitas yang memadai dalam mendorong proses kemandirian belajar para santri.¹⁰¹

¹⁰⁰ *Observasi*, MA Mu'allimat NWDI Pancor, 22 Februari 2023.

¹⁰¹ *Observasi*, MA Mu'allimat NWDI Pancor, 06 Februari 2023.

Hal demikian juga sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Madrasah yang menuturkan bahwa :

“Demi kelancaran proses kemandirian belajar di MA Mu’allimat ini, kami dari pihak sekolah telah menyediakan berbagai fasilitas yang memadai. Mulai dari ruang kelas yang nyaman, perpustakaan yang besar dengan fasilitas buku yang banyak dan terbaru, ruang multimedia, laboratorium maupun koneksi internet yang free akses guna mendorong pembelajaran yang terintegrasi dengan dunia digital.”¹⁰²

Berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Kepala Madrasah MA Mu’allimat NWDI pancor di atas menunjukkan bahwa dari segi fasilitas sarana dan prasarana yang ada di MA Mu’allimat NWDI Pancor sudah sangat memadai selama ini dalam mendukung proses kegiatan kemandirian yang ada disini. Pihaknya menyebutkan bahwa mulai dari ruang kelas yang sangat nyaman, perpustakaan besar dengan koleksi buku yang banyak dan terbaru, ruang multimedia serta koneksi internet yang memadai sudah tersedia lengkap disini. Sehingga ini menjadi faktor pendukung dalam melaksanakan program SRL yang ada di MA Mu’allimat NWDI Pancor.

Kemudian dikuatkan dengan hasil wawancara selanjutnya yang peneliti lakukan, bahwa beliau memaparkan sebagai berikut :

“Disini salah satu keunggulan dan kekuatan yang kami miliki adalah fasilitas yang lengkap. Kami merupakan salah satu sekolah yang dapat dikatakan memiliki paling banyak unit komputer. Terhitung ada ratusan unit yang ada disini. Sehingga ini sangat mendorong bagi kelancaran proses kemandirian belajar. Siswa didorong untuk melek terhadap teknologi dalam proses kemandirian belajar. Banyak kemudian pembelajaran berbasis kemandirian belajar yang melibatkan pemanfaatan komputer yang ada disini.”¹⁰³

¹⁰² Nurhayati, Kepala Sekolah MA Mu’allimat NWDI Pancor, *Wawancara*, MA Mu’allimat NWDI Pancor, 31 Januari 2023.

¹⁰³ Baiq Ahda Razula Apriyeni, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan MA Mu’allimat NWDI Pancor, *Wawancara*, MA Mu’allimat NWDI Pancor, 31 Januari 2023.

Dari keterangan yang diberikan oleh informan di atas menunjukkan bahwa MA Mu'allimat NWDI Pancor memiliki fasilitas yang sangat memadai dalam hal kepemilikan unit komputer yang menjadi salah satu sarana dalam melaksanakan program kemandirian belajar yang ada di madrasah ini.

Selanjutnya wawancara yang peneliti lakukan dengan salah seorang santriwati, yang menuturkan bahwa :

“Selama ini fasilitas yang disediakan oleh sekolah, sudah sangat memadai, dan kami sebagai santriwati yang ada disini mendapatkan banyak kemudahan dan tentunya bisa mendukung pelaksanaan kemandirian belajar yang ada disini.”¹⁰⁴

Berdasarkan keterangan salah satu santriwati MA Mu'allimat NWDI Pancor, menunjukkan bahwa selama ini fasilitas yang ada di MA Mu'allimat sudah sangat memadai. Fasilitas-fasilitas yang ada tersebut menjadi faktor pendukung dalam melaksanakan program kemandirian belajar yang ada di sana. Dengan adanya fasilitas yang memadai, maka para santri akan lebih mudah mengakses segala informasi yang dibutuhkan guna mencapai kemandirian belajar.

Hasil beberapa wawancara yang telah peneliti lakukan diatas juga dikuatkan dengan hasil observasi yang peneliti lakukan dan perdalam di MA Mu'allimat NWDI Pancor, bahwa disana dalam penunjang kegiatan dalam pembinaan kemandirian belajar, para guru disana tidak hanya sekedar memberikan arahan akan tetapi juga menyediakan fasilitas yang baik untuk menunjang tercapainya hasil yang baik, berdasar hasil observasi peneliti bahwa disana tersedia buku yang sangat banyak untuk dapat dituntaskan, akses internet yang baik, fasilitas pendukung yang memadai, bahkan MA Mu'allimat NWDI Pancor juga tercatat sebagai sekolah yang memiliki fasilitas komputer terbanyak di kabupaten Lombok Timur, hal demikian tentu

¹⁰⁴Nadia Kamila, Santriwati MA Mu'allimat NWDI Pancor, *Wawancara*, MA Mu'allimat NWDI Pancor, 05 Februari 2023.

sangat berdampak dalam pembinaan kemandirian dalam belajar santriwati karena dengan adanya dukungan serta fasilitas yang memadai untuk mewujudkannya.¹⁰⁵

c) Kepemimpinan yang kuat

Kepemimpinan yang kuat dan proaktif dalam mendorong penerapan SRL dapat memperkuat kesadaran dan semangat untuk menerapkannya pada kegiatan pembelajaran. Para *Stakeholder* yang ada di MA Mu'allimat memiliki semangat dan kepemimpinan yang kuat dalam mendorong penerapan SRL yang ada di madrasah ini. Di mulai dari pimpinan tertinggi yakni Kepala Madrasah sampai dengan para guru yang ikut serta dalam membina santriwati dalam mencapai kemandirian belajar, serta para santriwatinya yang juga memiliki kesadaran dan kepemimpinana atas diri sendiri untuk mewujudkan kemandirian didalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, dalam hal ini, beliau memaparkan :

“Faktor pendukung lainnya yang kami miliki disini adalah kami semua disini memiliki kepemimpinan yang kuat dan proaktif dalam memberikan pembinaan kemandirian belajar yang ada disini. Para pimpinan serta guru sangat antusias terhadap kegiatan pelaksanaan *Self Regulated Learning* serta kegiatan pendukungnya dalam program Sabtu Budaya, ini karena memang kami memiliki tekad yang kuat dalam mencapai kemandirian belajar di MA Mu'allimat NWDI ini.”¹⁰⁶

Dalam keterangan yang diberikan oleh Kepala Madrasah di atas menunjukkan bahwa pihaknya memiliki sinergi yang kuat dalam melaksanakan program kemandirian belajar yang ada di madrasah ini. Ia mengaku bahwa pihaknya memiliki antusias yang luar biasa dalam melaksanakan kemandirian belajar yang ada disini. Karena memang pada dasarnya program kemandirian belajar ini merupakan salah satu

¹⁰⁵ *Observasi*, MA Mu'allimat NWDI Pancor, 25 Februari 2023.

¹⁰⁶ Nurhayati, Kepala Sekolah MA Mu'allimat NWDI Pancor, *Wawancara*, MA Mu'allimat NWDI Pancor, 31 Januari 2023.

program unggulan dan memang harus mendapatkan perhatian lebih dari semua pihak yang ada di MA Mu'allimat NWDI Pancor ini.

Selanjutnya wawancara berikutnya bersama salah satu santriwati untuk menguatkan wawancara diatas, ia menjelaskan bahwa :

“Para tenaga pengajar yang ada disini selama menjalankan program kemandirian belajar sangat memberikan support yang luar biasa bagi kami. Mereka bisa menjadi penggerak dalam pelaksanaan program ini, bentuk support yang diberikan misalnya sering mengadakan seminar pelatihan skill tertentu yang kami butuhkan disini seperti skill menulis, membuat kerajinan sampai pada skill yang melibatkan kemampuan Teknologi.”¹⁰⁷

Beradasar hasil wawancara dari keterangan yang diberikan oleh salah satu santriwati di atas menunjukkan bahwa pihak MA Mu'allimat NWDI Pancor selama ini memberikan dukungan yang kuat dalam melaksanakan kemandirian belajar yang ada disini. Sehingga dengan demikian para santriwati yang ada di MA Mu'allimat bisa menjadi santriwati yang lebih mandiri dalam belajar.

d) Pemberian motivasi yang tepat

Pemberian motivasi yang tepat oleh para guru dan staf kepada santriwati dapat membantu meningkatkan semangat dan kemauan belajar santriwati. Santriwati yang lebih sering diberikan motivasi akan lebih termotivasi untuk belajar, memperoleh pengetahuan, dan mengembangkan keterampilan mereka. Di dalam lingkungan pesantren, guru dan staf memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan motivasi kepada santriwati.

Selanjutnya wawancara yang peneliti lakukan dengan pihak sekolah yang menjelaskan bahwa :

“Salah satu bentuk motivasi yang kami berikan kepada santriwati disini adalah dengan cara memberikan apresiasi berupa hadiah atau penghargaan bagi mereka yang telah

¹⁰⁷Nadia Kamila, Santriwati MA Mu'allimat NWDI Pancor, *Wawancara*, MA Mu'allimat Nwdi Pancor, 05 Februari 2023.

mengharumkan nama madrasah terkait dengan program kemandirian belajar, seperti misalnya kami memberikan apresiasi dan penghargaan bagi santriwati kami yang telah mampu menerbitkan sebuah buku melalui program kemandirian belajar ini.”¹⁰⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dalam memberikan motivasi kepada para santriwati, pihak MA Mu'allimat NWDI memberikan apresiasi berupa hadiah dan penghargaan sebagai motivasi dan dorongan baik bagi para santriwati yang berprestasi terkait dengan program kemandirian belajar maupun mereka yang belum menorehkan prestasi agar lebih tergugah ke depannya dalam menorehkan suatu prestasi.

Penuturan diatas juga dikuatkan berdasar hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa terdapat beberapa cara yang dilakukan oleh para guru dan staf di MA Mu'allimat NWDI Pancor untuk memberikan motivasi yang tepat kepada santriwatinya. Cara pertama adalah dengan memberikan penghargaan dan apresiasi. Para guru dan staf memberikan penghargaan dan apresiasi kepada santriwati yang berhasil mencapai prestasi baik dalam akademik maupun non-akademik. Penghargaan dan apresiasi ini dapat berupa pujian, hadiah, atau sertifikat penghargaan. Dengan memberikan penghargaan dan apresiasi, santriwati akan merasa dihargai dan termotivasi untuk terus berprestasi.¹⁰⁹

Selanjutnya wawancara yang peneliti lakukan bersama salah satu santriwati yang memaparkan bahwa :

“Untuk diri pribadi, saya mengagendakan diri untuk wajib membaca buku sebelum mata pelajaran tersebut setiap hari baik dikelas maupun diluar kelas, kemudia dengan membuat catatan berupa resume, serta selalu disiplin baik itu didalam maupun

¹⁰⁸Baiq Ahda Razula Apriyeni, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan MA Mu'allimat NWDI Pancor, *Wawancara*, MAMu'allimat NWDI Pancor, 31 Januari 2023.

¹⁰⁹*Observasi*, MA Mu'allimat NWDI Pancor, 05 Februari 2023.

diluar sekolah baik itu kegiatan pembelajaran maupun ekstrakurikuler sekolah.”¹¹⁰

Dalam keterangan yang diberikan oleh informan di atas menunjukkan bahwa program kemandirian belajar melalui kegiatan pelaksanaan SRL serta kegiatan pendukungnya dalam program Sabtu Budaya dapat menumbuhkan kemandirian belajar santriwati, mereka dituntut untuk memiliki sikap disiplin dan tanggung jawab bagi para santriwati di MA Mu'allimat NWDI Pancor.

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat adalah segala hal yang menghalangi atau mempersulit tercapainya tujuan atau pelaksanaan suatu kegiatan. Dalam konteks pendidikan, faktor penghambat dapat merujuk pada berbagai hal yang dapat menghalangi atau menghambat siswa dalam mencapai tujuan belajar mereka, atau menghambat pelaksanaan suatu program atau kebijakan pendidikan. Faktor penghambat dapat berasal dari berbagai aspek, seperti dari dalam diri siswa, lingkungan belajar, sistem pendidikan, dan sebagainya. Hal ini dapat mempengaruhi motivasi dan kemampuan siswa dalam belajar, serta mempengaruhi efektivitas program pendidikan.

a) Kesulitan dalam mengevaluasi dan merefleksikan diri sendiri

Siswa yang tidak terbiasa dalam mengevaluasi dan merefleksikan diri sendiri dalam proses belajar mereka dapat mengalami kesulitan dalam melaksanakan SRL. Hal ini dapat mengakibatkan siswa tidak mampu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka dalam belajar, sehingga tidak dapat mengembangkan strategi belajar yang efektif.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan bersama guru yang ada dimadrasah beliau memaparkan bahwa :

“Banyak kami temukan di antara para santriwati yang ada disini, terutama mereka yang baru kelas 10, masih sangat sulit di atur,

¹¹⁰Ramdiatul Aulia Wahidah, Santriwati MA Mu'allimat NWDI Pancor, *Wawancara*, MA Mu'allimat NWDI Pancor, 02 Februari 2023.

sehingga dengan demikian mereka akan sulit merefleksikan diri mereka apakah program ini sudah terinternalisasi atau belum ke diri mereka.”¹¹¹

Berdasarkan keterangan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan program SRL adalah para santriwati yang memiliki kesulitan dalam mengevaluasi dan merefleksikan diri mereka sendiri karena memang terutama untuk para santri yang masih kelas 10 perlu waktu untuk beradaptasi di madrasah.

Hal demikian juga dikuatkan dengan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa para santriwati yang masih kelas 10 belum terlalu terbiasa dengan keadaan gaya belajar di lingkungan sekolah, mereka masih memerlukan pembiasaan untuk dapat merefleksikan diri didalam tuntutan kemandirian belajar, juga memerlukan dukungan dan motivasi yang kuat untuk dapat memulai pembiasaan kemandirian didalam belajar.¹¹²

b) Adanya gangguan dalam lingkungan belajar

Gangguan dalam lingkungan belajar, seperti ketidak nyamanan, dan kebisingan, dapat mengganggu konsentrasi santriwati dan mengurangi efektivitas pelaksanaan SRL. Santriwati yang terganggu dalam lingkungan belajar mereka cenderung lebih sulit untuk fokus dan menerapkan SRL dengan efektif.

“Faktor penghambat lainnya adalah gangguan dalam lingkungan belajar, memang faktor dari luar ini sulit dibendung karena bukan berada di dalam kendali kami. Seperti misalnya suara arus lalu lintas yang bising, cuaca dan lain sebagainya yang bisa menghambat jalannya program kemandirian belajar disini”¹¹³

¹¹¹ Baiq Ahda Razula Apriyeni, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan MA Mu'allimat NWDI Pancor, *Wawancara*, MA Mu'allimat NWDI Pancor, 31 Januari 2023.

¹¹² *Observasi*, MA Mu'allimat NWDI Pancor, 22 Februari 2023

¹¹³ Baiq Ahda Razula Apriyeni, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan MA Mu'allimat NWDI Pancor, *Wawancara*, MA Mu'allimat NWDI Pancor, 31 Januari 2023.

Dari keterangan yang diberikan di atas menunjukkan bahwa ini merupakan salah satu faktor penghambat yang berasal dari luar dan tentunya berada di luar kendali pihak MA Mu'allimat NWDI Pancor.

E. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala implementasi *Self Regulated Learning* dalam pembinaan kemandirian belajar santriwati MA Mu'allimat NWDI Pancor

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala implementasi SRL dalam pembinaan kemandirian belajar santriwati MA Mu'allimat NWDI Pancor berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa para guru dimadrasah sangat mengupayakan, yang dimana terlihat para guru sangat antusias mulai dari pemberian stimulus di dalam pembiasaan yang baik pada proses pembelajaran, penyediaan lingkungan belajar yang baik, pemberian sarana yang tepat juga mengusahakan bantuan kepada santriwati dalam pembinaan minat bakat mereka.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, informan menuturkan bahwa :

“Dalam penerepan kegiatan pelaksanaan *Self Regulated Learning* serta kegiatan pendukungnya dalam program kegiatan Sabtu Budaya yang berorientasi terhadap pembinaan kemandirian belajar santriwati, kami disini para guru selalu megusahakan agar dapat mengupayakan para santriwati kami untuk dapat terjaga, dalam artian untuk bisa istiqomah, bisa konsisten dalam kegiatan pembinaan pembelajaran yang baik, untuk itu kami juga berusaha memberikan yang terbaik.”¹¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas, bahwa dalam pembinaan kemandirian belajar santriwati tidak serta merta berjalan sebaik itu akan tetapi tentunya memiliki kendala didalam perjalanan kegiatan pelaksanaan SRL serta kegiatan pendukungnya dalam proses program Sabtu Budaya tersebut, namun disini para guru dan staf madrasah selalu mengusahakan pengupayaan untuk

¹¹⁴Nahdiyati, guru MA Mu'allimat NWDI Pancor, *Wawancara*, MA Mu'allimat NWDI Pancor, 15 Februari 2023.

mengatasi kendala-kendala yang muncul, yakni salah satunya dengan cara selalu mengusahakan yang terbaik dalam pemrosesan pembelajaran.

Selanjutnya wawancara dengan salah satu ustaz tentang bagaimana pengupayaan di dalam mengatasi kendala implementasi SRL beliau menuturkan bahwa :

“Pada kegiatan pelaksanaan *Self Regulated Learning* serta kegiatan pendukungnya dalam program program Sabtu Budaya dalam pembinaan kemandirian belajar ini, dengan adanya banyak kendala yang kami jumpai tentunya harus ada pengupayaan dalam meminimalisir kendala tersebut, biasanya disini biasanya dilakukan pembinaan juga untuk para guru, kemudian kami juga mengupayakan lingkungan belajar yang mendukung, seperti saat ini kami terus melakukan pembangunan juga untuk membangun fasilitas asrama, juga kami sediakan bahan bacaan diperpustakaan, untuk para santriwati agar lebih baik lagi dalam proses belajarnya.”¹¹⁵

Melalui wawancara diatas, dapat dimaknai bahwa program kegiatan pelaksanaan SRL serta kegiatan pendukungnya dalam program Sabtu Budaya tersebut memang tidak dapat terlepas dari adanya kendala, dan untuk mengatasi kendala tersebut, para guru disana tidak hanya tinggal diam saja, melainkan mereka juga selalu mengadakan pembinaan kepada para guru dan santriwati tentang pemberdayaan program tersebut dalam upaya implementasi SRL terhadap pembinaan kemandirian belajar santriwati, kemudian juga mereka terus membenahi kondisi sarana dan prasarana sekolah, yang juga terus melengkapi koleksi bahan bacaan untuk para santriwati juga tentunya agar dapat membantu dalam proses kemandirian belajar mereka yang didukung dengan hal-hal diatas untuk dapat mengatasi kendala-kendala yang ada.

Kemudian dari wawancara diatas juga dikuatkan dengan hasil observasi yang telah peneliti lakukan dan perdalam kaitannya dengan upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala implementasi SRL dalam pembinaan kemandirian belajar. Bahwa di MA Mu'allimat NWDI Pancor dilakukan

¹¹⁵Roni Hidayatullah, Guru MA Mu'allimat NWDI Pancor, *Wawancara*, MA Mu'allimat NWDI Pancor, 09 Februari 2023.

pengupayaan dalam mengatasi kendala-kendala tersebut, adapun dengan beberapa upaya itu, antara lain sebagai berikut :

1. Meningkatkan pemahaman tentang *Self Regulated Learning* (SRL)

Pihak madrasah biasanya memberikan pelatihan dan bimbingan kepada guru dan santriwati tentang konsep dan tujuan dari SRL serta cara melaksanakannya secara efektif. Dengan pemahaman yang baik tentang SRL santriwati dan guru dapat memahami pentingnya SRL dalam pembinaan kemandirian belajar dan menerapkannya dengan lebih efektif.

2. Mengoptimalkan peran guru dan staf madrasah

Guru dan staf sekolahberperan aktif dalam membimbing dan membantu madrasah dalam melaksanakan SRL. Guru dapat memberikan arahan dan masukan yang tepat, serta memberikan umpan balik yang konstruktif untuk meningkatkan kemampuan santriwati dalam SRL. Selain itu, staf madrasah juga dapat membantu dengan memberikan saran dan dukungan yang diperlukan.¹¹⁶

Dengan melakukan upaya-upaya tersebut, diharapkan kendala implementasi SRL dalam pembinaan kemandirian belajar santriwati di MA Mu'allimat NWDI Pancor dapat teratasi dengan lebih baik dan santriwati dapat mencapai tujuan belajar mereka dengan lebih efektif.

¹¹⁶Observasi, MA Mu'allimat NWDI Pancor, 25 Februari 2023.

BAB III PEMBAHASAN

Pada Bab sebelumnya peneliti telah memaparkan secara terperinci temuan data yang didapatkan pada lokasi penelitian. Adapun yang menjadi bahan kajian dan analisis pada bab ini adalah (A) Bagaimana implementasi *Self Regulated Learning* dalam pembinaan kemandirian belajar santriwati MA Mu'allimat NWDI Pancor (B) Bagaimana bentuk kemandirian belajar santriwati MA Mu'allimat NWDI Pancor (C) Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi *Self Regulated Learning* dalam pembinaan kemandirian belajar santriwati MA Mu'allimat NWDI Pancor (D) Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala implementasi *Self Regulated Learning* dalam pembinaan kemandirian belajar santriwati MA Mu'allimat NWDI Pancor.

Berdasarkan hasil temuan yang sudah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka disini peneliti akan mencoba menggambarkan, mencocokkan data yang sebelumnya baik data yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi. Terkait mengenai bagaimana implementasi SRL dalam pembinaan kemandirian belajar santriwati MA Mu'allimat NWDI Pancor yang ada pada teori-teori yang sudah peneliti siapkan sebagai landasan untuk melakukan Analisa. Demikian pada bab ini peneliti akan menjelaskan lebih rinci terkait dengan hasil temuan yang sudah ada di bab sebelumnya.

A. Analisis Implementasi *Self Regulated Learning* dalam pembinaan kemandirian belajar Santriwati MA Mu'allimat NWDI Pancor

Keberadaan MA Mu'allimat NWDI Pancor sebagai salah satu Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah yang menerapkan SRL atau program kemandirian belajar menjadi salah satu nilai tersendiri bagi madrasah ini. Karena betapa tidak dengan diterapkan kemandirian belajar, para santriwati

akan menjadi semakin lebih giat dan mandiri dalam melakukan proses pembelajaran. Karena pada dasarnya SRL didesain agar para santriwati lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian para siswa memiliki kesadaran penuh akan pentingnya kemandirian dalam belajar.

SRL disini merupakan suatu kondisi dimana siswa mampu mengembangkan suatu pemahaman yang mengenai respon-respon yang sesuai dan yang tidak sesuai serta mengontrol dan memonitor perilaku individu sendiri.¹¹⁷ Dengan begitu SRL merupakan sebuah kombinasi dimana dalam belajar akademik dan pengendalian pada diri setiap individu yang membuat suatu pembelajaran terasa lebih ringan atau mudah, sehingga peserta didik akan bangga atau termotivasi pada hasil dalam belajarnya. Karena SRL pada intinya sangat penting dan merupakan tanggung jawab pada pribadi masing-masing setiap individu dalam kegiatan belajar. Dalam pandangan konstruktivisme, pembelajaran adalah kegiatan di mana peserta didik dapat membangun sendiri pengetahuannya.¹¹⁸ Keterlibatan aktif individu sebagai peserta didik serta refleksi dari pengalamannya yang dapat menghasilkan proses aktif yang disebut pembelajaran. Sehingga dalam hal ini peserta didik diharuskan memiliki karakter atau mental mandiri, dapat belajar secara mandiri.

Dalam proses pembelajaran, siswa mencoba memonitor, meregulasi, dan mengontrol serta memotivasi tingkah laku untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah dibuat. Karena begitu pentingnya dalam mengatur belajar yang perlu dimiliki oleh setiap peserta didik dalam berbagai aktivitas belajarnya dengan mengatur diri untuk memiliki kesadaran yang tinggi akan potensi yang dimiliki dan tahu cara bagaimana menggunakan potensi tersebut dengan benar dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

¹¹⁷Ormrod, Jeanne. Ellis, *Psikologi Pendidikan: Membantu siswa tumbuh dan berkembang*. Edisi keenam. Jilid 1. Alih Bahasa: Wahyu indianti, Eva Septiani, Airin Y. Saleh, dan Puji Lesari, (Jakarta: Erlangga, 2008) hlm. 30.

¹¹⁸Suparlan, "Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran", *Islamika: Jurnal Keislaman dan Pendidikan Islam*, Volume 01, Nomor 2, Juli 2019, hlm 82.

Menurut Luluk Elyana bahwa pembiasaan dalam implementasi *Self Regulated Learning* terdapat beberapa macam diantaranya yakni penetapan tujuan, perencanaan, motivasi diri, kontrol atensi, penggunaan strategi belajar yang fleksibel, monitor diri, mencari bantuan yang tepat serta melakukan evaluasi pada diri.¹¹⁹

Model ini dikembangkan dari penelitian-penelitian *cross-sectional*, *longitudinal* dan pembelajar dan mendorongnya untuk mengelolanya dengan baik dalam upaya peningkatan penguasaan materi pembelajaran, kemudian perannya terhadap prestasi belajar dan mengelola dirinya sedemikian rapi, dengan demikian cara yang dapat dilakukan adalah membantu pembelajar untuk menetapkan tujuan atau target yang ingin dicapai, menyusun rencana pembelajaran, memilih dan melakukan strategi belajar, melakukan pemantauan, dan meningkatkan upaya ketika diperlukan.¹²⁰

Demikian sesuai dalam pelaksanaan SRL di MA Mu'allimat jika dikaitkan dengan teori diatas juga sudah nampak terorganisir melalui beberapa proses yang dilakukan oleh pihak MA Mu'allimat NWDI Pancor. Di antara proses tersebut adalah:

a. Penetapan Tujuan (*Goal Setting*)

Pembelajar yang mengatur diri tahu apa yang ingin mereka capai ketika membaca atau belajar. Misalnya mendapatkan pemahaman konseptual tentang suatu topik tertentu yang terkait dengan pelaksanaan program kemandirian belajar yang ada di MA Mu'allimat NWDI Pancor. Di Madrasah Aliyah Mu'allimat NWDI Pancor, proses perencanaan dalam SRL dimulai dengan menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas dan spesifik. Tujuan pembelajaran harus mencakup apa yang ingin dicapai

¹¹⁹Luluk Elyana, "Kurikulum holistik integrasi anak usia dini dalam implementasi *self regulated learning*", Prosiding HIPKIN Jateng, IKIP Veteran Semarang dimuat dalam <http://hipkinjateng.org/prosiding/index.php/2017/article/view/1#:~:text=kurikulum%20Holistik%20Integratif%20merupakan%20kurikulum.pola%20pengasuhan%20dan%20perlindungan%20anak> diakses pada 10 November 2022, pukul 21:02.

¹²⁰Asina Christina Rosito, *Self Regulated Learning tinjauan psikologis tentang menjadi pembelajar mandiri*, (Purbalingga: Eureka media aksara, 2022), hlm 64.

santriwati dalam pembelajaran dan bagaimana santriwati akan menilai keberhasilannya.

b. Perencanaan (*Planning*)

Pembelajar menentukan sendiri bagaimana baiknya menggunakan waktu dan sumber daya yang tersedia dalam proses pembelajaran. SRL atau pembelajaran mandiri adalah kemampuan siswa untuk memonitor, mengatur, dan mengontrol cara mereka belajar. SRL membantu siswa menjadi lebih mandiri, bertanggung jawab, dan efektif dalam belajar. Proses perencanaan dalam SRL sangat penting bagi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran mereka dengan efektif.

Dalam proses perencanaan SRL di MA Mu'allimat NWDI Pancor, guru berperan penting dalam membantu siswa dengan memberikan umpan balik terkait strategi belajar yang efektif dan membantu siswa mengidentifikasi strategi yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran mereka. Selain itu, guru juga membantu siswa memantau kemajuan mereka dan memberikan umpan balik terkait kemajuan mereka.

Dalam keseluruhan tahap perencanaan SRL, guru memainkan peran penting dalam membantu santriwati mengembangkan kemampuan SRL mereka. Guru dapat memberikan bimbingan, masukan, dan umpan balik yang konstruktif untuk membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan SRL mereka dengan lebih efektif. Dengan demikian, tahap perencanaan SRL dapat membantu siswa menjadi pembelajar yang lebih mandiri dan efektif serta bertanggung jawab dalam mencapai tujuan belajar mereka.

c. Motivasi diri (*Self Motivation*)

Memiliki motivasi diri atau *self motivation* adalah faktor penting dalam SRL Menurut bandura motivasi adalah penggerak individu untuk melakukan sesuatu.¹²¹ Siswa yang memiliki motivasi diri yang kuat cenderung lebih efektif dalam mengembangkan kemampuan SRL mereka.

¹²¹Chairul Anwar, *Teori-teori pendidikan klasik hingga kontemporer*, (Yogyakarta:IRCISod, 2017), hlm 102.

Berikut adalah beberapa aspek penting dari motivasi diri dalam SRL yang diterapkan di MA Mu'allimat NWDI Pancor:

1) Keyakinan diri

Keyakinan diri adalah aspek penting dari motivasi diri dalam SRL. Santriwati yang memiliki keyakinan diri yang kuat cenderung lebih percaya diri dalam mengembangkan kemampuan SRL mereka. Keyakinan diri dapat membantu siswa untuk mengatasi hambatan dan tantangan dalam belajar. Dalam melaksanakan kemandirian belajar, para santri dipupuk untuk memiliki keyakinan diri bahwa mereka memiliki potensi dalam meningkatkan *value* diri melalui program kemandirian belajar.

2) Tujuan belajar yang jelas

Tujuan belajar yang jelas dapat membantu santriwati untuk tetap fokus dan termotivasi dalam mengembangkan kemampuan SRL mereka. Santriwati yang memiliki tujuan belajar yang jelas cenderung lebih termotivasi dalam mengembangkan strategi belajar yang efektif dan dalam mengevaluasi kemajuan belajar mereka. MA Mu'allimat dalam implementasi kemandirian belajar menekankan pada tujuan belajar yang jelas dan sudah ada SOP dari pihak madrasah. Sehingga para peserta didik hanya tinggal menjalankannya saja.

3) Penekanan pada proses dari pada hasil

Penekanan pada proses daripada hasil adalah aspek penting dari motivasi diri dalam SRL. Siswa yang fokus pada proses belajar cenderung lebih termotivasi dalam mengembangkan kemampuan SRL mereka. Mereka lebih cenderung untuk mengevaluasi proses belajar mereka dan memperbaiki strategi belajar mereka agar lebih efektif, daripada hanya fokus pada hasil akhir.

4) Tanggung jawab atas belajar

Tanggung jawab atas belajar adalah aspek penting dari motivasi diri dalam SRL. Santriwati yang merasa bertanggung jawab atas belajar mereka cenderung lebih termotivasi untuk mengembangkan

kemampuan SRL mereka. Mereka lebih cenderung untuk mengambil inisiatif dalam memperoleh sumber belajar dan memperbaiki strategi belajar mereka.

5) Penghargaan diri

Penghargaan diri adalah aspek penting dari motivasi diri dalam SRL. Siswa yang mampu menghargai diri mereka sendiri cenderung lebih termotivasi dalam mengembangkan kemampuan SRL mereka. Mereka lebih cenderung untuk mempertahankan upaya belajar mereka dan untuk mengatasi hambatan dan tantangan dalam belajar.

Dalam keseluruhan, motivasi diri adalah aspek penting dari SRL. Santriwati yang memiliki motivasi diri yang kuat cenderung lebih efektif dalam mengembangkan kemampuan SRL mereka dan mencapai tujuan belajar mereka.

d. Kontrol atensi (*Attention Control*)

Dalam hal ini santriwati fokus pada kegiatan yang dilakukan dan menghilangkan pikiran yang mengganggu. Kontrol atensi atau *attentional control* adalah salah satu aspek penting dalam SRL. Santriwati yang memiliki kemampuan kontrol atensi yang baik cenderung lebih efektif dalam mengembangkan kemampuan SRL mereka. Kontrol atensi melibatkan kemampuan untuk memfokuskan perhatian dan mengarahkan pikiran pada tujuan belajar yang diinginkan, serta mengabaikan distraksi yang tidak relevan.

Dalam SRL, kontrol atensi melibatkan kemampuan untuk memusatkan perhatian pada informasi yang relevan dan memblokir informasi yang tidak relevan, dalam artian pemusatan pikiran.¹²² Siswa yang memiliki kontrol atensi yang baik cenderung lebih mampu memilih informasi yang penting, mengatur waktu mereka dengan efektif, dan mempertahankan fokus mereka dalam menghadapi distraksi.

¹²²Danu Mukti, Supra Wimbari, "Pengaruh Pelatihan Meditasi Mindfulness terhadap Atensi Selektif pada siswa SMP", *Gadjah Mada Journal of Profesional Psychology*, Volume 6, NO. 1, 2020, hlm 31

Ada beberapa strategi yang dilakukan di Mu'allimat NWDI Pancor yang dapat membantu santriwati dalam mengembangkan kontrol atensi mereka dalam SRL, sebagai berikut :

1) Menggunakan teknik perencanaan

Teknik perencanaan melibatkan tujuan belajar dan strategi belajar sebelumnya. Dengan merencanakan tujuan belajar dan strategi belajar sebelumnya, siswa dapat membantu memfokuskan perhatian mereka pada informasi yang penting dan mengabaikan informasi yang tidak relevan.

2) Menggunakan strategi pengulangan

Strategi pengulangan melibatkan mereview materi secara berkala. Dengan menggunakan strategi pengulangan, siswa dapat membantu mempertahankan informasi yang telah dipelajari dalam memori jangka panjang mereka, sehingga dapat diakses dengan lebih mudah saat dibutuhkan.

Dalam keseluruhan, kontrol atensi adalah aspek penting dari SRL. Santriwati yang memiliki kontrol atensi yang baik cenderung lebih efektif dalam mengembangkan kemampuan SRL mereka untuk mencapai tujuan belajar mereka. Guru dapat membantu siswa dalam mengembangkan kontrol atensi mereka dengan memberikan umpan balik yang konstruktif, memberikan dukungan, dan memberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan SRL mereka secara mandiri.

e. Penggunaan strategi belajar yang fleksibel (*Flexible use of learning strategies*)

Peserta didik memiliki cara yang berbeda-beda dalam menuntaskan kegiatannya. Penggunaan strategi belajar yang fleksibel adalah salah satu aspek penting dalam SRL. Siswa yang memiliki kemampuan untuk menyesuaikan strategi belajar mereka dengan tugas dan tujuan belajar yang berbeda cenderung lebih efektif dalam mengembangkan kemampuan SRL mereka. Penggunaan strategi belajar yang fleksibel melibatkan

kemampuan untuk memilih dan mengadaptasi strategi belajar yang paling cocok dengan situasi dan tujuan belajar yang berbeda.

Dalam SRL, penggunaan strategi belajar yang fleksibel melibatkan kemampuan untuk menyesuaikan strategi belajar dengan tugas yang diberikan dan tujuan belajar yang diinginkan. Misalnya, jika siswa memiliki tugas membaca artikel ilmiah, maka strategi belajar yang tepat adalah mempertahankan fokus dan memahami konten yang rumit. Di sisi lain, jika siswa memiliki tugas mengingat informasi dalam jangka pendek, maka strategi belajar yang tepat adalah pengulangan informasi dan penggunaan teknik *Mnemonik*, yakni solusi kreatif yang merupakan alat pengait dalam memacu meningkatkan kemampuan mengingat informasi yang terdapat dalam memori seseorang.¹²³

Penggunaan strategi belajar yang fleksibel sangat penting dalam SRL, termasuk di MA Mu'allimat NWDI Pancor. Santriwati yang memiliki kemampuan untuk menyesuaikan strategi belajar mereka dengan tugas dan tujuan belajar yang berbeda cenderung lebih efektif dalam mengembangkan kemampuan SRL mereka.

Di MA Mu'allimat NWDI Pancor, penggunaan strategi belajar yang fleksibel diimplementasikan melalui berbagai cara, seperti:

1) Pemberian tugas yang bervariasi

Guru memberikan tugas yang berbeda-beda, seperti membaca artikel, menulis resume, membuat presentasi, atau memecahkan masalah. Hal ini membantu siswa dalam menyesuaikan strategi belajar mereka dengan tugas yang diberikan.

2) Penggunaan teknik pembelajaran yang berbeda

Guru menggunakan teknik pembelajaran yang berbeda, seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, dan pembelajaran mandiri. Hal ini membantu siswa dalam mempertajam kemampuan mereka

¹²³Sulton Firdaus, Siti Hafidzah, "MNEMONIK: Solusi Kreatif untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Kosakata Bahasa Arab Siswa Madrasah Aliyah Nurul Jihad", PALAPA : *Jurnal Studi Keislaman dan Pendidikan*, Volume 8, Nomor 1, Mei 2020, hlm 84.

dalam memilih dan menggunakan strategi belajar yang tepat untuk setiap teknik pembelajaran.

3) Pemberian umpan balik yang konstruktif

Guru memberikan umpan balik yang konstruktif tentang strategi belajar yang digunakan oleh siswa dan memberikan saran untuk meningkatkan strategi tersebut. Hal ini membantu siswa dalam memperbaiki dan meningkatkan strategi belajar mereka untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkan.

4) Penggunaan teknologi dalam pembelajaran

MA Mu'allimat NWDI Pancor menggunakan teknologi dalam pembelajaran, seperti aplikasi pembelajaran dan situs web. Hal ini membantu siswa dalam mengakses berbagai jenis strategi belajar yang fleksibel untuk menyelesaikan tugas dan mencapai tujuan belajar yang diinginkan.

Penggunaan strategi belajar yang fleksibel sangat penting dalam SRL dan diimplementasikan secara efektif di MA Mu'allimat NWDI Pancor. Guru dan siswa bekerja sama dalam mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan strategi belajar yang fleksibel melalui pemberian tugas yang bervariasi, penggunaan teknik pembelajaran yang berbeda, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Dengan demikian, santriwati di MA Mu'allimat NWDI Pancor dapat mengembangkan kemampuan SRL mereka dengan efektif dan mencapai tujuan belajar yang diinginkan.

f. Monitor diri (*Self Monitoring*)

Memiliki kemampuan mengatur diri serta dapat memonitor kemajuan kegiatan yang dilakukannya sendiri dapat membantu santriwati dalam mengubah tingkah laku dalam aliran kognitif yang memfokuskan kesadaran diri siswa untuk belajar.¹²⁴ Monitor Diri (*Self Monitoring*) adalah salah satu aspek penting dalam SRL di MA Mu'allimat NWDI

¹²⁴Bakhtiar Ch, *Self Monitoring* sebagai Strategi Belajar Metakognitif, *Jurnal ilmiah guru "COPE"*, No. 01/Tahun VII/Februari 2003, hlm 2.

Pancor. Monitor Diri dapat membantu siswa dalam memantau dan mengontrol kemajuan belajar mereka, sehingga mereka dapat mengidentifikasi masalah dan mengambil tindakan yang sesuai untuk memperbaiki kemampuan belajar mereka.

Di MA Mu'allimat NWDI Pancor, beberapa strategi yang digunakan untuk memfasilitasi Monitor diri dalam SRL antara lain:

1) *Goal setting*

Guru membantu santriwati dalam menetapkan tujuan belajar yang jelas dan spesifik. Setelah itu, santriwati diharapkan mampu memantau kemajuan mereka terhadap tujuan tersebut. Santriwati juga diajarkan untuk mengevaluasi apakah mereka telah mencapai tujuan tersebut atau masih perlu melakukan perbaikan.

2) Pembuatan jurnal belajar

Santriwati diharapkan untuk membuat jurnal belajar untuk mencatat aktivitas belajar mereka setiap harinya. Jurnal ini berisi informasi tentang tugas-tugas yang diberikan, strategi belajar yang digunakan, dan kemajuan yang telah dicapai. Hal ini dapat membantu siswa untuk memantau kemajuan belajar mereka dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki.

3) Penggunaan rubrik penilaian

Guru menyediakan rubrik penilaian untuk setiap tugas yang diberikan. Rubrik ini memberikan informasi tentang kriteria penilaian yang digunakan. Dengan menggunakan rubrik tersebut, santriwati dapat memantau kemajuan belajar mereka dan mengetahui di mana mereka harus meningkatkan kemampuan mereka.

4) Refleksi

Santriwati diajarkan untuk merenungkan tentang strategi belajar yang telah digunakan dan seberapa efektif strategi tersebut. Mereka juga diajarkan untuk merenungkan tentang hal-hal yang telah mereka pelajari dan bagaimana mereka dapat mengaplikasikannya ke dalam

kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat membantu siswa untuk memantau kemajuan belajar mereka dan membuat perbaikan yang diperlukan.

Monitor diri adalah salah satu aspek penting dalam di MA Mu'allimat NWDI Pancor. Guru dan santriwati bekerja sama untuk mengimplementasikan strategi-strategi seperti *goal setting*, pembuatan jurnal belajar, penggunaan rubrik penilaian, dan refleksi untuk membantu siswa memantau dan mengontrol kemajuan belajar mereka. Dengan adanya strategi Monitor diri ini, diharapkan santriwati dapat meningkatkan kemampuan belajar mereka dan mencapai tujuan belajar yang diinginkan.

g. Mencari bantuan yang tepat (*Appropriate help seeking*)

Peserta didik akan mencari bantuan yang tepat apabila mendapatkan kesulitan dalam belajar. Mencari bantuan yang tepat adalah salah satu aspek penting dalam SRL di MA Mu'allimat NWDI Pancor. Hal ini dikarenakan, pada beberapa kesempatan, santriwati tentu akan memerlukan bantuan dari orang lain untuk memperbaiki kemampuan belajar mereka atau mengatasi masalah yang muncul selama proses belajar.

Di MA Mu'allimat NWDI Pancor, beberapa strategi yang digunakan untuk membantu siswa dalam mencari bantuan yang tepat dalam SRL antara lain:

1) Kolaborasi dengan teman sekelas

Guru mengajarkan mereka untuk bekerja sama dan berkolaborasi dengan teman sekelas dalam menyelesaikan tugas-tugas dan mengatasi masalah. Dalam situasi ini, mereka belajar untuk menghargai keahlian dan pengalaman teman sekelas mereka dan memanfaatkannya untuk memperbaiki kemampuan belajar mereka.

2) Konsultasi dengan guru

Santriwati diharapkan untuk memanfaatkan waktu konsultasi dengan guru untuk memperjelas konsep yang belum dimengerti dan meminta saran tentang strategi belajar yang tepat. Guru memberikan

saran dan masukan yang berguna untuk membantu siswa memperbaiki kemampuan belajar mereka.

3) Menggunakan sumber belajar yang tepat

Guru memberikan saran tentang sumber belajar yang tepat untuk memperdalam pemahaman santriwati tentang konsep yang sulit atau kompleks. Santriwati juga diajarkan untuk mencari bantuan dari buku, artikel, atau sumber belajar lainnya yang terkait dengan topik yang sedang dipelajari.

4) Konseling dengan konselor madrasah

Santriwati juga dapat mencari bantuan dari konselor madrasah dalam mengatasi masalah yang mempengaruhi kemampuan belajar mereka, seperti masalah pribadi atau emosional. Konselor madrasah dapat memberikan saran dan dukungan yang diperlukan untuk membantu siswa mencapai tujuan belajar mereka.

Pada dasarnya mencari bantuan yang tepat adalah salah satu strategi penting dalam di MA Mu'allimat NWDI Pancor. Guru dan santriwati bekerja sama untuk mengidentifikasi sumber-sumber bantuan yang tersedia dan memanfaatkannya untuk memperbaiki kemampuan belajar para santriwati. Dengan adanya strategi mencari bantuan yang tepat ini, diharapkan santriwati dapat mengatasi masalah belajar dengan lebih efektif dan mencapai tujuan belajar yang diinginkan.

h. Evaluasi diri (*Self Evaluation*)

Peserta didik biasanya menyadari kekurangan pada dirinya sehingga berusaha untuk memperbaiki dan menentukan langkah yang tepat. Evaluasi diri adalah salah satu aspek penting dalam SRL di MA Mu'allimat NWDI Pancor. Evaluasi diri ini dilakukan oleh santriwati sebagai bagian dari upaya mereka untuk memperbaiki kemampuan belajar dan mencapai tujuan belajar yang diinginkan.

Di MA Mu'allimat NWDI Pancor, beberapa strategi yang digunakan untuk membantu santriwati dalam melakukan evaluasi diri dalam SRL antara lain:

1) Pemantauan kemajuan belajar

Santriwati diharapkan secara teratur dapat memantau kemajuan belajar mereka dan mengukur sejauh mana mereka telah mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan. Santriwati juga diajarkan untuk membuat catatan tentang tugas-tugas dan aktivitas belajar mereka serta mencatat setiap kesulitan atau hambatan yang mereka alami selama proses belajar.

2) Refleksi atas pembelajaran

Santriwati juga diharapkan dapat merefleksikan proses belajar mereka dan memikirkan hal-hal yang berhasil atau gagal dalam mencapai tujuan belajar. Dalam hal ini, santriwati belajar untuk mengenali kekuatan dan kelemahan mereka dalam belajar dan memikirkan strategi untuk memperbaiki kemampuan belajar mereka di masa depan.

3) Penilaian diri

Santriwati juga diajarkan untuk mengevaluasi kemampuan belajar mereka sendiri dan memberikan penilaian atas performa diri mereka. Dalam hal ini, santriwati belajar untuk mengenali sejauh mana mereka telah mencapai tujuan belajar mereka dan mengevaluasi sejauh mana strategi belajar yang mereka gunakan berhasil.

4) Umpan balik dari guru dan teman sekelas

Siswa diharapkan untuk menerima umpan balik dari guru dan teman sekelas mereka untuk membantu mereka melakukan evaluasi diri dengan lebih efektif. Dalam situasi ini, siswa belajar untuk mendapatkan saran dan masukan yang berguna dari orang lain untuk memperbaiki kemampuan belajar mereka.

Pada dasarnya evaluasi diri adalah salah satu strategi penting dalam SRL di MA Mu'allimat NWDI Pancor. Guru dan santriwati bekerja sama untuk mengidentifikasi strategi evaluasi diri yang tepat dan memanfaatkannya untuk dapat memperbaiki kemampuan belajar. Dengan adanya strategi evaluasi diri ini, diharapkan santriwati dapat memperbaiki

kemampuan belajar mereka dengan lebih efektif dan mencapai tujuan belajar yang diinginkan.

Pelaksanaan Program SRL yang ada di MA Mu'allimat NWDI Pancor ini sudah berjalan kurang lebih selama dua tahun lebih. Terhitung sejak tahun 2020 silam. kegiatan pelaksanaan SRL serta kegiatan pendukungnya dalam program Sabtu Budaya. Pada dasarnya dilakukan dalam penunangan pelaksanaanya didalam pembinaan kemandirian belajar yang dilakukan oleh MA Mu'allimat NWDI Pancor, sebagai salah satu Madrasah yang ada di lingkungan yayasan pendidikan pondok pesantren, para santri di didik untuk bisa konsisten dalam membina kemandirian belajar serta dapat meningkatkan nilai-nilai spiritualitas.

Madrasah Aliyah Mu'allimat NWDI Pancor merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam yang memiliki tujuan untuk membentuk karakter dan kepribadian santri yang berkualitas, dengan demikian dalam pelaksanaan SRL serta kegiatan pendukungnya dalam program Sabtu Budaya, yang mereka jalankan mulai dengan kegiatan literasi santriwati yang berisikan kegiatan membaca, menulis, pengeksporan strategi belajar, meresume, baik dilakukan didalam maupun diluar kelas, kemudian kajian kitab, serta imtaq, selanjutnya kegiatan gotong royong, senam sehat, serta pengajian bulanan yang dalam hal ini kesemuanya dibungkus secara rapi dalam kegiatan pelaksanaan SRL serta kegiatan pendukungnya dalam program Sabtu Budaya dengan pengimplementasiannya sebaik mungkin mulai dari proses perencanaan sampai pada tahapan evaluasi, selaras dan sejalan dengan bagaimana kemudian peningkatan kualitas diri dalam kemandirian belajar para santriwati juga dipupuk dari segi aspek spritualitasnya.

Melalui kegiatan pelaksanaan SRL serta kegiatan pendukungnya dalam program Sabtu Budaya dalam pengimplmentasian SRL dalam pembinaan kemandirian belajar di MA Mu'allimat NWDI Pancor dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan aspek kemandirian tentunya serta spiritualitas para santrinya.

Menurut Zimmerman (dalam Cindy) SRL sebagai suatu proses dimana peserta didik mengaktifkan dan mendorong kognisi, perilaku serta motivasi yang berorientasi pada pencapaian tujuan belajar.¹²⁵ kemudian teori belajar Albert Bandura yang menjelaskan bahwa suatu model yang ditiru dan mengolahnya secara kognitif, kemudian menentukan tindakan sesuai yang dikehendaki.¹²⁶ Adapun demikian sesuai yang terdapat di Mu'allimat salah satunya yakni SRL bahwa sudah dapat dipastikan dengan adanya suatu proses yang dijalankan oleh para santriwati MA Mu'allimat NWDI Pancor telah melakukan pengaturan terhadap gaya belajarnya melalui beberapa program yang terorganisir dalam membentuk kognisi, motivasi serta perilaku santriwati oleh para guru tersebut dalam kegiatan pelaksanaan SRL pada literasi santriwati baik itu membaca dan menulis serta kegiatan pendukungnya dalam program Sabtu Budaya terhadap pengimplementasian pembinaan kemandirian dalam belajar.

B. Analisis bentuk kemandirian belajar santriwati MA Mu'allimat NWDI Pancor

Kegiatan pelaksanaan *Self Regulated Learning* (SRL) dalam membentuk kemandirian belajar melibatkan tiga aspek, yaitu: regulasi kognisi, regulasi motivasi serta regulasi perilaku. Adapun uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Regulasi Kognisi

Regulasi dalam hal kognisi adalah kemampuan individu dalam merencanakan, mengorganisasi atau mengatur, mengintruksikan diri, memonitor dan melakukan evaluasi dalam aktivitas belajar, aspek kognisi dalam SRL mengacu pada proses pembuatan keputusan yang mengatur pemilihan dan penggunaan berbagai jenis pengetahuan.

2. Regulasi Motivasi

¹²⁵ Cindy Fighter Mahda, "Pengaruh *Self Regulated Learning* dan learning style terhadap peningkatan minat belajar mahasiswa UIN Raden intan Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020", (*Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden intan Lampung, Lampung, 2020), hlm 14

¹²⁶ Herly Janet Lesilolo, "Penerapan Belajar Sosial Albert Bandura dalam proses belajar mengajar disekolah", *KENOSIS*, Vol.4 No.2 Desember 2018, hlm 189

Motivasi merupakan fungsi dari kebutuhan dasar untuk mengontrol dan berkaitan dengan kompetensi yang dimiliki setiap individu. Dalam hal ini meliputi pengontrolan dan perubahan motivasi seperti halnya meningkatkan kepercayaan pada kemampuan diri sendiri, sehingga dapat beradaptasi dengan tuntutan belajar. Aspek ini juga dapat meliputi pengontrolan terhadap emosi tertentu, seperti mengurangi kecemasan dalam menghadapi ujian dan menghindari sikap pesimis sebagai cara mengoptimalkan prestasi belajar.

3. Regulasi Perilaku

Perilaku merupakan upaya individu dalam hal pengendalian dalam kegiatan aktivitas belajar, komponen perilaku yang mengacu pada perilaku nyata yang muncul dalam interaksinya dengan lingkungan dalam mencapai tujuan aktivitas belajar.¹²⁷

Dalam konteks pelaksanaan *Self Regulated Learning* di MA Mu'allimat NWDI Pancor, memunculkan beberapa bentuk kemandirian pada santriwati, diantaranya adalah :

a. Kemandirian Intelektual

Kemandirian intelektual santriwati di MA Mu'allimat yakni ialah suatu kemampuan dalam diri mereka terhadap pengaturan dalam hal perencanaan, pelaksanaan, sampai pada evaluasi dalam kegiatan belajar untuk menentukan sebuah tujuan dalam belajar yang hendak mereka capai.

Santriwati MA Mu'allimat NWDI Pancor sangat gigih dalam melaksanakan pembiasaan untuk penunjang kemandirian belajar mereka, ini merupakan suatu bentuk dalam keberhasilan pengimplementasian SRL terhadap pembinaan kemandirian belajar, yang demikian dapat membentuk kemandirian intelektual para santriwati.

b. Kemandirian Emosional

Kemandirian santriwati dalam hal emosional merupakan suatu pengontrolan dan perubahan dalam hal motivasi terhadap kegiatan

¹²⁷Cindy Fighter Mahda, "Pengaruh *Self Regulated Learning* dan learning style terhadap peningkatan minat belajar mahasiswa UIN Raden intan Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020", (*Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden intan Lampung, Lampung, 2020), hlm 14.

pembelajaran, dengan memiliki kemandirian emosional maka santriwati di MA Mu'allimat tentunya akan lebih dapat melakukan pengontrolan dalam dirinya sebagai bentuk untuk dapat mengatasi permasalahan yang dihadapinya serta juga dapat sebagai pengoptimalan prestasi belajarnya.

c. Kemandirian Perilaku

Kemandirian santriwati dalam hal perilaku ialah, bagaimana ia dapat melakukan pengendalian dalam hal kegiatan aktivitas belajarnya untuk dapat sampai pada tujuannya yang hal demikian merupakan suatu bentuk kemandirian dalam belajar yang selalu para santriwati MA Mu'allimat usahakan dalam pengontrolan perilaku mereka terhadap diri sendiri untuk dapat mencapai keberhasilan dalam belajar.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa bentuk kemandirian belajar santriwati di MA Mu'allimat NWDI Pancor terbagi kedalam tiga bentuk kemandirian, yakni mandiri intelektual, kemandirian emosional serta kemandirian perilaku yang satu kesatuan diantaranya saling berkaitan untuk dapat mencapai kemandirian dalam sebuah keberhasilan di dalam proses pembelajaran.

Para pengajar di MA Mu'allimat juga tentunya selalu memberikan serta mengusahakan yang terbaik dalam pemberian penunangan kepada para santriwati dalam membentuk kemandirian belajar mereka, dengan sebab itu kemandirian dalam diri santriwati dapat muncul dan teroganisir dengan baik dikarenakan melalui dukungan juga melalui pengusahaan pada diri mereka yang dapat menguatkan bentuk kemandirian belajar yang ada pada diri para santriwati.

C. Analisis Faktor pendukung dan penghambat implementasi *Self Regulated Learning* dalam pembinaan kemandirian belajar santriwati MA Mu'allimat NWDI Pancor

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung adalah hal-hal yang mempengaruhi sesuatu menjadi berkembang, memajukan, menambah dan menjadi lebih dari

sebelumnya.¹²⁸ Faktor pendukung dapat dikatakan juga sebagai motivasi untuk tetap konsisten dalam melaksanakan hal-hal tertentu.

Dalam Titik Kristiyani dijelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi SRL ada dua, diantaranya faktor internal maupun eksternal, faktor internal dapat berupa pengetahuan, motivasi, kemauan, jenis kelamin, serta kemampuan/kecerdasan, dan faktor internal dapat berupa faktor keluarga dan teman sebaya.¹²⁹

Dalam konteks implementasi SRL dalam pembinaan kemandirian belajar santriwati di MA Mu'allimat NWDI Pancor, faktor pendukung tentunya merujuk pada faktor-faktor yang dapat membantu atau mendukung para santriwati dalam meningkatkan kemampuan SRL mereka dan menjadi lebih mandiri dalam belajar. Sehingga dengan demikian program kemandirian belajar yang didakan bisa menjadi lebih fokus dan terarah serta tentunya outputnya dapat membentuk santriwati yang memiliki daya dan kemampuan dalam kemandirian belajar.

Dalam melaksanakan kemandirian belajar, terdapat beberapa faktor internal dari adanya program SRL yang diterapkan di MA Mu'allimat NWDI Pancor, berikut faktor internal tersebut di antaranya adalah:

a) Kesadaran akan pentingnya pembinaan kemandirian belajar oleh *Stakeholder*.

Para Guru dan Staf MA Mu'allimat NWDI Pancor memiliki kesadaran yang kuat tentang pentingnya pembinaan kemandirian belajar. Hal ini membantu mereka memahami pentingnya mengimplementasikan SRL dalam pembelajaran. Pihak MA Mu'allimat NWDI Pancor menyatakan bahwa semua *Stakeholder* yang ada di madrasah ini sangat sadar betul akan pentingnya pembinaan SRL yang diaplikasikan dalam kegiatan pelaksanaan SRL

¹²⁸Brainly, "Pengertian Faktor Pendukung dan Penghambat", dalam <http://https://brainly.co.id.>, diakses tanggal 15 Maret 2023, pukul 14.00.

¹²⁹Titik Kristiyani, *Self Regulated Learning ,Konsep, Implikasi dan Tantangannya Bagi Siswa di Indonesia*, (Yogyakarta: Sanata Dharma University Press, 2016), hlm 43-45.

pada literasi santriwati serta kegiatan pendukungnya dalam program program Sabtu Budaya yang ada di MA Mu'allimat NWDI Pancor.

Kesadaran akan pentingnya pembinaan kemandirian belajar oleh *Stakeholder* MA Mu'allimat NWDI Pancor merupakan hal yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut. Kemandirian belajar merupakan kemampuan untuk belajar mandiri tanpa bergantung pada orang lain. Pembinaan kemandirian belajar sangat penting untuk mengembangkan potensi santriwati secara optimal. *Stakeholder*, dalam hal ini, merujuk pada seluruh pihak yang terlibat dalam pendidikan di MA Mu'allimat NWDI Pancor, termasuk Kepala Madrasah, pengajar, santriwati, orang tua, dan masyarakat sekitar. Kesadaran akan pentingnya pembinaan kemandirian belajar oleh seluruh *Stakeholder* dapat meningkatkan motivasi dan dukungan untuk mengimplementasikan program pembinaan kemandirian belajar yang efektif.

Kepala Madrasah memainkan peran penting dalam membentuk kesadaran akan pentingnya pembinaan kemandirian belajar di MA Mu'allimat NWDI Pancor. Kepala Madrasah MA Mu'allimat NWDI Pancor memastikan bahwa program pembinaan kemandirian belajar menjadi prioritas utama dalam kurikulum madrasah dan mendapatkan dukungan penuh dari seluruh pengajar. Kepala Madrasah juga memastikan bahwa para pengajar memahami konsep kemandirian belajar dan memiliki keterampilan dan strategi yang tepat untuk membina kemandirian belajar santriwati. Para pengajar juga memiliki peran penting dalam membentuk kesadaran akan pentingnya pembinaan kemandirian belajar di MA Mu'allimat NWDI Pancor. Para pengajar yang ada di MA Mu'allimat NWDI Pancor memahami bahwa membina kemandirian belajar santriwati bukanlah tugas yang mudah dan memerlukan keterampilan khusus. Para pengajar harus mampu menyediakan lingkungan belajar yang menyenangkan,

menantang, dan aman bagi mereka, sehingga merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar mandiri.

Santriwati sebagai pihak yang langsung terlibat dalam proses pembelajaran juga harus memiliki kesadaran akan pentingnya pembinaan kemandirian belajar. Santriwati harus memahami bahwa kemandirian belajar merupakan keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan mereka di masa depan. Santriwati harus memperoleh pemahaman yang kuat tentang konsep kemandirian belajar dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua juga memiliki peran penting dalam membentuk kesadaran akan pentingnya pembinaan kemandirian belajar. Orang tua harus mendukung program pembinaan kemandirian belajar yang dilakukan di MA Mu'allimat NWDI Pancor dan memotivasi anak-anak mereka untuk belajar mandiri. Orang tua juga harus memberikan dukungan moral dan materil yang cukup untuk membantu anak-anak mereka dalam proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, kesadaran akan pentingnya pembinaan kemandirian belajar oleh *Stakeholder* di MA Mu'allimat NWDI Pancor dapat membuka jalan untuk mengembangkan program pembinaan kemandirian belajar yang efektif dan berkelanjutan. Dukungan dan kolaborasi antara *stakeholder* dan masyarakat dapat membantu memastikan bahwa siswa di MAMu'allimat NWDI Pancor memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk menjadi pembelajar mandiri yang sukses dan terus belajar sepanjang hayat.

Kesadaran akan pentingnya pembinaan kemandirian belajar juga dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan di MA Mu'allimat NWDI Pancor. Hal ini karena kemandirian belajar memungkinkan santriwati untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara efektif, tanpa bergantung pada guru atau pengajar. Dengan kemandirian belajar, santriwati dapat mengembangkan kemampuan

mereka untuk mencari informasi, menganalisis, dan memecahkan masalah dengan lebih efektif.

Namun, untuk mencapai tujuan ini, *stakeholder* di MA Mu'allimat NWDI Pancor perlu bekerja sama untuk mengembangkan strategi dan program pembinaan kemandirian belajar yang efektif dan berkelanjutan. Program ini harus dirancang untuk memenuhi kebutuhan dan tujuan santriwati dan melibatkan semua *stakeholder* secara aktif. Hal ini akan memastikan bahwa program pembinaan kemandirian belajar di MA Mu'allimat NWDI Pancor memiliki dampak yang signifikan pada kemampuan santriwati untuk belajar mandiri dan meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah.

Secara keseluruhan, kesadaran akan pentingnya pembinaan kemandirian belajar oleh *stakeholder* di MA Mu'allimat NWDI Pancor merupakan langkah penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah dan mempersiapkan santriwati menjadi generasi muda yang siap menghadapi masa depan. Dalam era globalisasi yang semakin kompleks, kemandirian belajar menjadi semakin penting, dan *stakeholder* di MA Mu'allimat NWDI Pancor harus bekerja sama untuk mengembangkan strategi dan program pembinaan kemandirian belajar yang efektif dan berkelanjutan.

b) Kepemimpinan yang kuat

Kepemimpinan yang kuat di MA Mu'allimat NWDI Pancor adalah faktor penting dalam mendukung program kemandirian belajar siswa. Seorang pemimpin yang kuat akan mampu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi santriwati untuk belajar dengan lebih mandiri dan merangsang semangat belajar mereka. Pemimpin yang kuat adalah seseorang yang memiliki visi jangka panjang dan mampu mengembangkan strategi yang efektif untuk mencapai tujuan tersebut. Pemimpin di MA Mu'allimat NWDI Pancor sejauh ini dalam membina program kemandirian belajar mampu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendorong santriwati untuk

memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Pemimpin yang kuat juga harus mampu memotivasi dan memimpin staf guru dan karyawan untuk mencapai tujuan bersama. Kepala Madrasah harus memberikan arahan yang jelas dan memberikan dukungan untuk memastikan bahwa para guru dan karyawan dapat membantu santriwati dalam memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menjadi mandiri. Selain itu, pemimpin yang kuat di MA Mu'allimat NWDI Pancor harus mampu mengembangkan program pembinaan kemandirian belajar yang efektif. Program ini harus dirancang untuk membantu santriwati memperoleh keterampilan belajar yang mandiri dan mampu mengatasi kesulitan belajar yang mungkin mereka hadapi. Program ini harus dikelola dengan baik dan diimplementasikan dengan tepat agar siswa dapat mengambil keuntungan penuh dari program ini.

Dalam rangka meningkatkan kemandirian belajar santriwati, kepemimpinan yang kuat di MA Mu'allimat NWDI Pancor adalah faktor pendukung yang penting. Pemimpin yang kuat akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendorong santriwati untuk belajar dengan lebih mandiri. Oleh karena itu, MA Mu'allimat NWDI Pancor harus memastikan bahwa mereka memiliki kepemimpinan yang kuat yang dapat membantu santriwati mencapai potensi belajar mereka yang penuh.

Selain itu, pemimpin yang kuat di MA Mu'allimat NWDI Pancor harus mampu menciptakan budaya belajar yang positif dan mendukung. Ini termasuk memberikan penghargaan untuk pencapaian akademik dan non-akademik santriwati dan mendorong persaingan sehat di antara santriwati untuk meningkatkan semangat belajar mereka. Pemimpin juga harus memperhatikan kebutuhan individu santriwati dan memberikan dukungan yang diperlukan untuk

membantu mereka meraih keberhasilan akademik dan sosial. Ini termasuk memberikan dukungan konseling dan akademik serta memastikan bahwa santriwati yang mengalami kesulitan belajar mendapat bantuan yang mereka butuhkan.

Selain itu, pemimpin yang kuat di MA Mu'allimat NWDI Pancor harus memastikan bahwa komunikasi antara siswa, guru, dan orang tua terjalin dengan baik. Ini dapat membantu memastikan bahwa santriwati mendapatkan dukungan yang diperlukan di rumah dan di madrasah, serta memungkinkan orang tua untuk mengikuti kemajuan akademik anak mereka. Dalam konteks program kemandirian belajar, pemimpin yang kuat juga harus memastikan bahwa santriwati memiliki akses teknologi dan sumber daya pendukung yang diperlukan untuk belajar mandiri. Ini termasuk akses ke perpustakaan, laboratorium komputer, dan program online yang dapat membantu siswa belajar dengan lebih efektif dan mandiri. Secara keseluruhan, kepemimpinan yang kuat di MA Mu'allimat NWDI Pancor adalah faktor pendukung dalam pembinaan kemandirian belajar santriwati. Dengan memastikan bahwa santriwati memiliki akses ke sumber daya yang memadai dan mendukung serta lingkungan belajar yang positif, pemimpin yang kuat dapat membantu santriwati mencapai potensi belajar mereka yang penuh dan meraih kesuksesan di masa depan.

Terakhir, pemimpin yang kuat di MA Mu'allimat NWDI Pancor harus berkomitmen untuk terus meningkatkan program kemandirian belajar santriwati dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik. Ini termasuk memperhatikan umpan balik dari santriwati dan guru dan membuat perubahan yang diperlukan untuk meningkatkan efektivitas program.

c) Pemberian motivasi yang tepat.

Motivasi merupakan faktor penting dalam pembinaan kemandirian belajar santriwati di MA Mu'allimat NWDI Pancor.

Ketika santriwati termotivasi, mereka cenderung lebih aktif dalam proses belajar dan mampu mengambil tanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri. Oleh karena itu, pemberian motivasi yang tepat oleh para pengajar dan staf pendukung adalah faktor pendukung yang sangat penting dalam program kemandirian belajar. Salah satu cara untuk memberikan motivasi yang tepat adalah dengan memberikan penghargaan untuk prestasi akademik dan non-akademik siswa. Ini dapat mencakup pemberian penghargaan untuk nilai yang baik, keterlibatan dalam organisasi ekstrakurikuler, dan partisipasi dalam kegiatan sosial dan kemanusiaan. Dengan memberikan penghargaan ini, santriwati merasa diakui dan didorong untuk terus berprestasi.

Selain itu, para pengajar dan staf pendukung dapat memberikan dukungan emosional dan dukungan belajar yang dibutuhkan oleh santriwati. Ini dapat mencakup memberikan bantuan dalam menyelesaikan tugas-tugas serta memberikan umpan balik yang konstruktif. Dukungan emosional juga sangat penting, karena membantu santriwati merasa lebih termotivasi dan merasa bahwa mereka didukung oleh komunitas belajar mereka.

Selain memberikan dukungan dan penghargaan, pengajar dan staf pendukung dapat memberikan model peran yang baik dalam hal kemandirian belajar. Ini termasuk memperlihatkan cara belajar mandiri dengan melakukan riset dan membaca bahan belajar, serta menunjukkan rasa ingin tahu yang kuat dan kemampuan untuk mengambil inisiatif dalam pembelajaran. Terakhir, pengajar dan staf pendukung juga memberikan tantangan yang sesuai dan memicu minat santriwati dalam proses belajar. Ini dapat mencakup tugas dan yang menantang dan merangsang kreativitas, serta memberikan kesempatan untuk bereksperimen dan mengambil risiko dalam belajar. Dengan memberikan tantangan yang tepat, siswa merasa termotivasi

untuk meningkatkan kemampuan mereka dan memperluas pengetahuan mereka.

Secara keseluruhan, pemberian motivasi yang tepat oleh para pengajar dan staf pendukung di MA Mu'allimat NWDI Pancor adalah faktor pendukung yang penting dalam pembinaan kemandirian belajar santriwati. Dengan memberikan dukungan emosional dan belajar, memberikan penghargaan, memberikan model peran yang baik, dan memberikan tantangan yang sesuai, siswa merasa didorong untuk terus belajar dan tumbuh secara mandiri. Hal ini dapat membantu santriwati mencapai potensi belajar mereka yang penuh dan meraih kesuksesan di masa depan. Selain itu, para pengajar dan staf pendukung di MA Mu'allimat NWDI Pancor juga dapat memberikan motivasi intrinsik yang kuat kepada santriwati. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri santriwati, seperti rasa ingin tahu dan minat terhadap suatu topik. Ketika santriwati merasa tertarik dan terlibat dalam pembelajaran, mereka cenderung lebih termotivasi dan cenderung melakukan pembelajaran secara mandiri.¹³⁰

Salah satu cara untuk memberikan motivasi intrinsik adalah dengan memperhatikan minat santriwati dalam proses pembelajaran. Para pengajar dan staf pendukung dapat mengidentifikasi minat dan kecenderungan santriwati dalam belajar, dan kemudian memberikan kesempatan untuk mengeksplorasi topik yang mereka minati. Dengan memberikan kesempatan untuk mengeksplorasi topik yang disukai, santriwati merasa lebih termotivasi dan cenderung belajar dengan lebih mandiri.

Selain itu, para pengajar dan staf pendukung juga dapat memberikan tantangan yang memicu minat santriwati. Ini dapat mencakup tugas yang relevan dengan minat santriwati, serta memberikan kesempatan untuk mengambil risiko dan bereksperimen

¹³⁰ Studilmu, "Motivasi Instrinsik dan Ekstrinsik", dalam <https://www.studilmu.com/blogs/details/motivasi-intrinsi-dan-ekstrinsik> diakses tanggal 21Maret 2023, pukul 14.00.

dalam belajar. Dengan memberikan tantangan yang sesuai, santriwati merasa termotivasi dan cenderung melakukan pembelajaran secara mandiri. Tidak hanya memberikan motivasi yang tepat, para pengajar dan staf pendukung juga perlu memastikan bahwa santriwati merasa aman dan nyaman dalam lingkungan belajar mereka, serta memberikan dukungan yang diperlukan untuk santriwati yang mengalami kesulitan pribadi. Dengan menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman, santriwati merasa lebih termotivasi dan cenderung melakukan pembelajaran secara mandiri.

Dengan demikian memberikan motivasi yang tepat dan memperhatikan motivasi intrinsik santriwati adalah faktor pendukung yang sangat penting dalam program kemandirian belajar di MA Mu'allimat NWDI Pancor. Dengan memberikan dukungan, memberikan penghargaan, memberikan model peran yang baik, memberikan tantangan yang sesuai, dan memperhatikan minat dan motivasi intrinsik santriwati, para pengajar dan staf pendukung dapat membantu santriwati meraih potensi belajar mereka yang penuh dan meraih kesuksesan di masa depan.

Selain adanya beberapa faktor pendukung baik itu internal dari adanya program SRL yang diterapkan di MA Mu'allimat NWDI Pancor, terdapat pula faktor eksternal di antaranya adalah:

a) Fasilitas yang memadai

Fasilitas yang memadai merupakan faktor pendukung yang penting dalam meningkatkan kemandirian belajar santriwati di MA Mu'allimat NWDI Pancor. Sebuah lingkungan belajar yang lengkap dan mendukung dapat membantu santriwati untuk belajar secara mandiri dan efektif. MA Mu'allimat NWDI Pancor telah menyediakan berbagai fasilitas yang dapat membantu santriwati untuk belajar dengan lebih baik. Beberapa fasilitas tersebut antara lain:

1. Perpustakaan

MA Mu'allimat NWDI Pancor memiliki perpustakaan yang lengkap dan terbaru, dengan koleksi buku-buku referensi, tafsir, ensiklopedia, novel dan lain sebagainya. Santriwati dapat memanfaatkan perpustakaan ini untuk mencari informasi dan meningkatkan pengetahuan mereka.

2. Laboratorium Komputer

MA Mu'allimat NWDI Pancor memiliki laboratorium komputer yang lengkap dengan perangkat lunak dan peralatan yang terbaru. Santriwati dapat memanfaatkan laboratorium komputer ini untuk mengembangkan keterampilan teknologi informasi dan komunikasi mereka.

3. Laboratorium Bahasa

MA Mu'allimat NWDI Pancor memiliki laboratorium bahasa yang dilengkapi dengan peralatan dan teknologi modern, santriwati dapat memanfaatkan fasilitas ini untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam berbahasa.

4. Laboratorium IPA

MA Mu'allimat memiliki laboratorium IPA, yang digunakan tentunya untuk melakukan penyidikan pengamatan terhadap suatu masalah dalam suatu materi pembelajaran, di Mu'allimat juga tersedia lahan hidroponik untuk penunjang proses belajar sesuai jurusan.

5. Ruang kelas yang nyaman

Setiap ruang kelas di MA Mu'allimat NWDI Pancor dilengkapi dengan kursi dan meja yang nyaman. Hal ini membuat santriwati merasa lebih nyaman dan tenang saat belajar, sehingga mereka dapat fokus pada materi pelajaran.

6. Ruang Kegiatan Ekstrakurikuler

MA Mu'allimat NWDI Pancor memiliki ruang kegiatan ekstrakurikuler yang lengkap dengan peralatan dan fasilitas yang dibutuhkan untuk berbagai kegiatan, seperti seni, olahraga, dan

kepemimpinan. Hal ini memungkinkan santriwati untuk mengembangkan minat dan bakat mereka dalam berbagai bidang.

7. Area Parkir

MA Mu'allimat NWDI Pancor memiliki area parkir yang luas dan aman, sehingga santriwati dapat parkir kendaraan mereka dengan mudah dan aman.

Dengan adanya fasilitas-fasilitas tersebut, santriwati di MA Mu'allimat NWDI Pancor dapat belajar dengan lebih mandiri dan efektif. Fasilitas yang memadai memungkinkan santriwati untuk mengeksplorasi pengetahuan dan keterampilan mereka dengan lebih luas, serta merangsang kreativitas dan motivasi belajar mereka. Oleh karena itu, MA Mu'allimat NWDI Pancor terus berkomitmen untuk menyediakan fasilitas yang memadai bagi santriwati agar dapat meningkatkan kemandirian belajar mereka dan mencapai hasil belajar yang optimal.

Selain sebagai faktor pendukung kemandirian belajar, fasilitas yang memadai juga dapat menjadi salah satu faktor penentu dalam pemilihan sekolah/madrasah oleh orang tua siswa. Orang tua akan lebih memilih sekolah/madrasah yang menyediakan fasilitas yang lengkap dan memadai, karena mereka menganggap hal ini sebagai investasi jangka panjang bagi masa depan anak-anak mereka. Oleh karena itu, MA Mu'allimat NWDI Pancor terus berupaya saat ini memperbaiki dan meningkatkan fasilitas yang mereka sediakan, agar para santriwati dapat belajar dengan optimal dan merasa nyaman dalam lingkungan belajar mereka. Selain itu, MA Mu'allimat NWDI Pancor juga selama ini tetap memastikan bahwa fasilitas yang mereka sediakan dapat terus dijaga dan diperbaiki, sehingga dapat terus berfungsi dengan baik dan memberikan manfaat bagi siswa.

Dalam era digital seperti sekarang, fasilitas yang memadai juga mencakup teknologi dan jaringan internet yang cepat dan handal. Hal

ini memungkinkan siswa untuk mengakses berbagai sumber belajar secara online, termasuk buku-buku digital, video pembelajaran, dan forum diskusi online. Dengan fasilitas teknologi yang memadai, santriwati dapat belajar dengan lebih efektif dan efisien, serta lebih mudah untuk berkomunikasi dan berkolaborasi dengan teman sekelas dan guru.

Dalam rangka meningkatkan kemandirian belajar santriwati, MA Mu'allimat NWDI Pancor tetap memperhatikan pentingnya fasilitas yang memadai sebagai faktor pendukung. Fasilitas yang memadai tidak hanya membantu santriwati belajar dengan lebih baik, tetapi juga menjadi alat untuk menarik minat orang tua santriwati dan memberikan nilai tambah bagi santriwati. Oleh karena itu, MA Mu'allimat NWDI Pancor harus terus berinovasi dan berusaha meningkatkan fasilitas yang mereka sediakan agar siswa dapat belajar dengan lebih mandiri dan optimal.

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat adalah segala hal yang menghalangi atau mempersulit tercapainya tujuan atau pelaksanaan suatu kegiatan. Faktor penghambat dapat berasal dari berbagai aspek, seperti dari dalam diri santriwati, lingkungan belajar, sistem pendidikan, dan sebagainya. Hal ini dapat mempengaruhi motivasi dan kemampuan santriwati dalam belajar, serta mempengaruhi efektivitas program pendidikan.

Faktor penghambat adalah hal-hal yang berpengaruh sedikit atau bahkan menghentikan sesuatu menjadi lebih dari sebelumnya. Dapat diartikan bahwa faktor penghambat merupakan sesuatu yang dapat mempengaruhi seseorang dalam mengimplementasikan sesuatu, seperti pengaruh yang disebabkan dari dalam diri sendiri yaitu rasa malas dan terbawa arus pergaulan remaja, selain itu faktor lingkungan, teman bahkan

keluarga yang kurang mendukung akan memberikan dampak yang kurang baik.¹³¹

Dalam melaksanakan program kemandirian belajar atau SRL, pihak MA Mu'allimat NWDI Pancor tak terlepas dari adanya hambatan, di antara hambatan tersebut adalah sebagai berikut:

a) Kesulitan dalam mengevaluasi dan merefleksikan diri sendiri

SRL adalah konsep pembelajaran yang memungkinkan santriwati untuk mengatur dan mengontrol proses pembelajaran mereka sendiri. Santriwati yang terampil dalam SRL memiliki kemampuan untuk mengatur tujuan pembelajaran, mengatur waktu dan sumber daya, mengatur strategi belajar, dan mengontrol perhatian dan motivasi mereka selama pembelajaran. Namun, pelaksanaan SRL di MA Mu'allimat NWDI Pancor, seringkali terhambat oleh kesulitan dalam mengevaluasi dan merefleksikan diri sendiri. Mengevaluasi dan merefleksikan diri sendiri adalah langkah penting dalam SRL yang melibatkan kemampuan siswa untuk mengevaluasi kemajuan belajar mereka, memperbaiki kesalahan, dan mengidentifikasi strategi belajar yang efektif. Namun, dalam konteks MA Mu'allimat NWDI Pancor santriwati seringkali menghadapi kesulitan dalam melakukannya.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kesulitan santriwati dalam mengevaluasi dan merefleksikan diri sendiri adalah kurangnya pemahaman tentang SRL. Banyak santriwati tidak sepenuhnya memahami konsep SRL dan bagaimana melakukan evaluasi dan refleksi diri terkait dengan pembelajaran mereka. Hal ini menyebabkan santriwati bingung tentang apa yang harus dievaluasi dan direfleksikan.

Selain itu, keterbatasan waktu juga menjadi faktor penghambat pelaksanaan SRL di MA Mu'allimat NWDI Pancor. Santriwati

¹³¹Brainly, "Pengertian Faktor Pendukung dan Penghambat", dalam <http://https://brainly.co.id>, diakses tanggal 15 Maret 2023, pukul 14.00.

seringkali kesulitan untuk menyisihkan waktu untuk melakukan evaluasi dan refleksi diri terkait dengan pembelajaran mereka karena jadwal yang padat atau tugas-tugas yang memakan waktu. Rendahnya motivasi juga mempengaruhi kemampuan siswa dalam mengevaluasi dan merefleksikan diri sendiri. Siswa yang kurang termotivasi mungkin tidak merasa tertarik untuk melakukan evaluasi dan refleksi diri terkait dengan pembelajaran mereka. Hal ini bisa disebabkan oleh rasa bosan atau kurangnya minat pada mata pelajaran tertentu terkait dengan program kemandirian belajar. Kurangnya dukungan dari guru dan lingkungan madrasah juga menjadi faktor penghambat pelaksanaan SRL di MA Mu'allimat NWDI Pancor. Santriwati mungkin tidak mendapatkan dukungan yang cukup dari guru dan lingkungan madrasah untuk melakukan evaluasi dan refleksi diri terkait dengan pembelajaran mereka. Hal ini bisa disebabkan oleh guru yang tidak memberikan arahan yang jelas atau kurangnya waktu untuk melakukan refleksi diri di kelas.

Untuk mengatasi kesulitan santriwati dalam mengevaluasi dan merefleksikan diri sendiri, diperlukan beberapa upaya. Pertama, guru perlu memberikan edukasi tentang SRL dan memberikan panduan tentang bagaimana melakukan evaluasi dan refleksi diri terkait dengan pembelajaran. Kedua, guru perlu menyediakan waktu khusus untuk melakukan evaluasi dan refleksi diri di kelas atau memberikan tugas yang memungkinkan santriwati untuk melakukan evaluasi dan refleksi diri di luar kelas. Ketiga, guru dan lingkungan sekolah perlu memberikan dukungan yang cukup untuk santriwati dalam melakukan evaluasi dan refleksi diri terkait dengan pembelajaran mereka. Guru dapat memberikan umpan balik dan membantu santriwati dalam mengidentifikasi strategi belajar yang efektif. Lingkungan sekolah dapat memberikan dukungan melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler atau kelompok studi yang dapat membantu santriwati

dalam belajar bersama dan saling membantu dalam melakukan evaluasi dan refleksi diri.

Selain itu, santriwati juga perlu memperbaiki sikap dan motivasi mereka terhadap pembelajaran. Santriwati perlu memahami bahwa evaluasi dan refleksi diri adalah bagian penting dari proses pembelajaran dan dapat membantu mereka dalam mencapai tujuan pembelajaran mereka. Guru dapat membantu santriwati dalam mengembangkan motivasi intrinsik dan meningkatkan minat mereka pada mata pelajaran tertentu melalui pembelajaran yang menarik dan relevan. Dalam kesimpulannya, kesulitan dalam mengevaluasi dan merefleksikan diri sendiri adalah faktor penghambat pelaksanaan SRL di MA Mu'allimat NWDI Pancor. Kurangnya pemahaman tentang SRL, keterbatasan waktu, rendahnya motivasi, dan kurangnya dukungan dari guru dan lingkungan madrasah menjadi faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam melakukan evaluasi dan refleksi diri terkait dengan pembelajaran. Untuk mengatasi kesulitan ini, diperlukan upaya yang melibatkan guru, santriwati, dan lingkungan madrasah dalam mendukung pelaksanaan SRL dan memperbaiki proses pembelajaran santriwati.

Dalam melakukan evaluasi dan refleksi diri, santriwati juga perlu memperhatikan beberapa aspek yang dapat membantu mereka dalam meningkatkan kemampuan SRL. Pertama, santriwati perlu mengidentifikasi tujuan pembelajaran yang jelas dan spesifik, sehingga dapat mengevaluasi kemajuan mereka secara efektif. Kedua, santriwati perlu menggunakan strategi belajar yang efektif dan mengevaluasi apakah strategi tersebut berhasil atau tidak. Ketiga, santriwati perlu menerima umpan balik yang konstruktif dari guru atau teman sekelas, dan melakukan refleksi diri untuk memperbaiki kelemahan mereka.

Dalam menghadapi kesulitan dalam mengevaluasi dan merefleksikan diri sendiri, santriwati juga perlu memperbaiki sikap

dan motivasi mereka terhadap pembelajaran. Santriwati perlu memahami bahwa evaluasi dan refleksi diri adalah bagian penting dari proses pembelajaran dan dapat membantu mereka dalam mencapai tujuan pembelajaran mereka. Guru dapat membantu siswa dalam mengembangkan motivasi intrinsik dan meningkatkan minat mereka pada mata pelajaran tertentu melalui pembelajaran yang menarik dan relevan. Sehingga dengan demikian kesulitan dalam mengevaluasi dan merefleksikan diri sendiri dapat menjadi faktor penghambat pelaksanaan SRL di MA Mu'allimat NWDI Pancor. Untuk mengatasi kesulitan ini, diperlukan upaya yang melibatkan guru, santriwati, dan lingkungan santriwati dalam mendukung pelaksanaan SRL dan memperbaiki proses pembelajaran siswa. Dengan melakukan evaluasi dan refleksi diri secara teratur.

b) Adanya gangguan dalam lingkungan belajar

Gangguan dalam lingkungan belajar, ketidaknyamanan, dan kebisingan, dapat mengganggu konsentrasi santriwati dan mengurangi efektivitas pelaksanaan SRL. Santriwati yang terganggu dalam lingkungan belajar mereka cenderung lebih sulit untuk fokus dan menerapkan SRL dengan efektif. Seperti yang kita ketahui bahwa SRL adalah pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mengatur, mengontrol, dan memonitor proses belajar mereka sendiri. Namun, dalam lingkungan pendidikan, terdapat banyak faktor yang dapat mengganggu lingkungan belajar yang dapat menghambat pelaksanaan SRL MA Mu'allimat NWDI Pancor, gangguan lingkungan belajar seperti kebisingan, ketidaknyamanan saat belajar, menjadi faktor penghambat pelaksanaan SRL.

Pertama, kebisingan adalah salah satu faktor yang dapat mengganggu lingkungan belajar di MA Mu'allimat NWDI Pancor. Kebisingan dapat mengganggu konsentrasi santriwati dan mempersulit siswa dalam memproses informasi yang diperoleh. Kebisingan bisa berasal dari luar kelas seperti suara kendaraan atau aktivitas di luar

kelas, atau bahkan dari dalam kelas seperti suara santriwati lain yang sedang berbicara atau bermain. Kebisingan yang berlebihan dapat mengganggu konsentrasi dan mempersulit santriwati untuk mengatur, mengontrol, dan memonitor belajar mereka sendiri.

Kedua, ketidaknyamanan saat belajar juga menjadi faktor penghambat pelaksanaan SRL di MA Mu'allimat NWDI Pancor. Ketidaknyamanan bisa disebabkan oleh beberapa faktor seperti kerusakan fasilitas, kurangnya sumber daya yang memadai, dan masalah kesehatan fisik atau mental. Kurangnya sumber daya belajar yang memadai dapat menghambat kemampuan siswa untuk fokus pada tugas-tugas yang diberikan dan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang materi yang diajarkan. Sementara itu, kerusakan fasilitas seperti kursi dan meja yang rusak atau tidak nyaman, dapat mengganggu kenyamanan siswa dan mempengaruhi motivasi belajar mereka. Dalam hal ini ketidaknyamanan yang terjadi di MA Mu'allimat NWDI Pancor dalam pelaksanaan kemandirian belajar adalah jumlah santriwati yang terlalu banyak, sehingga kerap kali saat proses kemandirian belajar berlangsung, terjadi ketidaknyamanan dikarenakan jumlah yang terlalu banyak dalam memenuhi ruangan belajar atau lapangan.

Ketiga, gangguan semantik juga dapat menjadi faktor penghambat pelaksanaan SRL di MA Mu'allimat NWDI Pancor. Gangguan semantik terkait dengan bahasa dan makna kata yang digunakan dalam proses belajar. Misalnya, guru menggunakan bahasa yang sulit dipahami atau menggunakan terminologi yang belum dikenal oleh santriwati. Gangguan semantik dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam memproses dan memahami materi yang diajarkan, dan memperburuk keadaan dalam pelaksanaan SRL.

D. Analisis Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala implementasi *Self Regulated Learning* dalam pembinaan kemandirian belajar santriwati MA Mu'allimat NWDI Pancor

Dalam mengatasi kendala terhadap pengimplementasian SRL. Menurut Ormrod (dalam Dinda) ada beberapa cara yang dapat digunakan yakni adalah: 1) Mendorong peserta didik untuk menyusun beberapa tujuan belajar serta mengontrol kemajuan mereka dalam pencapaian belajar, 2) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk belajar dan berprestasi tanpa arahan dan bantuan guru, memberikan aktivitas-aktivitas yang menjadikan peserta didik leluasa dalam mencapai tujuan serta mengelola waktunya, 3) Memberikan aktivitas yang memungkinkan peserta didik memiliki kesempatan menyusun tujuan dan mengatur waktu sendiri, 4) Mengembangkan cara-cara yang dibutuhkan peserta didik untuk memperoleh regulasi diri, 5) Meminta peserta didik memodel proses regulasi diri dan memberikan umpan balik yang membangun, 6) Meminta peserta didik untuk mengevaluasi secara konsisten bagaimana performa mereka dalam membandingkannya dengan hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru.¹³²

Demikian aspek-aspek dalam kemandirin belajar meliputi tiga hal antara lain: 1) *Personal attributes*, merupakan aspek yang berkaitan dengan motivasi siswa, tanggung jawab belajar, penggunaan sumber belajar, dan strategi belajar, 2) *Processes*, merupakan aspek yang berkaitan dengan otonomi proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa meliputi merancang belajar, memantau/memonitoring belajar, serta evaluasi belajar, 3) *Learning Context*, merupakan faktor lingkungan dan bagaimana faktor tersebut dapat memberikan andil dalam tingkat kemandirian siswa.¹³³

Demikian dalam upaya mengatasi kendala yang dihadapi pada saat membina kemandirian belajar, pihak MA Mu'allimat NWDI Pancor melakukan beberapa hal seperti di antaranya:

1. Meningkatkan pemahaman tentang *Self Regulated Learning*

¹³² Dinda Permatasari Harahap, "Meningkatkan Self Regulated Learning pada Siswa Melalui Strategi Belajar Berdasar Regulasi Diri", *Journal on Education*, Vol. 05, No. 03, Maret-April 2023, hlm 7061.

¹³³ Zainwal, Fitri Aulia, "Kategorisasi tingkat kemandirian belajar siswa madrasah aliyah", *Education*, Vol.14, Nomor 01, Juni 2019, hlm 58.

Madrasah Aliyah Mu'allimat NWDI Pancor Melakukan pengembangan keterampilan di antara siswa menjadi hal yang sangat penting untuk memastikan bahwa mereka dapat belajar secara efektif dan mencapai kesuksesan di masa depan. Meningkatkan pemahaman tentang SRL di MA Mu'allimat NWDI Pancor dilakukan dengan berbagai cara. Pertama-tama, perlu adanya pendekatan yang dalam mengajar di mana guru dan siswa bekerja sama untuk membangun keterampilan SRL. Guru dapat memberikan contoh yang baik dalam menggunakan strategi SRL, seperti merencanakan waktu, mengatur tujuan, dan memonitor kemajuan belajar, serta memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa. Selain itu, guru juga dapat memberikan pelatihan khusus kepada siswa mengenai konsep SRL. Dalam pelatihan ini, siswa dapat belajar tentang pentingnya SRL, konsep dasar dari SRL, dan bagaimana mereka dapat mengembangkan keterampilan SRL mereka sendiri serta menyusun tujuan dan mengontrol kemajuan dalam belajarnya. Pelatihan ini juga dapat membantu siswa memahami manfaat dari pengembangan keterampilan SRL, termasuk meningkatkan kemampuan belajar sepanjang hayat mereka dan mencapai kesuksesan di masa depan.

Berikut adalah beberapa cara untuk meningkatkan pemahaman tentang SRL di MA Mu'allimat NWDI Pancor:

- a) Memberikan pelatihan *Self Regulated Learning* kepada santriwati

Pelatihan SRL adalah cara yang efektif untuk membantu santriwati memahami konsep SRL dan mengembangkan keterampilan ini. Pelatihan SRL dapat mencakup materi tentang strategi belajar yang efektif, cara mengatur waktu dan tujuan belajar, dan cara mengatasi hambatan dalam belajar. Guru dapat memberikan pelatihan SRL secara teratur untuk membantu santriwati membangun keterampilan ini. Hal ini yang dilakukan oleh pihak MA Mu'allimat NWDI Pancor dalam meningkatkan pemahaman tentang SRL.

- b) Menggunakan metode pengajaran yang berpusat pada santriwati

Metode pengajaran yang berpusat pada santriwati memungkinkan santriwati untuk belajar dengan lebih mandiri dan mengembangkan keterampilan SRL mereka. Guru dapat menggunakan metode seperti diskusi kelompok kecil, proyek berbasis masalah, atau pembelajaran berbasis proyek yang memungkinkan santriwati untuk mengatur waktu mereka sendiri dan memilih cara terbaik untuk menyelesaikan tugas.

c) Menyediakan umpan balik yang jelas dan konstruktif

Umpan balik yang jelas dan konstruktif sangat penting dalam membantu santriwati memahami kemajuan mereka dalam mengembangkan keterampilan SRL. Guru dapat memberikan umpan balik secara teratur tentang kemajuan siswa dalam mencapai tujuan belajar mereka, serta memberikan umpan balik yang konstruktif tentang strategi belajar yang digunakan santriwati.

d) Menggunakan teknologi pembelajaran yang efektif

Teknologi pembelajaran yang efektif dapat membantu santriwati mengembangkan keterampilan SRL mereka dengan cara yang inovatif dan menarik. Guru dapat menggunakan teknologi seperti video pembelajaran, simulasi, atau permainan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan SRL mereka dengan cara yang interaktif dan menyenangkan.

Secara keseluruhan, meningkatkan pemahaman tentang SRL di MA Mu'allimat NWDI Pancor dapat membantu santriwati mengembangkan keterampilan belajar yang mandiri dan sukses di masa depan. Dengan memberikan pelatihan SRL, menggunakan metode pengajaran yang berpusat pada santriwati, memberikan umpan balik yang jelas.

2. Mengoptimalkan peran guru dan staf madrasah

Mengoptimalkan peran guru dan staf di MA Mu'allimat NWDI Pancor berarti memaksimalkan potensi dan peran guru serta staf madrasah dalam memberikan dukungan kepada santriwati untuk mencapai tujuan akademik dan pengembangan pribadi mereka. Hal ini dapat dilakukan

dengan memberikan pelatihan dan dukungan pada guru dan staf madrasah agar mereka dapat mengembangkan keterampilan dan pengetahuan dalam memberikan pembelajaran yang efektif dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi santriwati. Mengoptimalkan peran guru dan staf di MA Mu'allimat NWDI Pancor dalam membina kemandirian belajar berarti memaksimalkan potensi dan peran guru serta staf madrasah dalam membantu siswa menjadi mandiri dalam belajar. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan dukungan dan bimbingan dalam mengembangkan kemampuan belajar mandiri, sehingga santriwati dapat mengambil tanggung jawab penuh atas pembelajaran mereka.

Beberapa cara yang dilakukan oleh pihak MA Mu'allimat NWDI Pancor untuk mengoptimalkan peran guru dan staf di MAMu'allimat NWDI Pancor dalam membina kemandirian belajar antara lain:

a) Mendorong santriwati untuk Bertanya dan Berdiskusi

Guru dan staf madrasah dapat mendorong santriwati untuk aktif bertanya dan berdiskusi dengan teman sekelas maupun guru untuk mencari informasi tambahan dan mengembangkan pemahaman mereka terhadap suatu topik. Dalam hal ini, guru dan staf madrasah dapat memberikan dorongan dan dukungan agar santriwati merasa nyaman dan percaya diri dalam mempertanyakan sesuatu.

b) Memberikan Umpan Balik

Guru dan staf madrasah dapat memberikan umpan balik yang konstruktif pada santriwati mengenai hasil kerja mereka. Umpan balik yang diberikan harus spesifik, jelas, dan positif agar santriwati dapat mengambil manfaat dari kritik dan saran yang diberikan. Dengan memberikan umpan balik yang tepat, madrasah dapat memperbaiki dan meningkatkan kinerja mereka dalam belajar.

c) Memberikan Tugas Mandiri

Guru dan staf madrasah dapat memberikan tugas-tugas mandiri yang menantang dan mendorong santriwati untuk mengambil inisiatif dalam belajar. Tugas-tugas mandiri seperti riset atau proyek mandiri dapat

membantu santriwati mengembangkan kemampuan belajar mandiri dan meningkatkan kreativitas serta kemampuan penyelesaian masalah.

d) Menggunakan Teknologi

Guru dan staf madrasah dapat menggunakan teknologi seperti platform pembelajaran online, forum diskusi, atau aplikasi belajar mandiri untuk membantu santriwati belajar secara mandiri. Dengan menggunakan teknologi, santriwati dapat belajar secara independen dan mengakses informasi dan bahan-bahan pelajaran dengan lebih mudah dan fleksibel.

Dengan mengoptimalkan peran guru dan staf di MA Mu'allimat NWDI Pancor dalam membina kemandirian belajar, santriwati dapat terbantu dalam mengembangkan kemampuan belajar mandiri dan mengambil tanggung jawab penuh atas pembelajaran mereka. Hal ini dapat membantu santriwati menjadi lebih percaya diri dan mandiri dalam menghadapi tantangan belajar di masa depan.



BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Bersasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai Implementasi *Self Regulated Learning* (SRL) dalam pembinaan kemandirian belajar santriwati MA Mu'allimat NWDI diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi *Self Regulated Learning* (SRL) dalam pembinaan kemandirian belajar santriwati MA Mu'allimat NWDI dilaksanakan melalui kegiatan literasi santriwati dikelas yakni membaca setiap buku pelajaran dan menuliskan hasil bacaan berupa resume untuk setiap bab pada materi pembelajarn yang seterusnya harus dapat dipertanggungjawabkan didepan kelas untuk dijelaskan kepada teman maupun guru, serta pengekploran strategi belajar yang bertujuan untuk menumbuhkan kemandirian belajar dengan memilih strategi sendiri yang dapat dijadikan sebagai kiblat/arah dalam membangun kemandirian belajar, serta yang didukung melalui program Sabtu Budaya yang dilakukan dengan empat metode. Pertama, kegiatan literasi santriwati yang berfokus pada bagaimana kemudian meningkatkan potensi akademik serta mengasah kemampuan para santriwati. Kedua, kegiatan kebersihan/gotong royong yang berfokus bagaimana menanamkan karakter santriwati yang peduli terhadap lingkungan serta bisa menanamkan jiwa peduli terhadap sesama. Ketiga, kegiatan senam sehat yang berfokus pada bagaimana menumbuhkan jiwa cinta terhadap pribadi sendiri tentang pentingnya berolahraga, karena memang pada tubuh yang sehat terdapat pikiran yang baik. Terakhir, kegiatan pengajian bulanan yang berfokus pada peningkatan rohani para santriwati sebagai insan yang memiliki karakter budi pekerti yang luhur sesuai dengan ajaran Al-Quran dan Sunnah Rasul.

2. Adapun bentuk kemandirian belajar santriwati yakni dalam hal kemandirian di MA Mu'allimat NWDI Pancor terbagi kedalam tiga bentuk kemandirian, yakni mandiri intelektual, kemandirian emosional serta kemandirian perilaku yang satu kesatuan diantaranya saling berkaitan untuk dapat mencapai kemandirian dalam sebuah keberhasilan di dalam proses pembelajaran.
3. Terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat implementasi SRL dalam pembinaan kemandirian belajar Santriwati MA Mu'allimat NWDI Pancor. Untuk faktor pendukungnya adalah kesadaran akan pentingnya pembinaan kemandirian belajar oleh *stakeholder*, fasilitas yang memadai, kepemimpinan yang kuat serta pemberian motivasi yang tepat. Sementara itu untuk faktor penghambatnya adalah kesulitan dalam mengevaluasi dan merefleksikan diri sendiri dan adanya gangguan dalam lingkungan belajar.
4. Dalam mengatasi kendala implementasi SRL dalam pembinaan kemandirian belajar santriwati MA Mu'allimat NWDI Pancor terdapat beberapa upaya yang dilakukan oleh pihak MA Mu'allimat NWDI Pancor, di antaranya adalah meningkatkan pemahaman tentang SRL serta mengoptimalkan peran guru dan staf sekolah.

B. Saran

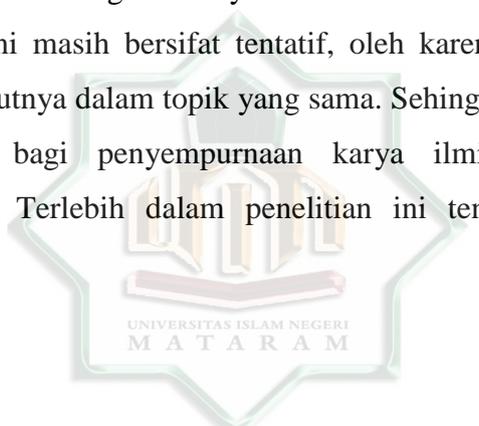
1. Untuk Pihak sekolah

Sebagai *Stakeholder* dari pelaksanaan program SRL atau kemandirian belajar, ke depannya pihak sekolah MA Mu'allimat NWDI harus terus meningkatkan solidaritas serta bagaimana kemudian akhirnya hasil yang dicapai dari tahun ke tahun harus lebih baik dan meningkat. Pihak sekolah tidak boleh cepat puas dengan hasil yang dicapai saat ini. Karena program ini merupakan program jangka panjang sehingga harus lebih ditingkatkan progresnya dari tahun ke tahun. Selanjutnya pihak sekolah lebih maksimal lagi dalam memberikan umpan balik yang efektif dan teratur kepada siswa. Sekolah dapat memberikan umpan balik yang teratur kepada siswa tentang kemajuan mereka dalam belajar. Hal ini dapat membantu siswa untuk memahami area yang perlu ditingkatkan dan

memperbaiki diri mereka dalam belajar. Selain memberikan umpan balik yang efektif, pihak sekolah MA Mu'allimat NWDI Pancor juga dapat mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan belajar yang diperlukan. Kemandirian belajar tidak hanya tentang mengatur waktu, tetapi juga tentang mengembangkan keterampilan belajar yang diperlukan. Sekolah dapat membantu siswa dalam mengidentifikasi keterampilan belajar apa yang perlu ditingkatkan dan memberikan sumber daya yang memadai untuk membantu siswa meningkatkan keterampilan tersebut.

2. Kalangan Akademisi

Peneliti sangat manyadaribetul bahwa kebenaran dari hasil penelitian ini masih bersifat tentatif, oleh karena itu diperlukan kajian-kajian berikutnya dalam topik yang sama. Sehingga masukan yang bersifat konstruktif bagi penyempurnaan karya ilmiah ini sangat mutlak dibutuhkan. Terlebih dalam penelitian ini tentunya banyak memiliki kekurangan.



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Putra, Fitri Syellitiar, “ Systematic Literatur Review : Kemandirian Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring”, *SEPREN :Jurnal Of Mathematics Education and Applied*, Volume 02, Nomor. 02, Mei 2021.
- Adisha Dwiputri, Heni Pujiastuti, “ Kemandirian Belajar dan *self regulation* Mahasiswa Pendidikan Matematika dalam Pembelajaran berbasis Proyek”, *JKPM Jurnal Kajian Pendidikan Matematika*, Vol. 07, Nomor 02, Juli 2022.
- Andika Aldi Setiawan, Anang Sudigdo, “Penguatan Literasi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kunjungan Perpustakaan” dalam Prosiding Seminar Nasional PGSD, 27 April 2019
- Anifatus Saidah, “Pengaruh *Self-Regulated-Learning* dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Pada Siswa Kelas X MA Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta”, (*Tesis*, Program Studi Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga).
- Asina Christina Rosito, *Self Regulated Learning tinjauan psikologis tentang menjadi pembelajar mandiri*, (Purbalingga: Eureka media aksara, 2022)
- Bachtiar S Bachri, “Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif”, *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol.10, Nomor 01, April 2010.
- Bagas Putra Sanjaya, “Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar selama Pembelajaran Daring”, *JIPD:Jurnal Inovasi pendidikan dasar*, Vol. 05, Nomor 02, Juli 2021
- Bakhtiar Ch, *Self Monitoring* sebagai Strategi Belajar Metakognitif, *Jurnal ilmiah guru “COPE”*, No. 01/Tahun VII/Februari 2003
- Brainly, “Pengertian Faktor Pendukung dan Penghambat”, dalam [http//https://brainly.co.id](http://https://brainly.co.id)., diakses tanggal 15 Maret 2023, pukul 14.00.
- Brainly, “Pengertian Faktor Pendukung dan Penghambat”, dalam [http//https://brainly.co.id](http://https://brainly.co.id)., diakses tanggal 15 Maret 2023, pukul 14.00.

- Chairul Anwar, *Teori-teori pendidikan klasik hingga kontemporer*, (Yogyakarta:IRCISod, 2017)
- Cindy Fighter Mahda, “Pengaruh *Self Regulated Learning* dan learning style terhadap peningkatan minat belajar mahasiswa UIN Raden intan Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020”, (*Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden intan Lampung, Lampung, 2020)
- Danu Mukti, Supra Wimbarti, “Pengaruh Pelatihan Meditasi Mindfulness terhadap Atensi Selektif pada siswa SMP”, *Gajah Mada Journal of Profesional Psychology*, Volume 6, NO. 1, 2020
- Dinda Permatasari Harahap, “Meningkatkan Self Regulated Learning pada Siswa Melalui Strategi Belajar Berdasar Regulasi Diri”, *Journal on Education*, Vol. 05, No. 03, Maret-April 2023.
- Eri Barlian, *Metodologi Penelitian Kualitatif &Kuantitatif* (Padang: Sukabina Press, 2016)
- Etta Mamang Sangadji, Sopiah, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010)
- Eva Revita Sari, Yohana Wuri Satwika, “Hubungan antara *Self Regulated Learning* dengan Prestasi Akademik siswa di SMK Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo”, *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, Vol 05, Nomor 02, 2018.
- Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020)
- Heni Pamungkas, Albrian Fiky Prakoso, “*Self Regulated Learning* Bagi Mahasiswa: Pentingkah?”, *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol.13, Nomor 01, Maret 2020.
- Irfan Sugianto dkk, “Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Kemandirian Belajar Siswa di Rumah”, *Jurnal Inovasi Penelitian* (Online), Vol.1, No.3, Agustus 2020.
- Irwan Febryan, “*Self Regulated Learning* pada Implementasi Belajar dari Rumah”, *EJurnal Imedtech*, Vol. 05, Nomor 01, Juni 2021.

- Jamil Abdul Aziz, “*Self Regulated Learning* dalam Al-Qur’an”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol XIV, No.1, Juni 2017.
- Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosadakarya, 2005).
- Lina Yulia Agustina, “Profil Kemandirian Belajar Peserta didik kelas VIII SMPN 1 Pakenjeng”, *Fokus*, Vol.02, Nomor 04, Juli 2020.
- Literasi, “Kamus” KBBI Daring, diakses pada 19 Juni 2023.
- Luluk Elyana, “Kurikulum holistik integrasi anak usia dini dalam implementasi *self regulated learning*”, Prosiding HIPKIN Jateng, IKIP Veteran Semarang dimuat dalam <http://hipkinjateng.org/prosiding/index.php/2017/article/view/1#:~:text=kurikulum%20Holistik%20Integratif%20merupakan%20kurikulum.pola%20pengasuhan%20dan%20perlindungan%20anak> diakses pada 10 November 2022, pukul 21:02.
- M. Yasdar, Muliyadi, “Penerapan teknik regulasi diri (*self regulation*) untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling STKIP Muhammadiyah Enrekang”, *Jurnal Edumaspel*, Vol.02, Nomor 02, Oktober 2018.
- M.Taufik, *Kreativitas: Jalan Baru Pendidikan Islam*, (Mataram:Lembaga Pengkajian-Publikasi Islam dan Masyarakat (LEPPIM) IAIN Mataram, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2012)
- Masrurotu Zahary, “Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Melalui *Strategi Self Regulated Learning*”, dalam Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematik UNY, 2015
- Miftahul Jannati, “Hubungan Motivasi Belajar dengan Kemandirian Belajar siswa di SMP N 4 Batusangkar”, (*Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Batusangkar, Batusangkar, 2021)
- Muhammad Mustadi, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: LaksBang Pressindo, 2012)
- Mujiburrahman, “Femonologi niat antara Al-Ghazali dan Al-Sayuthi”, *Kanz Philoosofa*, Volume 1, Number 2, August-December 2011.

- Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 1 November 2018.
- Nasution, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)
- Nur Wahidin Ashari, Salwah, “Problem Based Learning untuk Meningkatkan *Self Directed Learning* Dalam Pemecahan Masalah Mahasiswa Calon Guru: Suatu Studi Literatur”, *Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, Volume 1, Nomor 1 Februari 2018.
- Oktariani, “Hubungan *Self Efficacy* dan Dukungan Sosial Teman sebaya dengan *Self Regulated Learning* pada Mahasiswa Universitas Potensi Utama Depan”, *Kognisi Jurnal*, Vol. 02, Nomor 02, Februari 2018.
- Ormrod, Jeanne. Ellis, *Psikologi Pendidikan: Membantu siswa tumbuh dan berkembang*. Edisi keenam. Jilid 1. Alih Bahasa: Wahyu indianti, Eva Septiani, Airin Y. Saleh, dan Puji Lesari, (Jakarta: Erlangga 2008)
- Rahmad Agung Nugraha, *Model-model Self Regulated Learning dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa*, (Tegal: Badan Penerbit Universitas Pancasakti Tegal (BPUPS), 2019)
- Rahmat Hidayat, Abdillah, *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya*, Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), September 2019.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Kalam Mulia,2002)
- Rianawati, *Implementasi Nilai-nilai Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah dan DI Madrasah*, (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2014)
- Rifa Hanifa Mardiyah, “Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 Sebagai Tuntutan Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia”,*Lectura:Jurnal Pendidikan*, Vol. 12, No.1, Februari 2021.
- Sobry Sutikno, *Penelitian Kualitatif*, (Lombok: Holistica, 2020)
- Sri Rahayu Utami, “Peningkatan *Self Regulated Learning* siswa Melalui Konseling Ringkas berfokus Solusi”, *Jurnal ilmiah consellia*, Vol. 10, Nomor 01, Mei 2020.

- Studilmu, “Motivasi Instrinsik dan Ekstrinsik”, dalam <https://www.studilmu.com/blogs/details/motivasi-intrinsi-dan-ekstrinsik> diakses tanggal 21 Maret 2023, pukul 14.00.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012)
- Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017)
- Suhartiwi, Internalisasi Nilai-nilai Ta’lim Muta’allim untuk meningkatkan *Self Confidence* Siswa, Modul Bimbingan Kelompok Universitas Negeri Padang, 2022.
- Sulton Firdaus, Siti Hafidzah, “*MNEMONIK: Solusi Kreatif untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Kosa Kata Bahasa Arab Siswi Madrasah Aliyah Nurul Jihad*”, *PALAPA : Jurnal Studi Keislaman dan Pendidikan*, Volume 8, Nomor 1, Mei 2020
- Suparlan, “Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran”, *Islamika: Jurnal Keislaman dan Pendidikan Islam*, Volume 01, Nomor 2, Juli 2019
- Teori Belajar Bandura dan Implementasinya dalam Pembelajaran dalam <https://www.amongguru.com/teori-belajar-bandura-dan-implmentasinya-dalam-pembelajaran/> diakses pada 10 November 2022 pukul 15:42.
- Titik Kristiyani, *Self Regulated Learning ,Konsep, Implikasi dan Tantangannya Bagi Siswa di Indonesia*, (Yogyakarta: Sanata Dharma University Press, 2016)
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 TAHUN 2003 Tentang sistem Pendidikan Nasional.
- Wiwik Sucianti, *Kiat Sukses Melalui Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar*, (Bandung: CV.Rasi Terbit, 2019)
- Yanida Bu’ulolo, “Membangun Budaya Literasi di Sekolah” *BIP: Jurnal Bahasa Indonesia Prima*, Vol.03, No. 01, Maret 2021
- Zainwal, Fitri Aulia, “Kategorisasi tingkat kemandirian belajar siswa madrasah aliyah”, *Education*, Vol.14, Nomor 01, Juni 2019

LAMPIRAN



Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran 1
Photo Wawancara bersama Guru



Lampiran 2

Photo Wawancara bersama Santriwati



Lampiran 3

Photo Pelaksanaan Implementasi Self Regulated Learning dalam Proses Pembelajaran



Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran 4

Photo Kegiatan penguatan Implementasi *Self Regulated Learning* dalam Kegiatan Sabtu Budaya



Lampiran 5

KBM Sarana & Prasarana



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Ziadatul Khair
NIM : 190101184
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Tempat, Tanggal Lahir : Bagik Longgek, 06 Mei 2001
Alamat Rumah : RT. 13 Lingkungan Bagik Longgek,
JL.Raya Rakam, Kelurahan Rakam, Kecamatan Selong, Kabupaten
Lombok Timur, NTB.
Nama Ayah : Musta'an Alwi
Nama Ibu : Siti Zubaidah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal :
 - a. SD/MI : SDN 02 Rakam 2013
 - b. SMP/MTS : MTs. Mu'allimat NWDI Pancor 2016
 - c. SMA/MA : MA Mu'allimat NWDI Pancor 2019

C. Pengalaman Organisasi :

1. Menjadi Sekertaris Komunitas Sahabat Pinter
2. UKM Pengembangan Studi Al-Qur'an (PSQ) UNRAM
3. Duta Genre Kecamatan Selong

D. Pengalaman Lomba :

1. Juara 1 Lasqi Tingkat Provinsi
2. Juara 1 LCC KE-NW-AN Tingkat Kabupaten
3. Juara 1 Tahfizh Hizib Tingkat Kelurahan
4. Juara 2 Pidato Islami Tingkat Kelurahan

E. Karya Tulis

Buku dengan judul "Semoga Al-Qur'an berkenan hadir dihidupku"

Mataram, _____ 2023

Ziadatul Khair



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Gajah Mada No. 100 Jempong Baru Mataram Telp. (0370) 620763, Fax. (0370) 620784

Nomor : 39/Un.12/FTK/PP.00.9/01/2023
Lampiran : 1 (Satu) Berkas Proposal
Perihal : Permohonan Rekomendasi Penelitian

Mataram, 11 Januari 2023

Kepada:

Yth. Kepala Bakesbangpoldagri Provinsi NTB

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama surat ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi penelitian kepada Mahasiswa di bawah ini :

Nama : Ziadatul Khair
NIM : 190101184
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Tujuan : Penelitian
Lokasi Penelitian : MA MU'ALLIMAT NWDI PANCOR
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI SELF REGULATED LEARNING DALAM
PEMBINAAN KEMANDIRIAN BELAJAR SANTRIWATI MA
MU'ALLIMAT NWDI PANCOR.

Rekomendasi tersebut akan digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat pengantar ini kami buat, atas kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Saparudin, M.Ag
NIP.197810152007011022



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI

Jalan Pendidikan Nomor 2 Tlp. (0370) 7505330 Fax. (0370) 7505330
Email : bakesbangpoldagri@ntbprov.go.id Website : http://bakesbangpoldagri.ntbprov.go.id

M A T A R A M

kode pos. 83125

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070 / 101 / 1 / R / BKBDPN / 2023

1. Dasar :

- a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian Surat Dari Dekan Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram
Nomor : 39/Un.12/FTK/PP.00.9/1/2023
Tanggal : 11 Januari 2023
Perihal : Permohonan Rekomendasi Penelitian

2. Menimbang :

Setelah mempelajari Proposal Survei/Rencana Kegiatan Penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan Rekomendasi Penelitian Kepada :

- Nama : **ZIADATUL KHAIR**
Alamat : Lingk. Bagek Longgek Barat RT/RW 013/000 Kel/Desa. Rakam Kec. Selong Kab. Lombok Timur No. Identitas 5203074605010002 No.Tlpn 082145418887
Pekerjaan : Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam
Bidang/Judul : **IMPLEMENTASI SELF REGULATED LEARNING DALAM PEMBINAAN KEMANDIRIAN BELAJAR SANTRI WATI MA MU'ALLIMAT NWDI PANCOR**
Lokasi : MA Mu'allimat NWDI Pancor
Jumlah Peserta : 1 (Satu) Orang
Lamanya : Januari - Juni 2023
Status Penelitian : Baru

3. Hal-hal yang harus ditaati oleh Peneliti :

- a. Sebelum melakukan Kegiatan Penelitian agar melaporkan kedatangan Kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk;
- b. Penelitian yang dilakukan harus sesuai dengan judul beserta data dan berkas pada Surat Permohonan dan apabila melanggar ketentuan, maka Rekomendasi Penelitian akan dicabut sementara dan menghentikan segala kegiatan penelitian;
- c. Peneliti harus mentaati ketentuan Perundang-Undangan, norma-norma dan adat istiadat yang berlaku dan penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi Bangsa atau keutuhan NKRI Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian telah berakhir, sedangkan pelaksanaan Kegiatan Penelitian tersebut belum selesai maka Peneliti harus mengajukan perpanjangan Rekomendasi Penelitian;
- d. Melaporkan hasil Kegiatan Penelitian kepada Gubernur Nusa Tenggara Barat melalui Kepala Bakesbangpoldagri Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Demikian Surat Rekomendasi Penelitian ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Tembusan disampaikan Kepada Yth:

1. Kepala Badan Riset dan Inovasi Daerah Provinsi NTB di Tempat;
2. Bupati Lombok Timur Cq. Ka. Kesbangpol Kab. Lombok Timur di Tempat;
3. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Lombok Timur di Tempat;
4. Kepala Sekolah MA Mu'allimat NWDI Pancor Lombok Timur di Tempat;
5. -Yang Bersangkutan;
6. Arsip;



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
BADAN RISET DAN INOVASI DAERAH

Jalan Bypass ZAMIA 2 - Desa Lelede - Kecamatan Kediri - kode pos 83362
Kabupaten Lombok Barat - Provinsi NTB, E-mail: brida@ntbprov.go.id Website : brida.ntbprov.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / 2583 / II – BRIDA / I / 2023
TENTANG
PENELITIAN

- Dasar :
- Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 14 Tahun 2021 Tentang Perubahan kedua atas perda No 11 Tahun 2016 Tentang Pembentukan Dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi NTB.
 - Peraturan Gubernur NTB Nomor 49 Tahun 2021 Tentang Perubahan Ke Empat Atas Peraturan Gubernur Nomor 51 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Badan-Badan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat.
 - Surat Dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram Nomor : 39/Un.12/FTK/PP.00.9/01/2023 Perihal : Permohonan Izin Penelitian .
 - Surat dari BAKESBANGPOLDAGRI Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor : 070/101/I/R/BKBPDN/2023 . Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian.

MEMBERI IZIN

Kepada ;
Nama : ZIADATUL KHAIR
NIK / NIM : '5203074605010002 / '190101184
Instansi : UIN Mataram
Alamat/HP : Lingk. Bagek Longgek Barat, Kelurahan Rakam, Kecamatan Selong Kabupaten Lombok Timur / '082145418887
Untuk : Melakukan Penelitian dengan Judul: " Implementasi Self Regulated Learning dalam Pembinaan Kemandirian Belajar Santriwati MA Mu'allimat NWDI Pancor"
Lokasi : MA Mu'allimat NWDI Pancor
Waktu : Januari – Januari 2023

Dengan ketentuan agar yang bersangkutan menyerahkan hasil penelitian selambat lambatnya 1 (satu) bulan setelah selesai melakukan penelitian kepada Badan Riset Dan Inovasi Daerah Provinsi NTB via email: litbang.bridaprovntb@gmail.com

Demikian surat Izin Penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di Lombok Barat
Pada tanggal, 17 Januari 2023
an. Kepala Brida Provinsi NTB
Kepala Bidang Litbang Inovasi Dan Teknologi



LALU SURYADI, SP. MM
NIP. 19691231 199803 1 055

Tembusan: disampaikan kepada Yth:

- Gubernur NTB (Sebagai Laporan);
- Bupati Lombok Timur ;
- Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Lombok Timur ;
- Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram;
- Kepala Sekolah MA. Mu'allimat NWDI Pancor Lombok Timur ;
- Yang Bersangkutan ;
- Arsip.



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSrE.
Untuk memastikan keasliannya, silakan scan QRCode dan pastikan diarahkan ke alamat <https://ddss.ntbprov.go.id>



**YAYASAN PENDIDIKAN HAMZANWADI
PONDOK PESANTREN DARUNNAHDLATAIN NAHDLATUL WATHAN
MADRASAH ALIYAH MU'ALLIMAT NAHDLATUL WATHAN
STATUS TERAKREDITASI**

NSM : 131252030015

NPSN : 50222567

Alamat : JL TGGH Muhammad Zalmuddin Abdul Madjid Pancor 83611 Selong Lombok Timur Telp/Fax (037) 21513 Email : nbd12@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 799 /D.3/MA.185.572/III/2023

بِسْمِ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ، السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : NURHAYATI, QH,SS
NIP. : -
Pangkat / Gol : -
Jabatan : Kepala MA Mu'allimat NW Pancor
Alamat : Pancor Lauk Masjid, Pancor, Selong, Lotim
Unit Kerja : Madrasah Aliyah Mu'allimat NW Pancor Lombok Timur

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : ZIADATUL KHAIR
NIM : 190101184
Jenis Kelamin : Perempuan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian/Survey pada bulan Januari 2023 yang berkaitan dengan Skripsinya dengan judul " *Implementasi Self Regulated Learning dalam Pembinaan Kemandirian Belajar Santriwati MA Mu'allimat NWDI Pancor* ".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

بِإِذْنِ اللَّهِ الْمَوْفَّقُ وَالْهَادِي إِلَى سَبِيلِ الرَّشَادِ
بِالسَّلَامِ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Pancor, 04 Maret 2023 M.

Kepala Madrasah,





UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM Plagiarism Checker Certificate

No:1849/Un.12/Perpus/sertifikat/PC/06/2023

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

ZIADATUL KHAIR

190101184

FTK/PAI

Dengan Judul SKRIPSI

IMPLEMENTASI SELF REGULATED DALAM PEMBINAAN KEMANDIRIAN BELAJAR
SANTRI WATI MA MU'ALLIMAT NWDI PANCOR

SKRIPSI tersebut telah Dinyatakan Lulus Uji cek Plagiasi Menggunakan Aplikasi Turnitin

Similarity Found : 7 %

Submission Date :

Perpustakaan UIN Mataram



UPT Perpustakaan
UIN Mataram

Wahjuni, M.Hum
NIP. 197608282006042001



UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM Sertifikat Bebas Pinjam

No:1055/Un.12/Perpus/sertifikat/BP/06/2023

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

ZIADATUL KHAIR
190101184

FTK/PAI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM

Mahasiswa/Mahasiswi yang tersebut namanya di atas ketika surat ini dikeluarkan, sudah tidak mempunyai pinjaman, hutang denda ataupun masalah lainnya di Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram.

Sertifikat ini diberikan sebagai syarat UJIAN SKRIPSI.

Perpustakaan UIN Mataram

PERPUSTAKAAN UIN MATARAM

